



LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS TERHADAP KINERJA BPR GEBU MINANG DI SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS KERJA

NO. SURAT	27-12-02
NO. DAFTAR	Hd 1
KOLEKSI	K5
NO. INVENTARIS	451/K/2002-a1/21
KLASIFIKASI	332.1 Ras-9

Oleh

Rosyeni Rasyid, SE, ME
(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh
Dana Rutin Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2002
Surat Perjanjian Kontrak Nomor 202a/j41.2/KU/Rutin/2002
Tanggal 1 Mai 2002

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2002

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

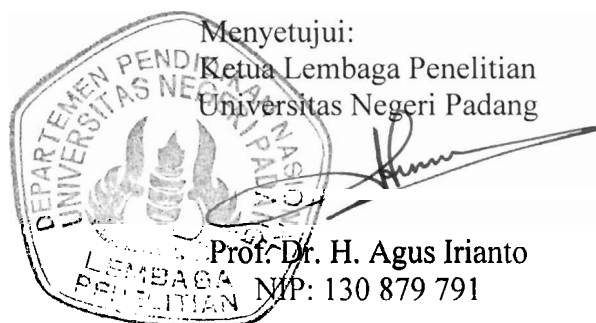
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul : Analisis Terhadap Kinerja BPR Gebu Minang di Sumatera Barat Dengan Pendekatan Efisiensi Dan Produktivitas Kerja
- b. Bidang Ilmu : Manajemen
2. Personalia
- a. Ketua Peneliti
Nama Lengkap dan Gelar : Rosyeni Rasyid, SE, ME
Pangkat/Gol/NIP : Lektor III.c/131 872 020
Fakultas/Jurusan : Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial/Ekonomi
- b. Anggota Peneliti
Nama Lengkap dan Gelar : Drs Syamwil, M.Pd
Pangkat/Gol/NIP : Lektor Kepala/IV.a/131668046
Fakultas/Jurusan : Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial/Ekonomi
- c. Anggota Peneliti
Nama Lengkap dan Gelar : Dina Patrisia, SE
Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/III.a/132 232 488
Fakultas/Jurusan : Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial/Ekonomi

Padang, Desember 2002
Ketua Peneliti



Rosyeni Rasyid, SE, ME
NIP: 131 872 020



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

TIM PENELITIAN

Ketua : Rosyeni Rasyid, SE, ME.

Anggota : 1. Drs. Syamwil, M.Pd.

2. Dina Patrisia, SE.

Analisis Terhadap Kinerja BPR Gebu Minang Di Sumatera Barat Dengan Pendekatan Efisiensi Dan Produktivitas Kerja

Rosyeni Rasyid, Syamwil dan Dina Patrisia

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) selama tiga periode terakhir 2) tingkat produktivitas dari usaha BPR selama tiga periode terakhir dan 3) tingkat efisiensi tenaga kerja BPR selama tiga tahun terakhir. Untuk itu, maka dilakukan penelitian di BPR Gebu Minang di Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan analisis keuangan deskriptif.

Data penelitian dikumpulkan 14 dari 23 unit BPR Gebu Minang yang ada di Sumatera Barat. Penentuan tempat (responden) penelitian dilakukan berdasarkan kelengkapan data yang tersedia berupa data dan laporan keuangan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2002 sampai Agustus 2002 atau 4 bulan. Data dari hasil penelitian yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis keuangan yaitu CAR, LDR, KAP, ROA, ROE, LMR dan PER I/II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPR yang dianalisis dengan CAR adalah baik yaitu untuk tahun 1999 – 2001 secara berturut-turut 41%, 32% dan 46% jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar <8%, disamping itu LDR adalah 76%, 64% dan 60% untuk tahun 1999 – 2001 yang menunjukkan prestasi yang baik jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh BI yaitu $\leq 110\%$, dan disisi lain KAP untuk tahun 1999 – 2001 adalah 12%, 13% dan 11% dengan prestasi yang kurang baik jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh BI yaitu <9%. Tingkat produktivitas yang dianalisis dengan ROA menunjukkan hasil yang baik untuk tahun 1999 – 2001 secara berturut-turut 4.8%, 5.1% dan 4.5% jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 2%, sedangkan ROE 23.5%, 31.9% dan 29.5% untuk tahun 1999 – 2001 yang menunjukkan prestasi yang baik jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 12%. Tingkat efisiensi yang dianalisis dengan LMR menunjukkan hasil yang stabil untuk tahun 1999 – 2001 yaitu besar dari 4 kali perputaran, sedangkan PER I adalah Rp3.521.000, Rp4.160.000 dan Rp5.006.000 dan disisi lain PER II adalah Rp68.564.000, Rp84.208.000 and Rp122.543.000 untuk tahun 1999 – 2001 yang menunjukkan prestasi yang semakin baik dari tahun sebelumnya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja BPR Gebu Minang Sumatera Barat yang ditinjau dari sisi kesehatan, produktivitas dan efisiensi sangat baik untuk tahun 1999 – 2001.

Pada akhirnya disarankan agar BPR Gebu Minang Sumatera Barat dapat lebih meningkatkan kinerjanya untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang, khususnya dalam menekan tingkat KAP sehingga kemampuan BPR untuk dapat mengumpulkan kredit yang telah diberikan dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh BI dan jika mungkin berada di bawah batas yang telah ditentukan BI tersebut.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

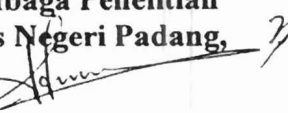
Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Analisis terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gebu Minang dengan Pendekatan Efisiensi dan Produktivitas kerja*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 202a/J41.2/KU/Rutin/2002 Tanggal 1 Mei 2002


Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2002
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kesehatan Bank	7
2. Pengukuran Kinerja Perbankan	8
3. Kebutuhan dan Penilaian Terhadap Pegawai	16
4. Produktivitas Kerja	17
III. METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Lama Penelitian	20

C.	Populasi dan Sampel Penelitian	21
D.	Jenis dan Sumber Data	22
E.	Teknik Analisis Data	23
F.	Definisi Operasional	24
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A.	Gambara Umum BPR Gebu Minang	25
B.	Maksud dan Tujuan Pendirian BPR Gebu Minang	27
C.	Deskripsi Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang	28
1.	Total Aktiva	28
2.	Total Pinjaman (Kredit) yang diberikan	30
3.	Tabungan dan Deposito	32
4.	Modal Sendiri	33
5.	Laba Usaha	35
6.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	37
7.	Loan To Debt Ratio (LDR)	39
8.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	41
9.	Return on Asset (ROA)	42
10.	Return on Equity (ROE)	44
11.	Leverage Multiplier Ratio (LMR)	46
12.	Personnel Efficiency Ratio I (PER I)	47
13.	Personnel Efficiency Ratio II (PER II)	49
C.	Pembahasan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang	51
1.	Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang	51

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)	51
b. Loan To Debt Ratio (LDR)	54
c. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	56
2. Tingkat Produktivitas Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang	59
a. Return on Asset (ROA)	59
b. Return on Equity (ROE)	61
3. Tingkat Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang	64
a. Leverage Multiplier Ratio (LMR)	64
b. Personnel Efficiency Ratio I (PER I)	67
c. Personnel Efficiency Ratio II (PER II)	69
V. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat	27
2. Perhitungan Perkembangan Total Aktiva	29
3. Perhitungan Perkembangan Total Kredit yang diberikan	31
4. Perhitungan Perkembangan Total Tabungan dan Deposito	33
5. Perhitungan Perkembangan Total Modal Sendiri	34
6. Perhitungan Perkembangan Total Laba Usaha	36
7. Perhitungan Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)	38
8. Perhitungan Perkembangan Loan to Debt Ratio (LDR)	40
9. Perhitungan Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	42
10. Perhitungan Perkembangan Return on Asset (ROA)	43
11. Perhitungan Perkembangan Return on Equity (ROE)	45
12. Perhitungan Perkembangan Leverage Multiplier Ratio (LMR)	47
13. Perhitungan Perkembangan Personnel Efficiency Ratio I (PER I)	48
14. Perhitungan Perkembangan Personnel Efficiency Ratio II (PER II)	50

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Hala
man	
1. Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	52
2. Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	53
3. Pertumbuhan Loan to Debt Ratio (LDR) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	55
4. Pertumbuhan Loan to Debt Ratio (LDR) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	55
5. Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahap I dan II Tahun 1999 – 2000 (dalam persentase)	57
6. Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	58
7. Pertumbuhan Return on Asset (ROA) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	60
8. Pertumbuhan Return on Asset (ROA) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	61
9. Pertumbuhan Return on Equity (ROE) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	62
9. Pertumbuhan Return on Equity (ROE) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	63
10. Pertumbuhan Leverage Multiplier Ratio (LMR) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	65
11. Pertumbuhan Leverage Multiplier Ratio (LMR) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	66
12. Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio I (PER I) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	67
12. Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio I (PER I) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	68

13	Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio II (PER II) tahap I dan II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)	70
14	Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio II (PER II) tahap I dan II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak deregulasi perbankan pada awal Juni 1983 telah mengubah situasi pasar dari pasar dimana penjual yang mengendalikan (*seller market*) ke pasar yang dikendalikan oleh pembeli (*buyer market*). Situasi ini telah merangsang pengusaha, misalnya perbankan lebih agresif baik dalam pengarahannya maupun dalam pemberian kredit. Perbankan semakin giat untuk mencari pelanggan atau nasabah dalam rangka meningkatkan jumlah omzet penjualan dan pemberian jasa dan sekaligus untuk meningkatkan kinerja bank. Usaha bank ini menyebabkan terjadinya suatu persaingan yang semakin ketat antar bank dalam mendapatkan pelanggan, dan hal ini juga mengakibatkan biaya dana makin mahal dan margin laba semakin kecil.

Sejak keluarnya Paket Oktober (Pakto) 1988 yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja dari bank dan sekaligus mempermudah penyaluran kredit pada para nasabah. Disisi lain, Pakto 1988 yang dikeluarkan oleh pemerintah mengakibatkan timbulnya gairah perbankan untuk dapat terus berkembang dan atau mengembangkan usahanya, baik itu melalui kerja sama dengan perusahaan dagang maupun dalam penyaluran jasa kredit. Kebijakan Pakto 1988 ini mengakibatkan pengawasan semakin longgar dan kegiatan usaha perbankan semakin meningkat sehingga bank-bank mengalami kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut harus disalurkan secepat mungkin untuk menghindari terjadinya uang menganggur (*idle money*). Usaha penyaluran dana ke berbagai sektor ini tidak lagi mempertimbangkan apakah sektor tersebut produktif atau tidak, sehingga mengakibatkan penyaluran dana

yang kurang efektif. Hal ini menimbulkan suatu gejala yang kurang baik, karena bank cenderung menyalurkan kredit uang dengan kurang mempertimbangkan apakah yang telah dilakukan itu aman dan akan dapat diterima pengembaliannya dengan baik dan tepat waktu. Semua ini sebenarnya menyebabkan lemahnya pengendalian terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan tersebut. Disisi lain sumber daya manusia yang dimiliki perbankan terlihat kurang mampu dalam mengelola dan mengendalikan dana yang telah mereka salurkan. Sebagai akibat dari kegiatan bank tersebut dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagian bank yang tidak mendukung menyebabkan beberapa bank telah beroperasi kurang efisien dan produktivitas perbankan kurang baik.

Pakto 1988 juga memberikan kesempatan kepada para pemilik modal untuk mendirikan lembaga perbankan yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Salah satu lembaga yang ikut memanfaatkan kesempatan ini adalah Yayasan Gebu Minang yang berkedudukan di Jakarta. Yayasan Gebu Minang (YGM) mewujudkan operasionalnya dengan membentuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gebu Minang. Lembaga ini menjual saham Rp10.000 per lembar kepada masyarakat di luar saham pendiri sejumlah Rp50.000.000 per BPR. Untuk mewujudkan pengumpulan dana Rp1.000 per orang tiap bulan, YGM melakukan penjualan kupon Gebu Minang Rp1.000 per lembar. Setiap 10 lembar kupon dapat ditukarkan dengan selembar saham BPR. Pada 30 November 1990 berdiri tujuh BPR Gebu Minang di Sumatera Barat. Dari Januari 1993 hingga Desember 1996, dioperasikan lagi 12 BPR. Tujuh di Sumbar, empat di Jabotabek, satu di Medan. Berarti sudah 19 BPR Gebu Minang berdiri dari target 103 buah.

Semenjak krisis moneter tahun 1997 banyak dari BPR Gebu Minang yang sudah merugi. Dari peninjauan awal terungkap bahwa kerugian yang diderita BPR

yang berlokasi di Kreo, Ciledug, Tangerang, ini pada tahun itu mencapai Rp28.650.000. Sampai akhir September 1998 justru membengkak hampir enam kali lipat, menjadi Rp152.590.000. Pada akhir tahun 1997, BPR Sungai Limau yang juga dinaungi Yayasan Gebu Minang ikut rugi sebesar Rp5.380.000. Namun dari Januari sampai September 1998 kerugian itu bisa berkurang menjadi Rp1.380.000, karena pada periode tersebut meraih untung Rp4000.000. Disisi lain nasib yang menimpa BPR Sungai Rumbai, Sawahlunto Sijunjung yang mendapat laba Rp23.350.000.000 pada 1997 justru terjerembab pada 1998 dengan menelan kerugian Rp 18.240.000. Secara kumulatif laba yang tersisa menjadi hanya Rp 5.110.000.000.

Menurut salah seorang menejer dari BPR Gebu Lumbang Andalas yang berlokasi di Pondok Gede, Bekasi yang memiliki total asset Rp1.206.938.000 akhir Agustus 1998 dan kredit yang dikucurkan Rp1.148.883.000 menyatakan bahwa kerugian ini pada dasarnya disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Indonesia yang mengakibatkan sektor ekonomi terganggu. Disisi lain kerugian juga banyak disebabkan oleh situasi ekonomi yang tak menentu, dan hal ini semakin parah setelah para nasabahnya ikut terkapar karena musibah kerusuhan dan kebakaran, sehingga nasabah kami benar-benar tak bisa mengembalikan pinjamannya dan rata-rata nasabah hanya dapat membayar bunga pinjaman saja", ungkap Mutia.

Berdasarkan hal di atas dapat dinyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh BPR Gebu Minang menurut manajer adalah kerugian yang diakibatkan oleh krisis moneter yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Macetnya usaha BPR Gebu Minang ini lebih banyak disebabkan oleh faktor ekstern bank yaitu krisis atau kondisi ekonomi yang tidak menentu. Akan tetapi menurut para ahli sebenarnya BPR ini juga mengalami permasalahan seperti permasalahan kredit macet, kualitas sumber daya manusia yang juga dihadapi oleh sektor perbankan lainnya (Internet). Untuk masa

mendatang BPR juga menghadapi persoalan-persoalan perbankan nasional sebagai berikut:

- margin laba yang semakin kecil
- kredit bermasalah
- persaingan dalam merebut pangsa pasar (*market share*)
- tekanan untuk meningkatkan efisiensi dan
- resiko yang makin tinggi

Dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan yang mungkin timbul tersebut, maka BPR sebagai salah satu lembaga keuangan perlu melakukan suatu analisis tentang penyebab kerugian yang dihadapi oleh BPR Gebu Minang tersebut secara lebih serius dan mendalam. Pendekatan efisiensi dan peningkatan produktivitas kerja merupakan suatu alternatif yang cukup mendesak untuk dapat dijalankan oleh perbankan atau BPR. Ukuran efisiensi untuk menilai kinerja BPR saat ini telah disadari kegunaannya, hanya dalam penerapannya tidak mudah karena karakteristik dari masing-masing BPR tidak sama. Analisis ini dapat ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja BPR Gebu Minang itu dalam rangka menilai produktivitas dari BPR Gebu Minang tersebut. Untuk dapat mengukur kinerja dan produktivitas BPR tersebut dapat dilakukan dengan suatu pendekatan yaitu pendekatan efisiensi dan produktivitas kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan suatu penelitian terhadap kinerja dan produktivitas kerja BPR Gebu Minang dalam rangka mencari dan menentukan penyebab utama dari krisis yang terjadi pada BPR Gebu Minang tersebut. Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Efisiensi dan Produktivitas kerja pada BPR Gebu Minang di Sumatera Barat.



B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan dari usaha BPR Gebu Minang di Sumatera Barat selama 3 periode terakhir?
2. Bagaimanakah tingkat produktivitas dari usaha BPR Gebu Minang di Sumatera Barat selama 3 periode terakhir?
3. Bagaimanakah tingkat efisiensi tenaga kerja BPR Gebu Minang di Sumatera Barat selama tiga periode terakhir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kesehatan usaha BPR-BPR Gebu Minang di Sumatera Barat selama 3 periode terakhir
2. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat produktivitas dari usaha BPR Gebu Minang di Sumatera Barat selama 3 periode terakhir?.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat efisiensi tenaga kerja BPR Gebu Minang di Sumatera Barat selama tiga tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Akademis yaitu dalam memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan konsep pengukuran kinerja perbankan, khususnya BPR Gebu Minang di Sumatera Barat.
- b. Para peneliti untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berminat dalam bidang pengukuran tingkat kesehatan perbankan, tingkat produktivitas dan tingkat efisiensi tenaga kerja perbankan.
- c. Masyarakat yaitu sebagai dasar dalam menetapkan pola penilaian perbankan yang sehat dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menyimpan uang di perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola serta masyarakat pengguna jasa bank. Kesehatan bank digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank dalam hal menilai pengelolaan bank serta tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Nomor 7/1992 ditetapkan bahwa: “Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank”. Bank Indonesia menentukan berapa besar modal yang harus dimiliki bank, kualitas manajemen, tingkat keuntungan dan likuiditas yang menggambarkan kesehatan dari bank tersebut yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai bank. Disisi lain, contoh penilaian tingkat kesehatan bank di Amerika Serikat yang dilakukan dengan cara menilai berbagai indikator keuangan bank menurut Widjanarto (1993:98) terdiri dari:

- a. Capital adequacy
- b. Asset quality
- c. Management risk
- d. Earning ability
- e. Liquidity sufficiency

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal dengan sebutan *CAMEL Rating System*. Selanjutnya menurut Widjanarto (1993:98) yang mengutip Undang-undang Perbankan No. 7/1992 dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia menilai atas dasar tiga kelompok faktor penilaian, yaitu:

- a. Keadaan keuangan bank. Penilaian ini meliputi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas
- b. Kualitas aktiva produktif. Penilaian ini meliputi kekayaan bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberi penghasilan kepada bank
- c. Tata kerja serta kepatuhan bank terhadap peraturan-peraturan terutama yang berkaitan dengan bidang perbankan

Ketiga hal inilah yang digunakan oleh bank Indonesia sebagai dasar dalam menentukan kesehatan bank dan sekaligus digunakan dalam mengukur kinerja perbankan Indonesia. Bank Indonesia menggunakan standar atau ukuran tertentu dalam menentukan tingkat keadaan keuangan bank, kualitas aktiva produktif dan tata kerja serta kepatuhan perbankan terhadap peraturan yang ada.

2. Pengukuran Kinerja Perbankan.

Fraser and Fraser (1990:29) menyatakan 3 kriteria pengukuran kinerja perbankan yang sering digunakan oleh para praktisi perbankan. Pengukuran kinerja tersebut dapat berbentuk a) Profitabilitas sebagai satu dimensi dari *Bank Performance*, b) *Efficiency ratio*, dan c) produktivitas. Disisi lain, Umar (2000:156) dan Sawir (2001:20-39) menyatakan ada 7 rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank yang dihubungkan dengan efisiensi dan produktivitas perbankan. Ke tujuh rasio itu yaitu a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, b) *Loan to Debt*

Ratio (LDR), c) Kualitas Aktiva Produktif (KAP), d) *Return on Asset* (ROA), e) *Return on Equity* (ROE), f) *Leverage Multiplier Ratio* (LMR) dan g) *Personal Efficiency Ratio* (TER I & II)

Pendapat Fraser and Fraser (1990:29) yang menyatakan 3 kriteria pengukuran kinerja perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Profitabilitas sebagai satu dimensi dari *Bank Performance*

Fraser and Fraser (1990:29) lebih lanjut menjelaskan bahwa sebetulnya kegiatan bank terdiri dari multi dimensi, tetapi yang perlu untuk dibahas adalah aspek profitabilitas dan risiko, yang merupakan dua aspek pokok. Dua ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan konsep mengenai risiko ada sejumlah dimensi risiko yang harus dipertimbangkan, yaitu risiko kredit (*credit risk*), risiko bunga (*interest risk*), risiko (*liquidity risk*), risiko modal (*capital risk*) dan risiko kekurangan (*fraud risk*).

Menurut Sukristono (1989:106) yang mengemukakan bahwa untuk menilai seluruh hasil kegiatan bank terdapat konsep kerangka risiko-pendapatan (*risk-return framework*). Dalam konsep ini kegiatan bank dibagi atas komponen risiko yang diukur berdasarkan variabelitas ROE dan komponen pendapatan (*return*) yang diukur dengan ROA. Rumus yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{R}{E}$$

dan

$$ROA = \frac{R}{A}$$

Keterangan : R = Return
E = Rata-rata Equity
A = Rata-rata Asset

Ida (1994:i) mengemukakan bahwa penilaian profitabilitas perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa tolak ukur yang bersifat multidimensional, yang meliputi:

- 1). Pencapaian sasaran keuangan perusahaan, dapat diukur dengan laba yang diraih, rentabilitas dan/atau likuiditas perusahaan.
- 2). Pencapaian sasaran kualitas-teknis (seperti produktivitas) dan sasaran waktu (seperti ketepatan pengiriman)
- 3). Pencapaian sasaran yang dikaitkan dengan kualitas produk, jasa serta aktivitas lainnya.
- 4). Efektivitas sebagai tolak ukur tingkat pencapaian tujuan perusahaan ditinjau dari sudut implementasi.
- 5). Efisiensi sebagai tolak ukur alokasi sumber daya perusahaan.

Pencapaian tingkat kemampulabaan yang memuaskan, dapat diartikan dengan pencapaian sasaran keuangan perusahaan melalui peningkatan laba. Semakin tinggi tingkat laba yang dicapai maka dapat dinyatakan perusahaan semakin baik dalam meningkatkan kemampulabaannya. Kemampulabaan ini hanya dapat dicapai melalui kesadaran akan faktor-faktor kunci keberhasilan perusahaan yang ada, serta penciptaan faktor-faktor keunggulan baru melalui strategi produk-pasar serta strategi alokasi sumber daya. Penciptaan faktor-faktor keunggulan baru dapat dilakukan melalui investasi dengan menggunakan pendanaan internal maupun eksternal.

b). *Efficiency Ratio*

Efisiensi merupakan suatu ukuran pencapaian sasaran dengan menggunakan sumber daya secara ekonomis dan dengan tanpa pemborosan. Suatu tujuan dicapai haruslah berdasarkan sumber daya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan atau mencapai tujuan tersebut. Ukuran untuk mengukur efisiensi yang biasa digunakan adalah rasio-rasio dari sisi pendapatan dan dari sisi biaya. Secara lebih lanjut uraian ukuran efisiensi berupa rasio-rasio yang sering digunakan tersebut sebagai berikut:



a. Dari sisi pendapatan :

- 1). Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata asset.
- 2). Pendapatan diluar bunga terhadap rata-rata asset
- 3). Pendapatan bersih usaha devisa (pendapatan usaha devisa - biaya devisa) terhadap rata-rata asset valas.
- 4). Total pendapatan bunga terhadap total pendapatan
- 5). Pendapatan fee terhadap total pendapatan.

b). Dari sisi biaya:

- 1). Biaya overhead terhadap rata-rata assets
- 2). Biaya tenaga kerja terhadap total pendapatan
- 3). Biaya tenaga kerja terhadap rata-rata asset
- 4). Biaya tenaga kerja terhadap biaya overhead
- 5). Total biaya operasional terhadap pendapatan operasional
- 6). Biaya diluar bunga terhadap total pendapatan operasional
- 7). Biaya penghapusan pinjaman terhadap rata-rata pinjaman

c). Produktivitas

Penurunan biaya dapat dicapai tidak hanya dengan cara tradisional, yaitu menurunkan pengeluaran, tetapi juga dengan mengadakan perbaikan-perbaikan produktivitas, dengan selalu memperhatikan hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran. Perbaikan produktivits dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Disamping itu peningkatan produktivitas juga dapat terjadi dalam peningkatan jumlah produk yang dihasilkan dengan menggunakan sumber daya secara lebih efisiensi. Dengan demikian, faktor

kualitas akan sangat berpengaruh sekali untuk peningkatan produktivitas tersebut.

Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:

- (a) Jumlah sumber daya (input) yang sama digunakan untuk menghasilkan lebih banyak keluaran (output), atau
- (b) Jumlah keluaran (output) yang sama diperoleh dari jumlah sumber daya (input) yang lebih sedikit.

Dalam kerangka perbaikan produktivitas ini faktor sumber daya menjadi sangat penting, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, sehingga penilaian terhadap produktivitas kerja dari pegawai diperlukan secara berkesinambungan.

Sedangkan Umar (2000:156) dan Sawir (2001:28-39) menjelaskan alat pengukur kinerja perbankan terhadap efisiensi dan produktivitas itu adalah sebagai berikut:

a). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan perusahaan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan atau melunasi utang. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh, maka akan semakin baik kualitas bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) ini sering juga disebut dengan solvabilitas.

Analisis Solvabilitas digunakan untuk:

- 1). Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan

- 2). Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber dana dapat juga berasal dari utang penjualan asset yang tidak terpakai dan lain-lain
- 3). Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut (Kejayaan) yang dimiliki oleh pemegang sahamnya
- 4). Dengan modal yang mencukupi memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh pemilik modal pada bank tersebut.

b). *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio utang terhadap aktiva ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitor dengan asset bank yang tersedia. Rasio ini menunjukkan jaminan bank atas jumlah kewajiban yang harus dilunasi dengan menggunakan jaminan aktiva yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$$

c). *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

Rasio Kualitas Aktiva Produktif ini digunakan untuk mengukur kegagalan bank dalam mengumpulkan kembali dana yang dipinjamkan kepada nasabah. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah yang terdapat di bank maka akan semakin tinggi tingkat rasio KAP ini dan hal menunjukkan semakin kurang mampunya bank dalam mengumpulkan kredit yang telah direalisasikan oleh bank tersebut. Rasio ini

dikatakan baik, jika semakin mendekati nilai 0 dan ini berarti kinerja bank dalam segi efisiensi semakin baik dalam pengumpulan pinjaman yang diberikan. Untuk menghitung tingkat KAP dapat digunakan persamaan berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Diberikan}}$$

d). Return on Asset (ROA)

Rasio hasil atas aktiva ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk memperoleh penghasilan. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat produktivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan menggunakan aktiva produksi. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan semakin produktif bank tersebut dalam mengelola aktivasnya. Untuk mengukur tingkat ROA adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak atau laba usaha dengan jumlah aktiva perusahaan, atau dengan persamaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

e). Return on Equity (ROE)

Rasio hasil atas modal sendiri ini menunjukkan sejauhmana bank mampu untuk mengelola modal sendiri secara efektif. Semakin tinggi tingkat ROE, maka dinyatakan perusahaan semakin baik dan efektif dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba operasi. ROE ini juga dapat menunjukkan tingkat produktivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan menggunakan modal sendiri. Untuk mengukur ROE digunakan perbandingan antara laba bersih

setelah pajak dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan, atau dengan persamaan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

f). *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

Rasio ini menjelaskan kemampuan bank untuk meningkatkan usaha dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Rasio ini akan menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio yang diperoleh, maka akan semakin baik tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva dan modal. Untuk mengukur rasio ini dapat dipergunakan persamaan berikut:

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

g). *Personal Efficiency Ratio (TER I & II)*

Rasio efisiensi karyawan ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan atau bank dalam memanfaatkan karyawan atau tenaga kerja yang dimilikinya. Berdasarkan rasio ini akan dapat diukur tingkat efisiensi tenaga kerja perbankan. Rasio ini meliputi rasio karyawan atas jumlah aktiva *Personal Efficiency Ratio I (PER I)* dan rasio jumlah karyawan atas pendapatan bersih *Personal Efficiency Ratio II (PER II)*. Untuk menghitung rasio ini dapat dipergunakan persamaan:

$$\text{PER I} = \frac{\text{Net Revenue}}{\text{Total Employee}}$$

dan

$$\text{PER II} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Employee}}$$

3. Kebutuhan dan Penilaian terhadap Pegawai

Masalah pokok yang harus diperhatikan di bank adalah berapa banyak pegawai yang diperlukan untuk jabatan dan keterampilan tertentu. Dalam hal ini sangat diperlukan sekali perencanaan dari jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah dengan menganalisis fungsi dan tanggung jawab dari bagan organisasi, mengevaluasi persyaratan jabatan yang terinci dalam uraian tugas untuk setiap unit dan menetapkan jumlah pegawai yang diperlukan menurut keterampilan pokok. Secara ringkasnya dapat dinyatakan bahwa untuk keperluan pegawai, maka sangat diperlukan deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan. Untuk dapat mengembangkan langkah kebutuhan ini digunakan analisis beban kerja.

Analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban yang dapat dilimpahkan kepada seorang petugas. Oleh karena itu analisis beban kerja dapat juga pula dikemukakan sebagai suatu proses untuk menetapkan jumlah jam kerja-orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan beban kerja dalam waktu tertentu. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi isi pekerjaan yang mesti diselesaikan oleh hasil kerja rata-rata satu orang, sehingga dapat memperoleh berapa jumlah orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Disisi lain kita dapat memperoleh jumlah pegawai yang dibutuhkan melalui jumlah jam kerja setiap pegawai.

Komaruddin (1988:44) menyatakan bahwa jumlah pegawai yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan akan dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara target volume pekerjaan yang tersedia atau akan disediakan dengan lama atau tingkat pelaksanaan pekerjaan. Untuk menentukan berapa jumlah pegawai atau karyawan

332.1

Ras.

10

451/K/2002 - a, (2)

yang seharusnya dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan yang direncanakan, maka dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan Pegawai} = \frac{\text{Target Volume Pekerjaan}}{\text{Tingkat Pelaksanaan Standar} \times \text{Waktu}} \times \text{1 orang}$$

Selanjutnya untuk menilai pegawai yang ada saat ini, Salamoen (1993:31) mengemukakan bahwa penilaian pegawai harus dilakukan dengan pola pikir yang sama seperti pada saat mengungkapkan kebutuhan pegawai, kemudian mengidentifikasi setiap kesenjangan dan kelebihan pegawai secara menyeluruh. Sumber data kepegawaian yang dapat digunakan adalah: demografik, pendidikan, training, pengalaman kerja, tingkat keterampilan, masa jabatan, hasil kerja perorangan dibandingkan dengan hasil kerja unit, minat, motivasi, dan kemampuan pegawai.

Berdasarkan kebutuhan karyawan tersebut di atas, kemudian diikuti dengan penilaian kegiatan pegawai pada jabatan saat ini, selanjutnya diadakan pencocokan dengan kebutuhannya, dan akhirnya akan diperoleh catatan tentang pegawai yang betul-betul diperlukan dari pegawai yang tersedia.

4. Produktivitas Kerja

Seperti yang dinyatakan pada bagian 3 di atas bahwa untuk dapat menjalankan suatu usaha dari perusahaan dibutuhkan sejumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja tersebut sangat tergantung kepada kebutuhan yang diperkirakan untuk jangka waktu tertentu. Jumlah karyawan yang dimiliki tersebut akan ditugaskan untuk melakukan aktivitas tertentu untuk menunjang kegiatan perusahaan. Kemampuan karyawan untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut disebut dengan kinerja atau produktivitas kerja. Untuk mengukur seberapa besar kinerja karyawan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu ukuran kinerja. Ukuran produktivitas kerja atau



kinerja karyawan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara sumber daya yang dimiliki atau hasil yang diperoleh perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan. Fraser and Fraser (1990:29) menyatakan untuk dapat mengukur kinerja para karyawan yang ada perbankan dapat dilakukan dengan pengukuran *Efficiency ratio*. Pengukuran *Efficiency ratio* lebih menitikberatkan akan kemampuan karyawan untuk menghasilkan atau memproduksi dengan membandingkan kemampuan perusahaan mendapatkan penghasilan dan atau biaya yang dikeluarkan dengan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Umar (2000:156) menyatakan ada 2 rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja karyawan bank. Kedua rasio tersebut adalah a) *Personal Efficiency Ratio I* (PER I) dan b) *Personal Efficiency Ratio II* (PER II). *Personal Efficiency Ratio I & II* (PER I&II) ini menitikberatkan perhitungan pada kinerja para karyawan dalam menghasilkan dan dalam menggunakan sumber daya yang ada. PER I ditujukan untuk mengukur kinerja karyawan dengan melakukan perbandingan antara hasil usaha baik kotor atau bersih dengan jumlah karyawan yang dimiliki bank, sedangkan PER II ditujukan untuk mengukur kinerja karyawan dengan melakukan perbandingan antara sumber daya yang dimiliki atau digunakan perusahaan dengan jumlah karyawan yang dimiliki bank.

Bank dikatakan memiliki kinerja karyawan yang baik jika hasil yang diperoleh menunjukkan kecendrungan meningkat lebih besar dari tahun ke tahun atau dengan kata lain rasio yang digunakan harus terjadi peningkatan dari rasio tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan dari rasio produktivitas kerja ini akan menunjukkan kurang mampunya bank dalam memanfaatkan karyawannya dengan baik dalam menjalankan kegiatan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa bank kurang efisien dalam memanfaatkan karyawan yang mereka miliki.

Dengan demikian melalui rasio produktivitas kerja ini akan dapat dilihat kemampuan menejer dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan rasio produktivitas kerja ini akan dapat dilihat juga tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang perusahaan. Dalam kerangka perbaikan produktivitas kerja ini, maka faktor sumber daya menjadi sangat penting, sehingga penilaian terhadap produktivitas kerja perlu untuk dilakukan secara berkesinambungan atau secara terus menerus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan dan pengaruh beberapa komponen dalam laporan keuangan dan pengaruh unsur komponen laporan keuangan tersebut dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mencoba menjelaskan atau menguraikan tentang komponen atau variabel yang diteliti secara mendetail, jelas dan tepat, kemudian melakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari kegiatan penelitian (Nasir 2000:9). Penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan deskriptif tentang kondisi dari perusahaan atau permasalahan yang diteliti, sehingga akan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut atau dapat digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang sebagai sumber informasi.

B. Tempat dan Lama Penelitian

Sesuai dengan topik dan permasalahan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan pada kantor Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang ada di Sumatera Barat dan kantor Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang ada di daerah operasi di Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2002 sampai dengan bulan Agustus 2002.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gebu Minang yang berada di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kantor pusat Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat tahun 2002, terdapat sebanyak 22 Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang di Sumatera Barat. Ke 22 Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang tersebut adalah 7 BPR yang didirikan pada tahap I, 7 BPR yang didirikan pada tahap II dan 8 BPR yang didirikan pada tahap III.

2. Sampel Penelitian

Agar hasil penelitian ini dapat berlaku bagi populasi yang ada, maka sampel penelitian yang diambil haruslah cukup representatif, yaitu dapat mewakili populasi dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi dapat dicerminkan dari sampel yang akan diambil. Mantra dan Kasto dalam Masri (1985:60-67) menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10%. Berpijak dari pendapat di atas peneliti menetapkan 2 dari 3 dari jumlah tahap Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel yang dianggap representatif adalah sebanyak 14 Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan adalah karena dari 22 Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang ada, hanya BPR tahap I dan II yang memiliki data yang cukup lengkap sedangkan untuk kelompok Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang tahap III tidak memiliki data sesuai dengan waktu dan periode yang penulis ajukan dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini hanya akan diambil data skunder berupa catatan-catatan laporan keuangan atau laporan pertanggungjawaban setiap Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang dipilih. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang telah dilaporkan secara tertulis oleh masing Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang ke kantor pusat BPR di Jakarta. Data skunder diambil melalui satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri atau diperoleh dari catatan yang ada di kantor BPR. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data tentang laporan keuangan yang dibuat oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang sebagai laporan pertanggungjawaban ke kantor pusat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka teknik yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data tersebut adalah dengan mendatangi secara langsung kantor utama Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang di kota Padang dan kantor Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang di daerah Sumatera Barat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Teknik Observasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan melakukan pengamatan pada Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang, sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada, baik berupa buku laporan keuangan, laporan kemajuan dan laporan keadaan karyawan.

F. Teknik Analisis Data

Model yang digunakan untuk menilai kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang di Sumatera Barat adalah dengan menggunakan model tingkat kesehatan, produktivitas dan efisiensi atau produktivitas kerja. Model ini diukur dengan menggunakan analisis rasio pengukuran kinerja berdasarkan pendapat Umar (2000) dan Sawir (2001). Alasan penggunaan model ini adalah karena model ini sangat cocok digunakan untuk kondisi perbankan seperti Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang ini. Adapun rasio yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang digunakan rumus analisis rasio:

- 1) Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}}$$

- 2) Rasio Utang terhadap Aktiva (Loan to Debt Ratio-LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$$

- 3) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$\text{KAP} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Diberikan}}$$

- b. Untuk mengukur produktivitas Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang digunakan rumus analisis rasio:

- 1) Rasio Penghasilan terhadap Aktiva (Return on Asset - ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio Penghasilan terhadap Modal Sendiri (Return on Equity- ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Untuk mengukur efisiensi atau produktivitas kerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang digunakan rumus analisis rasio:

1) Rasio Leverage percepatan (Leverage Multiplier Ratio-LMR)

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

2) Rasio Efisiensi Tenaga Kerja I (Personnel Efficiency Ratio I – PER I)

$$\text{PER I} = \frac{\text{Net Revenue}}{\text{Total Employee}}$$

3) Rasio Efisiensi Tenaga Kerja II (Personnel Efficiency Ratio II – PER II)

$$\text{PER II} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Employee}}$$

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran, maka berikut ini diberikan penjelasan istilah atau definisi operasional dari masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja adalah hasil dari kegiatan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan atau laporan prestasi lainnya.
2. Laporan adalah informasi yang telah dilaporkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang sebagai pertanggungjawaban pimpinan kantor Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang atas prestasi kerja.
3. Rasio adalah perbandingan dalam bentuk angka relatif (persen) atau angka absolut (mutlak) dari satu komponen laporan dengan komponen lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BPR Gebu Minang

BPR Gebu Minang bermula dari seruan Presiden Suharto pada Pekan Penghijauan Nasional 1982 di desa Aripan, Singkarak, Sumatera Barat yang menyatakan bahwa masyarakat Minang mempunyai kekuatan dalam diri dari jutaan perantau yang mempunyai potensi ekonomi menghimpun dana membangun daerah, dimana dengan sumbangan Rp1.000,- seorang saja akan berpotensi menghimpun dana sampai milyaran rupiah. Gagasan spontan Pak Harto itu kemudian dicanangkan oleh masyarakat Minang. Akan tetapi gerakan masyarakat Minang belum mendapatkan bentuk sama sekali, dan hal ini berlangsung sampai tahun 1989. Proses penumbuhan gerakan itu akhirnya mulai beraksi dengan nama organisasi Gebu Minang, dan langsung mengadakan beberapa kali sidang baik di Jakarta maupun di Sumatera Barat dengan melibatkan tenaga-tenaga profesional.

Persoalan utama yang menyebabkan lambatnya realisasi pendirian lembaga gerakan orang Minang Kabau bertumpu pada persoalan bagaimanakah mekanisme operasional gerakan tersebut. Moment tersebut baru tercipta setelah dikeluarkannya kebijakan pemerintah tentang Pakto (Paket Oktober) nomor 27 tahun 1988, yaitu peraturan mengenai deregulasi dan debirokratisasi. Pakto 88 ini membuka kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk tujuan dapat menghimpun dana masyarakat. Secara resmi BPR berdiri tanggal 24 Desember 1989 melalui Musyawarah Besar Gerakan Seribu Minang yang diadakan di Bukit Tinggi dengan nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gebu Minang. Pada tahun berikutnya tepatnya

pada bulan Nopember 1990 didirikan BPR GM tahap pertama sebanyak 7 unit sebagai BPR pilot proyek di Sumatera Barat yaitu:

- 1) Carano Nagari di Kubu Kerambil Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
- 2) Gajah Tongga Koto Piliang di Silungkang Kabupaten Sawah Lunto/ Sijunjung
- 3) Piala Makmur di Sungai Garingging Kabupaten Padang Pariaman
- 4) Rangkang Nagari di Pasar Rabaa Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar
- 5) Salido Empati di Balai Lamo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
- 6) Sungai Puar di Simpang Balai Panjang Sungai Puar Kabupaten Agam
- 7) Surya Katialo di Desa Duo Koto Sulit Air Kabupaten Solok

Melihat keberhasilan BPR Pilot Proyek tahap I, maka secara berkesinambungan mulai dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 didirikan pula Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang tahap II sebanyak 7 unit yaitu BPR:

- 1) Sago Luhak Limo Puluah di Pakan Rabaa Gadut Kecamatan Luhak Kabupaten 50 Kota yang didirikan bulan Januari 1993
- 2) MOS Muara Panas di Simpang IV Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang didirikan bulan Februari 1993
- 3) Sungai Limau di Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman bulan Februari 1993
- 4) Sungai Rumbai di Koto Baru Kabupaten Sawah Lunto/Sijunjung bulan Juni 1993
- 5) Gema Ampek Koto Sj Koto Tuo desa Guguk Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yang didirikan bulan Januari 1994.
- 6) Bunsu Sinamar Makmur di Suliki Gunung Mas Kabupaten 50 Kota yang didirikan bulan Maret 1995
- 7) Dharma Pejuang 45 di Situjuh Kabupaten 50 Kota didirikan September 1996.

Selanjutnya didirikan BPR tahap III sebanyak 6 buah dan tahap IV sebanyak 2 unit. Dengan demikian jumlah BPR yang ada di Sumatera Barat adalah 22 unit. Keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat

No	Nama BPR GM Sumatera Barat BPR Gebu Minang Tahap I	Kode BPR pada Penelitian
1	Carano Nagari	CN
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT
3	Piala Makmur	PM
4	Rangkang Nagari	RN
5	Salido Empati	SE
6	Sungai Puar	SP
7	Surya Katialo	SK
	BPR Gebu Minang Tahap II	
8	Germa IV Koto	GK
9	MOS Muara Panas	MM
10	Sago Luhak Limapuluh	SL
11	Sungai Limau	SU
12	Sungai Rumbai	SR
13	Bosu Sinamar Makmur	BS
14	Dharma Pejuang 45	DP
	BPR Gebu Minang Tahap III & IV	
15	Ibuh	IB
16	Hilir Bandar	HB
17	Padang Sarai	PS
18	Bayur	BY
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH
20	Malio Batu Taba	MB
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK
22	Kamang Mudik Rangkang aur	KM

Sumber : Kantor BPR GM Sumatera Barat

B. Maksud dan Tujuan Pendirian BPR Gebu Minang

Maksud dan tujuan didirikan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat adalah sebagai sarana untuk mempercepat peningkatan, pertumbuhan dan perbaikan ekonomi anak Nagari dan sekaligus untuk membantu ekonomi rakyat Sumatera Barat. Secara lebih khusus maksud dan tujuan adalah:

- a) Mengusahakan usaha dalam bidang perkreditan rakyat antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
- b) Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan dalam rangka menumbuhkembangkan ekonomi masyarakat.

C. Deskripsi Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Pada bagian ini akan diuraikan perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang berada di Sumatera Barat, khususnya dalam bentuk aktivitas dengan nilai riil (nilai sebenarnya menurut data) untuk harta, utang dan modal serta uraian dalam bentuk pengukuran kinerja yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau sesuai dengan dasar analisis yang digunakan dalam penelitian. Perkembangan yang akan diuraikan adalah untuk tiga tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 1999 sampai dengan 2001 dan ditambah dengan 6 bulan pada tahun 2002 yaitu untuk bulan Januari sampai bulan Juni 2002.

1. Total Aktiva

Perkembangan Aktiva Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel 2 ini dapat dilihat pada setiap periode peningkatan yang cukup signifikan dari aktiva yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat. Dari 22 BPR yang ada, hanya 2 dari BPR yaitu SE dan SU pada laporan bulanan yang ada tidak menunjukkan prestasi yang baik, dan kelihatan tidak membuat laporan tentang Aktiva yang ada, yaitu untuk bulan May dan Juni 2002. Sedangkan BPR tahap III dan IV pada tahun 1999 – 2001

belum membuat laporan atau belum ada data keuangan yang telah dilaporkan ke pusat Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang di Jakarta atau Kantor di Padang. Kemungkinan saja BPR tahap III dan IV belum beroperasi atau belum didirikan.

Berdasarkan data tahun dan bulan dapat diuraikan bahwa pada tahun 1999, hanya terdapat 14 BPR yang menyajikan data secara lengkap. Ke 14 BPR ini adalah BPR tahap I dan tahap II sedangkan yang lainnya adalah BPR tahap III dan IV yang tidak memiliki data yang keuangan, khususnya aktiva. Pada tahun 2000 baru ada pelaporan dari sebagian dari BPR tahap III dan pada tahun 2001, seluruh BPR yang ada telah membuat laporan secara lengkap. Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik dan terus dapat meningkatkan jumlah aktivanya. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambahnya aktiva BPR dari waktu ke waktu. Barulah, pada enam bulan terakhir yaitu pada bulan May dan Juni 2002 kelihatan ada BPR tahap I dan II yang tidak membuat laporan dan mulai ada masalah. BPR yang bermasalah tersebut adalah BPR SE dan BPR SU. Nampaknya dua BPR ini agak gagal dalam menjalankan misinya sebagai penggalang ekonomi rakyat pedesaan atau Nagari di Sumatera Barat.

**Tabel 2. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Total Aktiva
(dalam ribuan rupiah)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	904,520	1,179,298	1,613,041	1,742,193	1,786,294	1,858,282	1,986,325	1,964,108	1,910,550
2	GT	2,636,999	3,047,881	4,600,412	4,685,405	4,725,418	4,636,643	4,806,183	4,927,207	5,329,340
3	PM	1,339,870	1,400,389	2,144,899	2,208,988	2,248,925	2,314,615	2,307,741	2,307,741	2,422,503
4	RN	900,935	1,242,563	1,405,499	1,415,798	1,415,798	1,495,634	1,587,690	1,609,244	1,706,088
5	SE	469,743	473,806	643,982	643,982	643,982	643,982	643,982	0	0
6	SP	2,560,926	3,598,615	3,876,489	3,876,489	4,044,635	4,141,239	4,193,648	4,283,241	4,441,731
7	SK	701,897	702,568	890,457	897,253	954,694	974,973	962,271	1,015,421	996,237
8	GK	654,225	633,476	832,956	832,966	832,966	872,465	892,924	921,941	928,220
9	MM	410,402	518,164	683,186	699,062	721,437	723,792	751,690	751,690	751,690
10	SL	2,314,392	2,651,636	4,192,373	4,333,081	4,354,877	4,214,781	4,293,607	4,293,607	4,474,978
11	SU	470,614	577,945	559,875	530,204	524,871	511,302	528,778	0	0

12	SR	1,001,493	1,054,355	1,277,261	1,198,573	1,370,389	1,439,939	1,563,610	1,580,883	1,548,536
13	BS	1,020,319	1,329,415	2,230,464	2,158,868	2,167,028	2,109,693	2,182,641	2,221,358	2,251,548
14	DP	1,442,341	2,154,341	1,782,880	1,835,200	1,895,076	1,874,198	1,817,222	1,817,222	1,919,278
15	IB		300,165	770,223	874,391	882,557	1,095,278	1,132,794	1,132,794	1,127,628
16	HB		137,663	328,822	328,872	328,872	328,872	455,733	455,733	610,171
17	PS		104,899	340,031	377,366	377,366	340,235	361,658	361,658	386,373
18	BY		39,368	369,238	413,442	429,167	485,942	484,048	477,223	480,587
19	KH			244,173	244,173		244,173	244,173	296,269	296,269
20	MB			541,104	541,104		632,015	661,804	657,388	750,365
21	KK			673,430	629,475		702,192	783,261	793,558	806,483
22	KM			175,051	201,207		359,321	424,916	424,916	737,484
	Jml	16,828,676	21,146,547	30,175,846	30,668,092	29,704,352	31,999,566	33,066,699	32,293,202	33,876,059

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

2. Total Pinjaman (Kredit) yang diberikan

Jumlah pinjaman yang diberikan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3. Melalui tabel 3 ini dapat dilihat peningkatan yang cukup baik dari jumlah kredit atau pinjaman yang telah disalurkan oleh BPR ke masyarakat di Sumatera Barat. Dari 22 BPR yang ada, juga hanya 2 dari BPR yaitu SE dan SU yang kelihatan tidak menunjukkan prestasi yang baik, dan tidak membuat laporan jumlah pinjaman yang telah direalisasikan, yaitu untuk bulan May dan Juni 2002.

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut yaitu dari tahun 1999 sampai tahun 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 terlihat terjadi peningkatan yang terus berkelanjutan dari jumlah kredit yang telah disalurkan. Jumlah ini secara berturut-turut dari tahun 1999 sampai tahun 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 adalah Rp12,509,618,000. Rp15,861,281,000. Rp20,197,900,000 Rp20,976,725,000. Rp21,283,818,000. Rp31,999,566,000 Rp21,757,669,000 Rp25,154,525.000 dan Rp27,138,116.000. Dari data tersebut dapat diketahui pengembangan dan peningkatan yang sangat baik dari BPR dalam penyaluran kredit

ke masyarakat. Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik BPR. Walaupun terjadi peningkatan prestasi BPR, namun ada diantara BPR ini yang sedikit mengalami gangguan atau tidak mencerminkan hasil yang semakin membaik pada periode bulan May dan Juni 2002. Dua BPR yang bermasalah tersebut adalah BPR SE dan BPR SU. Nampaknya dua BPR ini agak gagal atau sedang mengalami kesulitan dalam menjalankan misinya sebagai penunjang ekonomi rakyat pedesaan atau Nagari di Sumatera Barat, khususnya dalam menyalurkan kredit ke masyarakat.

**Tabel 3. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Pinjaman yang Diberikan
(dalam ribuan rupiah)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	552,920	880,769	1,291,514	1,334,045	1,408,798	1,858,282	1,339,975	1,532,004	1,590,151
2	GT	2,261,066	2,336,884	3,553,293	3,503,128	3,480,035	4,636,643	3,849,272	4,747,857	4,715,933
3	PM	900,031	851,094	1,223,276	1,211,479	1,209,514	2,314,615	1,144,870	1,387,183	1,349,576
4	RN	755,168	757,369	973,216	1,026,676	1,026,676	1,495,634	1,165,523	1,222,704	1,374,424
5	SE	285,793	402,604	470,247	470,474	470,474	643,982	440,870	0	0
6	SP	2,008,506	2,901,545	2,317,800	2,775,811	3,029,134	4,141,239	2,930,102	3,700,720	3,984,233
7	SK	384,661	366,145	415,236	424,131	472,863	974,973	450,728	656,876	610,195
8	GK	279,259	411,091	402,877	447,440	447,440	872,465	493,162	552,243	682,242
9	MM	98,632	485,981	642,110	670,770	685,912	723,792	745,451	264,670	640,515
10	SL	1,228,132	2,171,743	3,154,657	3,277,458	3,371,721	4,214,781	2,818,753	3,956,559	4,176,497
11	SU	401,112	502,949	422,531	445,849	436,061	511,302	474,420	0	0
12	SR	894,447	995,199	1,055,306	1,041,293	1,061,938	1,439,939	1,285,600	1,217,280	1,192,373
13	BS	893,636	889,782	1,641,838	1,559,925	1,310,176	2,109,693	1,370,699	1,719,775	1,801,689
14	DP	1,566,255	1,618,519	1,052,250	1,083,608	1,130,349	1,874,198	1,078,521	1,677,841	1,958,815
15	IB		136,257	471,119	512,269	513,837	1,095,278	597,549	639,575	712,435
16	HB		87,689	235,301	235,301	235,301	328,872	339,658	341,800	438,957
17	PS		26,354	101,313	99,444	99,444	340,235	175,693	166,363	204,778
18	BY		39,307	210,826	244,107	283,124	485,942	291,494	344,221	352,318
19	KH			95,644	95,624	95,624	244,173	100,282	163,540	163,540
20	MB			184,055	199,097	192,161	632,015	207,674	211,416	285,139
21	KK			283,491	291,796	296,236	702,192	324,035	390,192	396,548
22	KM				27,000	27,000	359,321	133,339	261,706	507,758
	Jml	12,509,618	15,861,281	20,197,900	20,976,725	21,283,818	31,999,566	21,757,669	25,154,525	27,138,116

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

3. Tabungan dan Deposito

Informasi Tabungan dan Deposito Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4. Tabel 4 ini menggambarkan peningkatan jumlah tabungan dan deposito yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat pada setiap periode. Dari tabel ini dapat disimpulkan terdapatnya peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana pada Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang.

Berdasarkan data tahun dan bulan dapat diuraikan bahwa pada tahun 1999, hanya terdapat 14 BPR yang menyajikan data secara lengkap. Ke 14 BPR ini adalah BPR tahap I dan tahap II sedangkan yang lainnya adalah BPR tahap III & IV. Pada tahun 2000 baru ada pelaporan dari sebagian dari BPR tahap III & IV dan pada tahun 2001, seluruh BPR yang ada telah membuat laporan secara lengkap. Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik dan terus dapat meningkatkan jumlah Tabungan dan Deposito yang dikumpulkan dari masyarakat. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambahnya tabungan masyarakat pada BPR dari waktu ke waktu. Akan tetapi pada bulan May dan Juni 2002 kelihatan ada BPR tahap I dan II yang tidak membuat laporan keadaan tabungan masyarakat dan mulai ada masalah. BPR yang bermasalah tersebut adalah BPR SE dan BPR SU. Kedua BPR ini agak gagal untuk membuat laporan perkembangan tabungan dan deposito masyarakat yang telah dikumpulkan dan dalam hal ini adanya suatu indikasi kegagalan BPR ini dalam menjalankan misinya sebagai penggalang ekonomi rakyat pedesaan atau Nagari di Sumatera Barat.

**Tabel 4. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Tabungan dan Deposito
(dalam ribuan rupiah)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	487,174	793,196	1,131,226	1,162,740	1,234,329	982,845	3,849,272	4,747,857	4,715,933
2	GT	2,368,553	2,275,548	2,508,145	3,416,597	3,385,289	3,318,909	1,144,870	1,387,183	1,349,576
3	PM	689,765	737,025	1,190,204	1,134,536	1,133,233	1,138,096	1,165,523	1,222,704	1,374,424
4	RN	787,958	832,517	778,787	1,008,048	1,008,048	1,099,141	440,870	0	0
5	SE	420,373	404,441	376,472	440,806	440,870	440,870	2,930,102	3,700,720	3,984,233
6	SP	2,153,483	2,956,622	2,469,711	2,661,985	3,008,400	2,874,848	450,728	656,876	610,195
7	SK	371,304	377,560	518,958	392,907	378,345	459,212	493,162	552,243	682,242
8	GK	247,820	390,728	387,325	397,991	397,991	468,601	745,451	264,670	640,515
9	MM	433,877	526,921	672,938	684,871	704,050	713,587	2,818,753	3,956,559	4,176,497
10	SL	1,648,773	2,162,674	2,608,914	3,285,775	2,804,541	2,708,418	474,420	0	0
11	SU	440,259	500,674	402,382	431,109	436,850	450,968	1,285,600	1,217,280	1,192,373
12	SR	978,859	1,037,696	1,072,261	1,091,660	1,157,431	1,217,468	1,370,699	1,719,775	1,801,689
13	BS	702,082	1,021,390	1,599,020	1,465,871	1,483,981	1,406,110	1,078,521	1,677,841	1,958,815
14	DP	1,068,054	1,829,251	910,695	1,014,866	1,067,875	1,069,230	597,549	639,575	712,435
15	IB		136,305	648,605	519,476	521,238	564,616	339,658	341,800	438,957
16	HB		120,001	232,181	232,249	232,249	232,249	175,693	166,363	204,778
17	PS		64,943	102,791	113,172	113,172	132,930	291,494	344,221	352,318
18	BY		25,369	214,380	213,088	248,488	267,851	100,282	163,540	163,540
19	KH			137,421	118,082	113,614	101,527	207,674	211,416	285,139
20	MB			185,599	194,094	193,502	205,531	324,035	390,192	396,548
21	KK			294,491	304,414	308,535	291,971	133,339	261,706	507,758
22	KM			0	72,173	62,917	116,851	0	0	0
		12,798,333	16,192,860	18,442,504	20,356,511	20,434,950	20,261,833	20,417,694	23,622,521	25,547,965

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

4. Modal Sendiri

Modal Sendiri yang dimiliki Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel 5 ini dapat dilihat pada setiap periode peningkatan yang cukup signifikan dari modal sendiri yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat.

Berdasarkan data tahun dan bulan dapat diuraikan bahwa pada tahun 1999, hanya terdapat 14 BPR yang menyajikan data secara lengkap. Ke 14 BPR ini adalah BPR tahap I dan tahap II sedangkan yang lainnya adalah BPR tahap III & IV yang

belum membuat laporan keadaan modal sendiri yang dimiliki secara lengkap. Pada tahun 2000 baru ada pelaporan dari sebagian dari BPR tahap III & IV dan pada tahun 2001, seluruh BPR yang ada telah membuat laporan secara lengkap. Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik dan terus dapat meningkatkan jumlah Modal sendiri. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah modal sendiri BPR dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bertambahnya kepercayaan pemegang saham terhadap Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang. Demikian juga untuk 6 bulan terakhir, yaitu untuk bulan Januari sampai dengan Juni 2002 yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah modal sendiri. Peningkatan ini mungkin saja disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penghasilan usaha atau mungkin adanya tambahan modal dari pemilik modal.

Dari 22 BPR yang ada, hanya 2 dari BPR yaitu SE dan SU pada laporan bulanan yang ada tidak menunjukkan prestasi yang baik, dan kelihatan tidak membuat laporan tentang modal sendiri yang dimilikinya, yaitu untuk bulan May dan Juni 2002. Dari informasi ini dapat dinyatakan bahwa BPR ini sedang menghadapi masalah, sehingga tidak dapat membuat laporan perkembangan modal sendiri yang dimiliki oleh BPR tersebut.

**Tabel 5. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Modal Sendiri
(dalam ribuan rupiah)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	194,290	194,340	246,180	246,580	246,580	246,580	246,580	246,580	246,580
2	GT	193,360	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040
3	PM	143,790	178,680	178,680	178,680	178,680	178,680	178,680	188,070	188,070
4	RN	87,540	93,540	75,950	133,850	133,850	133,850	133,850	133,850	133,850
5	SE	161,140	161,146	162,085	162,006	162,006	162,006	162,006	0	0
6	SP	300,030	302,530	603,735	531,755	531,755	531,755	453,755	453,755	453,755
7	SK	248,476	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300

8	GK	250,180	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
9	MM	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360
10	SL	606,850	773,300	1,008,080	1,018,080	1,277,250	1,301,840	1,301,840	1,301,840	1,301,840
11	SU	64,163	64,183	74,093	74,093	74,093	74,093	74,093	0	0
12	SR	133,490	132,720	132,720	132,220	132,220	132,220	132,220	132,220	132,220
13	BS	169,860	300,000	304,000	394,000	394,000	394,000	394,000	394,000	394,000
14	DP	194,400	263,180	371,070	373,040	373,890	380,990	380,990	380,990	380,990
15	IB		20,320	175,320	175,320	175,320	175,320	175,320	175,320	175,320
16	HB		1,290	165,505	165,505	165,505	165,505	165,505	165,505	165,505
17	PS		5,000	18,500	185,000	185,000	185,000	185,000	185,000	185,000
18	BY		7,220	197,020	197,020	197,020	197,020	197,020	197,020	197,020
19	KH			112,400	117,400	117,400	117,400	117,400	117,400	117,400
20	MB			219,257	219,257	219,257	219,257	251,186	251,186	251,186
21	KK			19,500	195,000	195,000	195,000	195,000	195,000	195,000
22	KM			95,400	95,400	95,400	95,400	110,000	110,000	110,000
		2,856,929	3,198,149	4,860,195	5,294,906	5,554,926	5,586,616	5,555,145	5,328,436	5,328,436

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

5. Laba Usaha

Perkembangan Laba Usaha Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6. Dalam tabel 6 ini dapat dilihat bahwa perkembangan laba usaha pada tahun 2000 terjadi penurunan laba usaha yang diperoleh dibandingkan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena beberapa BPR mengalami penurunan kinerja atau kurangnya aktivitas yang dilakukan. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada BPR SE dan SU. BPR SE dan SU mengalami penurunan laba yang cukup besar atau tidak membuat laporan, dan hal ini sangat mempengaruhi perolehan laba usaha BPR secara keseluruhan. Tetapi untuk tahun 2001 laba usaha yang diperoleh BPR secara keseluruhan kembali meningkat, begitu juga untuk perolehan lama selama 6 bulan terakhir yaitu untuk bulan Januari sampai Juni 2002 juga meningkat. Hal ini menunjukkan perkembangan kinerja BPR dalam mendapatkan laba adalah semakin baik. Untuk dapat melihat perkembangan laba usaha Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang secara menyeluruh dapat dilihat

pada tabel 6. Dari tabel 6 ini tergambar kinerja dari masing-masing Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang ada di Sumatera Barat. Dari 22 BPR yang ada, ada beberapa BPR yang tidak menunjukkan kinerja yang baik atau tidak dapat melaporkan jumlah laba yang mereka peroleh. Diantara yang saat ini bermasalah adalah BPR SE, SK dan SU untuk BPR tahap I dan II. Disamping BPR tahap III & IV belum dapat menyediakan laporan dengan baik dan belum menunjukkan prestasi yang memuaskan, walaupun ada diantaranya yang berprestasi cukup baik dan telah dapat menyusun laporan keuangan baik secara tahunan maupun bulanan.

**Tabel 6. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Laba Usaha
(dalam ribuan rupiah)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	59,337	58,493	80,652	5,575	13,219	20,441	26,021	39,086	49,292
2	GT	137,651	116,734	103,049	18,273	29,770	37,557	50,465	92,631	102,323
3	PM	67,261	66,518	74,214	11,487	13,943	23,378	32,308	111,233	119,429
4	RN	450	36,656	35,700	3,964	3,964	8,076	13,019	23,817	65,002
5	SE	9,724	8,055	0	0	0	0	0	0	0
6	SP	105,254	197,564	224,061	49,231	59,861	75,785	89,325	585,519	747,099
7	SK	25,900	0	0	0	0	7,020	18,283	0	18,331
8	GK	20,216	28,696	45,063	8,163	8,163	17,798	23,305	37,154	77,970
9	MM	37,388	41,971	34,842	6,012	12,769	18,529	23,528	307,592	307,592
10	SL	249,954	312,363	461,580	51,130	78,388	135,294	173,891	778,860	810,866
11	SU	5,741	2,601	0	0	0	0	0	0	0
12	SR	34,051	40,593	54,667	7,191	12,745	18,719	22,516	31,618	30,971
13	BS	84,278	114,596	241,782	39,723	5,006	70,042	50,201	117,954	128,338
14	DP	64,184	117,627	65,610	7,957	30,700	30,737	40,524	208,981	220,333
15	IB			10,629	0	0	4,272	0	0	28,303
16	HB			0	0	0	0	0	0	13,363
17	PS			0	0	0	0	0	0	232
18	BY			0	0	0	2,721	0	0	3,556
19	KH			0	0	0	0	0	0	0
20	MB			7,197	0	0	9,417	0	0	15,007
21	KK			4,175	0	0	7,373	0	0	19,920
22	KM			0	0	0	0	0	0	0
	Raa-rata	901,390	1,142,466	1,443,221	208,707	268,528	487,159	563,386	2,334,445	2,757,929

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari Tabel 7 terlihat bahwa CAR Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dari tahun 1999 sampai tahun 2001 selalu berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8% sedangkan pada bulan Januari 2002 sampai dengan Juni 2002 juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,67%. Secara umum dapat dilihat bahwa nilai CAR rata-rata adalah 41% untuk tahun 1999, 35% untuk tahun 2000 dan 46% untuk tahun 2001. Sedangkan CAR untuk bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 menunjukkan angka secara berurutan 45%, 45%, 43%, 40%, 33% dan 31%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat CAR hitung sangat tinggi sekali dan jauh melampaui batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan atau melunasi utang adalah sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang adalah cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang ditinjau dari perkembangan CAR adalah sangat baik.

Perkembangan kemampuan untuk dapat menjamin kredit Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 untuk CAR secara keseluruhan meningkat sangat signifikan (besar). Jika kita melihat secara parsial, maka dari 22 BPR yang ada, hanya 2 dari BPR yaitu SE dan SU yang menunjukkan prestasi kurang atau tidak baik. Berdasarkan data tahun dan bulan dapat diuraikan bahwa pada tahun 1999, hanya terdapat 14 BPR yang menyajikan laporan CAR secara lengkap. Ke 14 BPR ini adalah BPR tahap I dan tahap II sedangkan yang lainnya adalah BPR tahap III & IV. Pada tahun 2000 baru ada pelaporan dari sebagian dari BPR tahap III & IV dan pada tahun 2001, seluruh BPR yang ada telah membuat laporan secara lengkap. Selama



tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan nilai CAR yang baik dan terus dapat meningkatkan. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambah jumlah modal BPR dari waktu ke waktu. Pada enam bulan terakhir yaitu pada bulan May dan Juni 2002 kelihatan ada BPR tahap I dan II yang tidak memperlihatkan CAR yang baik dan mulai ada masalah. Kedua BPR ini tidak dapat menghasilkan atau menyusun suatu laporan pertanggung jawaban kepada wakil kantor pusat di Padang ataupun kantor pusat Jakarta.

**Tabel 7. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)
(dalam persentase)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	61	49	45	47	46	45	43	25	12
2	GT	26	33	24	25	25	24	23	13	12
3	PM	61	74	41	44	43	48	49	46	40
4	RN	14	15	20	21	21	21	20	11	11
5	SE	44	46	28	28	28	28	28		
6	SP	26	19	34	34	33	31	31	26	25
7	SK	65	55	49	43	41	40	39	10	10
8	GK	56	65	71	71	71	68	65	51	45
9	MM	69	64	54	56	55	54	53	53	53
10	SL	63	65	66	71	77	79	78	44	43
11	SU	15	14	13	11	10	8	8		
12	SR	9	14	15	18	17	17	16	13	14
13	BS	43	48	45	55	55	57	57	33	35
14	DP	24	25	54	58	57	59	59	41	39
15	IB		10	31	29	29	26	25	23	23
16	HB		13	60	60	60	60	35	34	29
17	PS		2	73	70	70	67	59	65	66
18	BY		13	54	48	45	39	37	37	36
19	KH			27	27	27	27	27	6	6
20	MB			75	69	70	77	76	70	66
21	KK			49	49	48	49	46	39	38
22	KM			89	62	62	28	10	21	17
	Rata-rata	41	35	46	45	45	43	40	33	31

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

7. Loan to Debt Ratio (LDR)

Dari sisi Loan to Deposit Ratio (LDR), dapat dilihat kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dari tahun 1999 sampai dengan 2001 seperti terlihat pada tabel 8 juga selalu berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berada di bawah (lebih kecil dari) 110%. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitor dengan asset bank yang tersedia, dan juga menunjukkan jaminan bank atas jumlah kewajiban yang harus dilunasi dengan menggunakan jaminan aktiva yang dimiliki bank. Demikian juga untuk bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 menunjukkan nilai di bawah batas 9% per bulan. Nilai LDR hasil penelitian dari tahun 1999 sampai 2001 dan dari Januari 2002 sampai Juni 2002 secara berurutan adalah 76% tahun 1999, 74% tahun 2000, 61% tahun 2001, 61% bulan Januari 2002, 60% bulan Februari 2002, 60% bulan Maret 2002, 61% untuk bulan April, 67% untuk bulan Mei dan 73% untuk bulan Juni 2002. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank dan akan semakin tidak mampu bank untuk melunasi kewajibannya. Berdasarkan LDR Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dari tahun 1999 sampai dengan 2001, telah terjadi penurunan dari tahun ke tahun, hal ini memperlihatkan bahwa Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang semakin meningkat. Namun pada bulan Januari sampai Juni kembali terjadi peningkatan yang juga akan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat likwiditas dan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban, walaupun nilai hitung tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Peningkatan nilai tersebut menyebabkan semakin rendah kemampuan BPR untuk menjamin tabungan ataupun deposito para penabung untuk melunasi kewajibannya.

Perkembangan LDR secara parsial dari Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai

Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8 meningkat tidak terlalu besar namun masih berada di bawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia menunjukkan cukup stabilnya BPR dalam mengelola aktivitasnya. Dari 22 BPR yang ada, 2 dari BPR yaitu SE dan SU yang tidak menunjukkan hasil yang memuaskan atau tidak membuat laporan pada bulan May dan Juni 2002. 2 BPR ini kelihatan kurang mampu untuk terus berkembang, sehingga menunjukkan semakin lemahnya keadaan BPR ini setiap waktu dan pada akhirnya tidak dapat menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pelaporan pertanggungjawaban.

Tabel 8. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan loan to Debt Ratio (LDR)
(dalam persentase)

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	54	67	70	67	69	53	67	78	83
2	GT	90	75	55	73	72	72	80	96	88
3	PM	51	53	55	51	50	49	50	60	56
4	RN	87	67	55	71	71	73	73	76	81
5	SE	89	85	58	68	68	68	68		96
6	SP	84	82	64	69	74	69	70	86	90
7	SK	53	54	58	44	40	47	47	65	61
8	GK	38	62	47	48	48	54	55	60	74
9	MM	106	102	99	98	98	99	99	35	85
10	SL	71	82	62	76	64	64	66	92	93
11	SU	94	87	72	81	83	88	90		
12	SR	98	98	84	91	84	85	82	77	77
13	BS	69	77	72	68	68	67	63	77	80
14	DP	74	85	51	55	56	57	59	92	102
15	IB		45	84	59	59	52	53	56	63
16	HB		87	71	71	71	71	75	75	72
17	PS		62	30	30	30	39	49	46	53
18	BY		64	58	52	58	55	60	72	73
19	KH			56	48	47	42	41	55	55
20	MB			34	36	33	33	31	32	38
21	KK			44	48	47	42	41	49	49
22	KM				36	31	33	31	62	69
		76	74	61	61	60	60	61	67	73

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

8. Kualitas Aktiva Produktif

Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dilihat dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga memperlihatkan perkembangan yang kurang bagus karena dari hasil rata-rata yang diperoleh sebenarnya menunjukkan nilai di atas batas minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia. KPA yang diperoleh dari tahun 1999 sampai dengan 2001 dan dari Januari 2002 sampai Juni 2002 berada sedikit di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di bawah 9%. Hasil dari KAP hitung secara rata-rata adalah 12% untuk tahun 1999, 14% untuk tahun 2000, 11% untuk tahun 2001, 11% untuk bulan Januari, 11% untuk bulan Pebruari, 12% untuk bulan Maret, 11% untuk bulan April, 6% untuk bulan Mei, dan 9% untuk bulan Juni 2002. Hal ini memperlihatkan bahwa kegagalan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dalam mengumpulkan kembali dana yang dipinjamkan kepada nasabah adalah moderat atau berada di atas ambang batas standar. Dari data yang diperoleh, hanya 2 bulan saja yaitu untuk bulan Mei dan Juni saja nilai KAP-nya yang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dalam mengumpulkan kredit yang telah direalisasikan oleh bank tersebut adalah kurang baik dari segi rata-rata.

Jika dilihat dari tabel 9 secara parsial terlihat bahwa sebenarnya BPR yang bermasalah dalam mengumpulkan kredit yang diberikan dan berada di atas standar itu hanya sebanyak 6 BPR, sedangkan yang lainnya sebenarnya tidak bermasalah atau pencapaian nilai KAP berada di bawah batas standar atau normal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 6 BPR yang menghasilkan KAP yang cukup tinggi, misalnya RN, SE dan SU yang di atas rata-rata menunjukkan BPR-BPR ini kurang mampu untuk terus bertahan karena mengalami masalah dalam pengumpulan kembali kredit yang telah disalurkan. Karena keadaan tersebut, maka mulai dari bulan May dua dari BPR ini

tidak menginformasikan sama sekali kegiatannya ke kantor pusat di Jakarta maupun pada kantor Bumi Minang di Padang.

**Tabel 9. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
(dalam persentase)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	4	2	3	4	4	6	8	6	7
2	GT	14	13	9	9	9	8	8	7	6
3	PM	4	4	3	4	4	4	5	3	4
4	RN	20	23	16	15	15	14	12	13	13
5	SE	26	28	31	31	31	31	31		
6	SP	9	10	16	18	16	36	15	12	32
7	SK	23	26	24	23	22	21	23	11	12
8	GK	12	5	7	7	1	1	1	0	0
9	MM	4	5	6	6	6	6	6	6	6
10	SL	9	7	6	7	7	7	6	6	6
11	SU	25	19	34	34	36	37	36	0	0
12	SR	15	19	16	15	12	13	12	10	18
13	BS	3	3	3	3	4	4	6	15	16
14	DP	6	3	16	17	15	13	12	8	6
15	IB		3	1	2	2	2	1	2	2
16	HB		16	4	4	4	4	1	4	3
17	PS		21	9	9	9	10	6	3	5
18	BY		46	10	9	8	7	8	7	8
19	KH			8	8	8	8	8	7	7
20	MB							14	4	25
21	KK			2	1	1	1	2	1	1
22	KM									
		12	14	11	11	11	12	11	6	9

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

9. Return on Asset (ROA)

Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dilihat dari Return on Asset (ROA) memperlihatkan hasil yang sangat baik (lihat tabel 10) baik secara parsial dan juga dari rata-rata ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aktivasnya untuk memperoleh penghasilan adalah konsisten dari periode ke periode. Tingkat ROA ini juga menunjukkan tingkat produktivitas bank dalam

menghasilkan pendapatan bersih dengan menggunakan aktiva produktif semakin baik jika tingkat ROA semakin meningkat atau akan jika tingkat ROA semakin tinggi maka akan semakin produktif bank tersebut dalam mengelola aktivitasnya.

Sesuai dengan tabel 10 terlihat keadaan atau perkembangan ROA Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan. Dari tabel 10 ini dapat dilihat bahwa setiap periode untuk setiap BPR menunjukkan nilai ROA yang sangat baik atau berkisar antara 2,5% sampai 5,5% per tahun. Angka yang diperoleh ini sebenar jauh lebih baik dari syarat ROA minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 2%. Semua ini menunjukkan secara rata-rata BPR dapat menggunakan dengan efektif aktiva dalam rangka untuk mendapatkan laba usaha atau operasi. Namun dari 22 BPR yang ada, hanya 2 dari BPR yaitu SE dan SU yang tidak menunjukkan prestasi yang baik, dan tidak membuat melaporkan hasil usahanya, sehingga 2 BPR ini dapat mencemarkan BPR yang lainnya yang lebih baik.

**Tabel 10. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Return on Asset (ROA)
(dalam persentase)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	6.56	4.96	5.00	0.32	0.74	1.10	1.31	1.99	2.58
2	GT	5.22	3.83	2.24	0.39	0.63	0.81	1.05	1.88	1.92
3	PM	5.02	4.75	3.46	0.52	0.62	1.01	1.40	4.82	4.93
4	RN	0.05	2.95	2.54	0.28	0.28	0.54	0.82	1.48	3.81
5	SE	2.07	1.70							
6	SP	4.11	5.49	5.78	1.27	1.48	1.83	2.13	13.67	16.82
7	SK	3.69			0.00	0.46	0.72	1.90	1.60	1.84
8	GK	3.09	4.53	5.41	0.98	0.98	2.04	2.61	4.03	8.40
9	MM	9.11	8.10	5.10	0.86	1.77	2.56	3.13	40.92	40.92
10	SL	10.80	11.78	11.01	1.18	1.80	3.21	4.05	18.14	18.12
11	SU	1.22								
12	SR	3.40	3.85	4.28	0.60	0.93	1.30	1.44	2.00	2.00
13	BS	8.26	8.62	10.84	1.84	0.23	3.32	2.30	5.31	5.70
14	DP	4.45	5.46	3.68	0.91	1.62	1.64	2.23	11.50	11.48
15	IB			1.38	0.11	0.23	0.39	0.52	2.20	2.51

16	HB				0.00	0.00	0.00	1.10	1.22	2.19
17	PS				0.00	0.00	0.00	0.04	0.04	0.06
18	BY				0.19	0.54	0.56	0.62	0.72	0.74
19	KH				0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	MB			1.33	0.29	0.76	1.49	1.70	1.89	2.00
21	KK			0.62	0.42	0.85	1.05	1.42	2.35	2.47
22	KM				0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		4.79	5.50	4.48	0.51	0.70	1.18	1.49	5.79	6.42

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

10. Return on Equity (ROE)

Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dilihat dari Return on Equity (ROE) memperlihatkan hasil yang sangat baik (lihat tabel 11) baik secara parsial dan juga dari rata-rata ROE. Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat tingkat ROE rata-rata untuk tahun 1999 sebesar 28,57%, tahun 2000 sebesar 26,61% dan 24,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh penghasilan adalah sangat baik, karena hasil yang diperoleh melebihi batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 12% per tahun. Jika kita perhatikan nilai ROE untuk bulan Januari 2002 mencapai 3,05%, bulan Februari mencapai 4,29%, bulan Maret mencapai 7,9%, bulan April mencapai 0,03%, dan bulan May mencapai 18,34% serta bulan Juni mencapai 18,54%. Hal ini juga menunjukkan kemampuan BPR untuk menghasilkan laba usaha dengan menggunakan modal sendiri sangat baik, yaitu melebihi target yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 1% per bulan atau 12% per tahun. Tingkat ROE ini juga menunjukkan tingkat produktivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan menggunakan modal sendiri semakin baik jika tingkat ROE semakin meningkat atau akan jika tingkat ROE semakin tinggi maka akan semakin produktif bank tersebut dalam mengelola aktivitasnya.

Sesuai dengan tabel 11 terlihat perkembangan ROE Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan. Dari tabel 11 ini dapat JUGA dilihat bahwa sebenarnya tingkat ROE cukup bervariasi dan pada umumnya berada pada tingkat di atas standar Bank Indonesia. Hanya ada dua BPR dari 22 unit yang ada yang mengalami masalah atau tidak memiliki informasi tentang kinerja BPR tersebut. BPR tersebut adalah SE dan SU sedangkan yang lainnya menunjukkan kinerja yang baik.

**Tabel 11. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Return on Equity (ROE)
(dalam persentase)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	30.52	30.21	32.20	2.23	5.36	8.28	10.53	15.81	32.20
2	GT	71.16	59.60	32.28	9.40	15.10	19.18	25.85	19.00	19.96
3	PM	46.76	37.25	41.55	6.45	7.85	13.11	18.09	18.50	17.54
4	RN	0.54	39.34	42.04	2.91	2.91	6.03	9.71	17.84	40.58
5	SE	6.04	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	SP	35.10	35.25	27.13	9.25	11.29	16.67	19.67	58.80	57.95
7	SK	10.41	0.00	0.00	0.01	3.03	4.86	5.99	11.19	12.62
8	GK	8.07	11.47	21.37	3.26	3.26	7.12	9.12	19.88	13.70
9	MM	34.20	38.43	25.10	5.50	11.69	16.97	21.55	76.16	0.00
10	SL	39.98	40.40	45.32	5.04	6.15	10.40	13.34	38.16	30.24
11	SU	8.96	4.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	SR	25.53	30.61	41.17	5.41	9.63	14.00	17.64	24.00	76.16
13	BS	49.61	38.20	61.21	10.06	2.70	19.00	18.26	26.65	29.03
14	DP	33.06	44.71	34.35	4.47	8.23	17.80	10.66	38.32	38.69
15	IB			4.08	0.57	1.15	8.08	3.39	18.68	12.74
16	HB				0.00	0.00	3.41	3.02	4.12	8.84
17	PS				0.00	0.00	0.00	0.07	0.08	0.10
18	BY				0.39	1.18	0.00	1.55	4.99	1.86
19	KH				0.00	0.00	1.38	0.00	0.00	0.00
20	MB			3.32	0.72	2.02	0.00	4.49	9.06	6.00
21	KK			2.32	1.37	2.88	3.75	5.71	2.32	9.63
22	KM				0.00	0.00	3.77	0.00	0.00	0.00
		28.57	29.61	24.32	3.05	4.29	7.90	9.03	18.34	18.54

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

11. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

Perkembangan LMR Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 12. Dari tabel 2 ini dapat dilihat tingkat perputaran aktiva BPR yang cukup baik yang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. LMR pada tahun 1999 adalah 6,5 kali yang berarti terjadi 6,5 kali perputaran modal sendiri pada aktiva produktif. Tahun 2000 LMR adalah 6,6 kali dan tahun 2001 diperoleh LMR adalah 5,9 kali. Semua ini mencerminkan tingkat perputaran modal sendiri yang cukup cepat. Demikian juga halnya untuk bulan Januari sampai dengan June 2000, dimana LMR adalah 4,5 kali, 4,7 kali, 5,9 kali, 4,9 kali, 3,1 kali dan 4,7 kali. Semua ini menunjukkan percepatan perputaran aktiva yang cukup cepat dengan menggunakan modal sendiri. Pada bulan-bulan terakhir terjadi penurunan LMR yang disebabkan oleh peningkatan jumlah modal sendiri pada BPR.

Dari 22 BPR yang ada, hanya 2 dari BPR yaitu SE dan SU yang tidak ada LMRnya dan hal ini menunjukkan prestasi yang kurang baik atau jelek sampai dengan bulan Juni 2002. Dari data tahun dan bulan dapat diuraikan bahwa pada tahun 1999, hanya terdapat 14 BPR yang menyajikan data secara lengkap. Ke 14 BPR ini adalah BPR tahap I dan tahap II sedangkan yang lainnya adalah BPR tahap III & IV. Pada tahun 2000 baru ada pelaporan dari sebagian dari BPR tahap III & IV dan pada tahun 2001, seluruh BPR yang ada telah membuat laporan secara lengkap. Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik dan terus dapat meningkatkan jumlah aktivanya. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambahnya aktiva BPR dari waktu ke waktu. Barulah, pada enam bulan terakhir yaitu pada bulan May dan Juni 2002

kelihatan ada BPR tahap I dan II yang tidak membuat laporan dan mulai ada masalah. BPR yang bermasalah tersebut adalah BPR SE dan BPR SU. Nampaknya dua BPR ini mengalami kesulitan dalam menjalankan misinya sebagai penggalang ekonomi rakyat pedesaan atau Nagari di Sumatera Barat.

**Tabel 12. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Leverage Multiplier Ratio (LMR)
(kali perputaran)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	4.7	6.1	6.4	7.0	7.2	7.5	8.0	7.9	12.5
2	GT	13.6	15.6	14.4	24.1	24.0	23.7	24.6	10.1	10.4
3	PM	9.3	7.8	12.0	12.4	12.7	13.0	12.9	3.8	3.6
4	RN	10.8	13.3	16.6	10.4	10.4	11.2	11.8	12.1	10.7
5	SE	2.9	2.9	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	SP	8.5	6.4	4.7	7.3	7.6	9.1	9.2	4.3	3.4
7	SK	2.8	0.0	0.0		0.0	0.0	3.2	0.0	0.0
8	GK	2.6	2.5	4.0	3.3	3.3	3.5	3.5	4.9	1.6
9	MM	3.8	4.7	4.9	6.4	6.6	6.6	6.9	1.9	0.0
10	SL	3.7	3.4	4.1	4.3	3.4	3.2	3.3	2.1	1.7
11	SU	7.3	9.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	SR	7.5	8.0	9.6	9.0	10.4	10.8	12.3	12.0	38.1
13	BS	6.0	4.4	5.6	5.5	11.7	5.7	7.9	5.0	5.1
14	DP	7.4	8.2	9.3	4.9	5.1	10.9	4.8	3.3	3.4
15	IB			3.0	0.0	0.0	20.7	0.0	0.0	5.1
16	HB				0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	PS				0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	BY				0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	KH				0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	MB			2.5	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0
21	KK			3.7	0.0	0.0	3.6	0.0	0.0	3.9
22	KM				0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
		6.5	6.6	5.9	4.5	4.7	5.9	4.9	3.1	4.7

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

12. Personnel Efficiency Ratio I (PER I)

Tingkat efisiensi karyawan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 12. Dari tabel 12 ini dapat dilihat pada setiap

periode peningkatan yang cukup signifikan dari kinerja efisiensi karyawan yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat untuk dapat meningkatkan laba usaha. Dua dari 22 BPR yaitu BPR SE dan SU tidak menunjukkan prestasi karyawan yang baik, dan kelihatan tidak membuat laporan tentang kinerja karyawan yang ada, yaitu untuk bulan May dan Juni 2002.

Berdasarkan data tahun dan bulan dapat diuraikan bahwa pada tahun 1999, hanya terdapat 14 BPR yang menyajikan data secara lengkap. Ke 14 BPR ini adalah BPR tahap I dan tahap II sedangkan yang lainnya adalah BPR tahap III & IV. Pada tahun 2000 baru ada pelaporan dari sebagian dari BPR tahap III & IV dan pada tahun 2001, seluruh BPR yang ada telah membuat laporan secara lengkap. Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik dan terus dapat meningkatkan jumlah kinerja karyawannya dengan perbandingan total laba usaha. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambah kemampuan para karyawan dalam meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Hanya, pada enam bulan terakhir yaitu pada bulan May dan Juni 2002 kelihatan ada BPR tahap I dan II yang tidak membuat laporan dan mulai ada masalah. BPR yang bermasalah tersebut adalah BPR SE dan BPR SU. Kedua BPR ini agak mengalami kegagalan dalam menjalankan misinya sebagai penggalang ekonomi rakyat pedesaan atau Nagari di Sumatera Barat.

**Tabel 12. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Personnel Efficiency Ratio I (PER I)
(dalam ribuan rupiah per karyawan)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	5,934	5,849	8,065	558	1,322	2,044	2,602	3,909	4,929
2	GT	9,832	8,338	7,361	1,305	2,126	2,683	3,605	6,617	7,309
3	PM	4,204	3,913	3,711	574	697	1,169	1,615	5,562	5,971
4	RN	45	3,332	2,975	330	330	673	1,085	1,985	5,417
5	SE	884	620	0	0	0	0	0	0	0

6	SP	7,518	14,112	14,004	3,077	3,741	4,737	5,583	36,595	46,694
7	SK	4,317	0	0	0	0	1,170	3,047	0	3,055
8	GK	2,022	2,609	4,097	742	742	1,618	2,119	3,378	7,088
9	MM	6,231	6,995	5,807	1,002	2,128	3,088	3,921	51,265	51,265
10	SL	19,227	24,028	32,970	3,652	5,599	9,664	12,421	55,633	57,919
11	SU	957	433	0	0	0	0	0	0	0
12	SR	3,405	4,059	5,467	719	1,274	1,872	2,252	3,162	3,097
13	BS	6,483	8,185	17,270	2,837	358	5,003	3,586	8,425	9,167
14	DP	6,418	9,048	5,047	612	2,362	2,364	3,117	16,075	16,949
15	IB			1,772	0	0	712	0	0	4,717
16	HB				0	0	0	0	0	1,909
17	PS				0	0	0	0	0	29
18	BY				0	0	389	0	0	508
19	KH				0	0	0	0	0	0
20	MB			1,028	0	0	1,345	0	0	2,144
21	KK			522	0	0	922	0	0	2,490
22	KM				0	0	0	0	0	0
		5,534	6,537	6,476	700	940	1,793	2,043	8,755	10,484

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

12. Personnel Efficiency Ratio II (PER II)

Perkembangan efisiensi karyawan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 13. Pada tabel 13 ini dapat dilihat pada setiap periode peningkatan yang cukup signifikan dari efisiensi karyawan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat. Hasil perhitungan efisiensi untuk setiap karyawan adalah Rp107.744.000 untuk tahun 1999, Rp102.921.000 untuk tahun 2000, Rp 122.543.000 untuk tahun 2001, Rp95.914.000 untuk bulan Januari 2002, Rp115.577.000 untuk bulan Pebruari 2002, Rp130.611.000 untuk bulan Maret 2002 Rp105.226.000 untuk bulan April 2002, Rp117.018.000 untuk bulan Mei 2002, dan Rp138.248.000 untuk bulan Juni 2002. Dua dari BPR 22 BPR yang ada, yaitu SE dan SU pada laporan bulanan yang ada tidak menunjukkan prestasi yang baik, dan kelihatan tidak membuat laporan tentang efisiensi tenaga kerja yang ada,

yaitu untuk bulan May dan Juni 2002. Sedangkan BPR tahap III & IV pada tahun 1999 – 2001 belum membuat laporan atau belum ada data keuangan yang telah dilaporkan ke pusat Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang.

Selama tahun 1999 – 2001, semua BPR yang ada terlihat menunjukkan prestasi yang baik dan terus dapat meningkatkan tingkat efisiensi karyawannya. Kondisi pada tahun ini kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin meningkatnya kinerja setiap karyawan BPR dari waktu ke waktu.

**Tabel 13. BPR Gebu Minang Sumatera Barat
Perhitungan Perkembangan Personnel Efficiency Ratio II (PER II)
(dalam ribuan rupiah)**

No	Kode BPR	TAHUN			BULAN					
		1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	CN	90,452	117,930	161,304	174,219	178,629	185,828	198,633	196,411	191,055
2	GT	188,357	217,706	328,601	334,672	337,530	331,189	343,299	351,943	380,667
3	PM	83,742	82,376	107,245	110,449	112,446	115,731	115,387	115,387	121,125
4	RN	90,094	112,960	117,125	117,983	117,983	124,636	132,308	134,104	142,174
5	SE	42,704	36,447	49,537	49,537	49,537	49,537	49,537	0	0
6	SP	182,923	257,044	242,281	242,281	252,790	258,827	262,103	267,703	277,608
7	SK	116,983	117,095	148,410	149,542	159,116	162,496	160,379	169,237	166,040
8	GK	65,423	57,589	75,723	75,724	75,724	79,315	81,175	83,813	84,384
9	MM	68,400	86,361	113,864	116,510	120,240	120,632	125,282	125,282	125,282
10	SL	178,030	203,972	299,455	309,506	311,063	301,056	306,686	306,686	319,641
11	SU	78,436	96,324	93,313	88,367	87,479	85,217	88,130	0	0
12	SR	100,149	105,436	127,726	119,857	137,039	143,994	156,361	158,088	154,854
13	BS	78,486	94,958	159,319	154,205	154,788	150,692	155,903	158,668	160,825
14	DP	144,234	165,719	137,145	67,261	145,775	144,169	139,786	139,786	147,637
15	IB		50,028	128,371	0	147,093	182,546	0	188,799	187,938
16	HB		27,533	65,764	0	46,982	46,982	0	65,105	87,167
17	PS		17,483	56,672	0	47,171	42,529	0	45,207	48,297
18	BY		5,624	52,748	0	61,310	69,420	0	68,175	68,655
19	KH			40,696	0	0	40,696	0	0	49,378
20	MB			77,301	0	0	90,288	0	0	107,195
21	KK			84,179	0	0	87,774	0	0	100,810
22	KM			29,175	0	0	59,887	0	0	122,914
		107,744	102,921	122,543	95,914	115,577	130,611	105,226	117,018	138,348

Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

D. Pembahasan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang yang berada di Sumatera Barat sesuai dengan permasalahan penelitian. Pembahasan yang dilakukan adalah pada BPR yang menjadi sampel saja yaitu BPR tahap I dan II sebanyak 14 buah. Analisis dan pembahasan akan dilakukan dengan menggunakan data pada bagian deskripsi dan kemudian dimasukkan dalam bentuk gambar atau grafik. Analisis mulai dari tahun 1999 sampai dengan 2001 dan ditambah dengan 6 bulan pada tahun 2002 yaitu untuk bulan Januari sampai bulan Juni 2002.

1. Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Seperti yang dinyatakan Umar (2000:156) dan Sawir (2001:28-39) tentang alat pengukur kinerja perbankan, khususnya dalam menilai kesehatan bank dapat digunakan analisis *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to debt ratio* (LDR) dan kualitas aktiva produktif (KAP). Sesuai dengan hal di atas, maka pada penelitian di Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dapat dianalisis kinerja ini sebagai berikut:

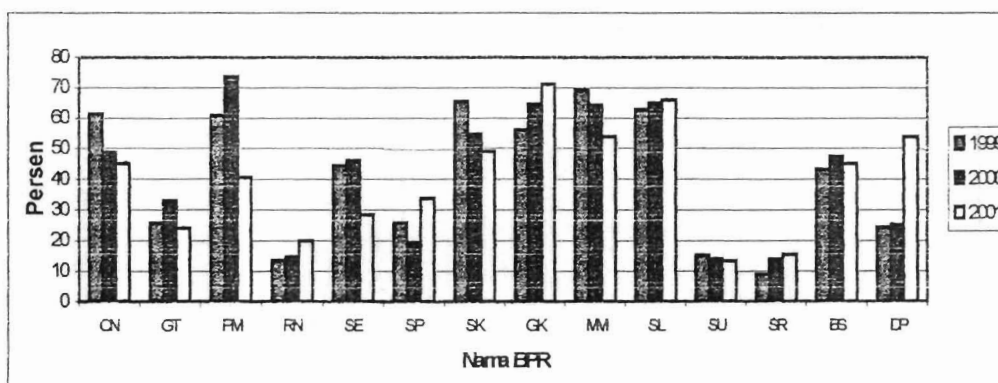
a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Seperti yang telah diuraikan dalam Tabel 7 sebelumnya bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dari tahun 1999 sampai tahun 2001 selalu berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8% sedangkan pada bulan Januari 2002 sampai dengan Juni 2002 juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,67%. Secara umum hasil CAR rata-rata adalah 41% untuk tahun 1999, 35% untuk tahun 2000 dan 46% untuk tahun 2001. Sedangkan CAR untuk bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 menunjukkan angka secara

berurutan 45%, 45%, 43%, 40%, 33% dan 31%. Jika dilihat lebih lanjut pada data sampel penelitian pada 14 BPR yaitu BPR tahap I dan II, maka hasil dari tersebut dapat digambarkan seperti gambar 1 untuk data tahunan dan gambar 2 untuk data bulanan.

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa tingkat CAR hitung sangat tinggi sekali dan jauh melampaui batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Selama tahun 1999 – 2001 terlihat bahwa adanya penurunan dan juga peningkatan CAR dari 14 BPR yang ada. Nilai CAR tertinggi ada pada BPR PM sebesar 73,71% pada tahun 2000 dan CAR terendah ada pada BPR SR yaitu dengan 8,94% untuk tahun 1999. Nilai CAR terendah ini sebenarnya hampir mendekati batas minimum dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang untuk menutup kemungkinan kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan atau melunasi utang adalah sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang adalah sangat baik atau dapat juga dikatakan bahwa kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dari perkembangan CAR sangat baik.

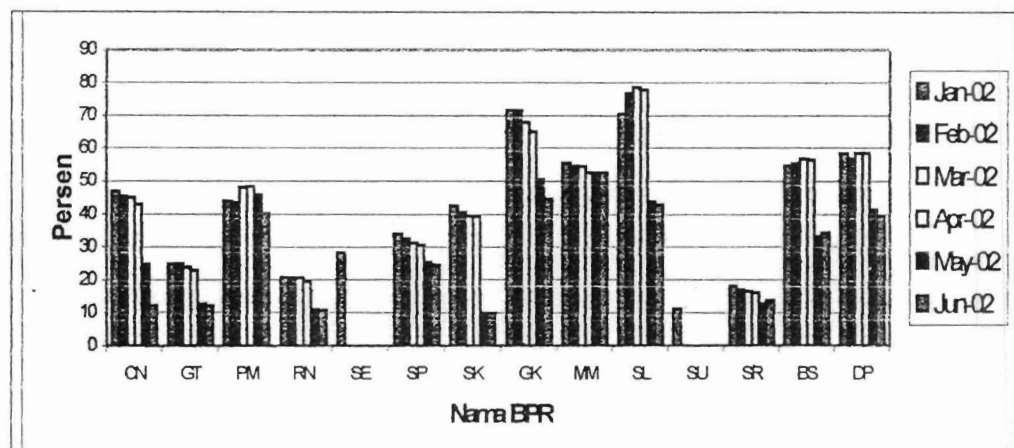
Gambar 1. Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Gambar 2 memperlihatkan perkembangan kemampuan BPR dari dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 untuk CAR. CAR bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 menunjukkan angka rata-rata secara berurutan 45%, 45%, 43%, 40%, 33% dan 31%. Nilai CAR yang diperoleh in berada di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Jika dilihat lebih lanjut pada 14 BPR yaitu BPR penelitian, maka secara keseluruhan meningkat sangat signifikan (besar). Akan tetapi jika kita lihat secara satu per satu, maka barulah kita melihat beberapa kejanggalan.

Gambar 2. Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Jika kita melihat secara parsial, maka dari 22 BPR yang ada 2 dari BPR yaitu SE dan SU yang menunjukkan prestasi kurang atau tidak baik. Kedua BPR ini tidak membuat laporan untuk bulan Pebruari sampai Juni 2002. Kondisi ini sangat berbeda dengan tahun 1999 – 2001 dimana semua BPR yang ada menunjukkan nilai CAR yang baik dan terus dapat meningkatkan. Kondisi pada tahun sebelumnya kelihatan sangat membaik karena ditandai dengan semakin bertambah jumlah modal BPR dari waktu ke waktu. Barulah, pada enam bulan terakhir yaitu pada bulan Pebruari sampai

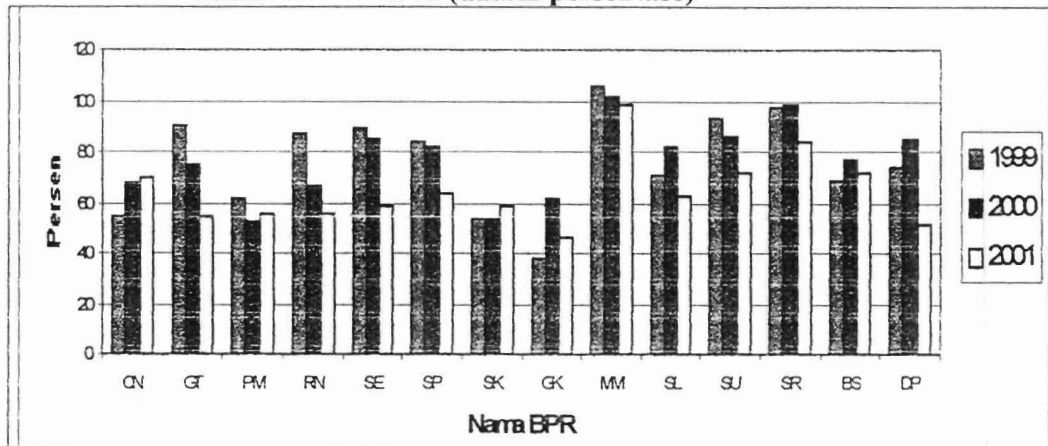
Juni 2002 kelihatan ada BPR tahap I dan II yaitu BPR SE dan SU yang mengalami penurunan CAR, tetapi. pada 6 bulan terakhir ada 8 BPR yang mempunyai CAR besar sama 40%. Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa BPR di Sumatera Barat memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan dana untuk kepentingan pembayaran utang yang ada, atau dalam menjamin pengembalian dana nasabah..

b. Loan to Debt Ratio (LDR)

Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang berdasarkan LDR dari tahun 1999 sampai dengan 2000 dapat dilihat pada tabel 8. Tabel menunjukkan angka berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia 110%. Nilai LDR penelitian tahun 1999 sampai 2001 adalah 76% tahun 1999, 74% tahun 2000, 61% tahun 2001. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitor dengan asset bank yang tersedia, dan juga menunjukkan jaminan bank atas jumlah kewajiban yang harus dilunasi dengan menggunakan jaminan aktiva yang dimiliki bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BPR menunjukkan suatu prestasi yang baik dan berkemampuan baik sekali dalam memenuhi permintaan debitor untuk dapat melunasi kewajibannya. Gambaran semua ini dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan posisi perusahaan secara keseluruhan untuk tahun 1999 – 2001.

Nilai LDR hasil penelitian dari tahun 1999 sampai 2001 yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank Berdasarkan LDR BPR Sumatera Barat. Sesuai dengan gambar 3 ini menunjukkan adanya indikasi penurunan LDR dari tahun ke tahun, hal ini memperlihatkan bahwa Likuiditas BPR semakin meningkat. Semakin lemahnya likwiditas dan solvabilitas BPR dan akan semakin besarnya risiko bagi para penabung dalam menyimpan uangnya di BPR

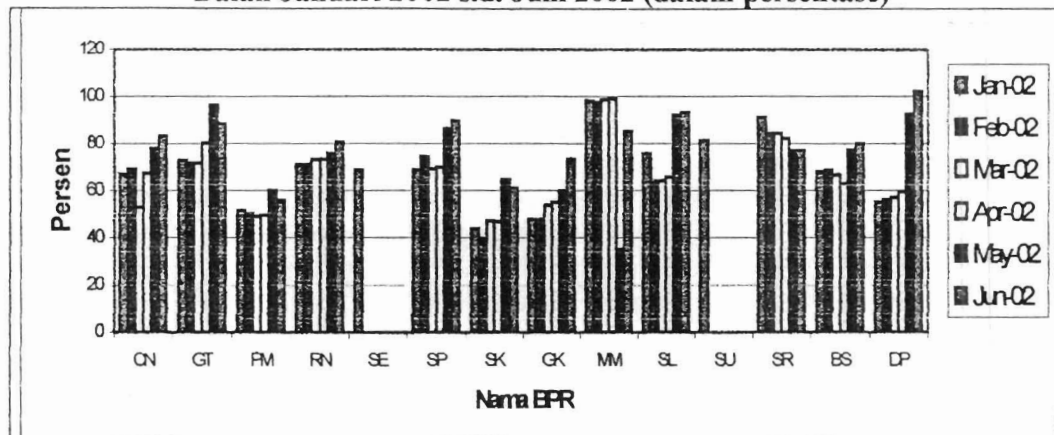
Gambar 3. Pertumbuhan Loan to Debt Ratio (LDR) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Perkembangan LDR BPR Gebu Minang Sumatera Barat dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 adalah 61% bulan Januari 2002, 60% bulan Pebruari 2002, 60% bulan Maret 2002, 61% untuk bulan April, 67% untuk bulan Mei dan 73% untuk bulan Juni 2002 seperti dapat dilihat pada tabel 8. Nilai LDR ini terus meningkat dan masih berada di bawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia kecil (>) 110% yang menunjukkan BPR cukup stabilnya dalam mengelola aktivitasnya. Dua dari 14 BPR tahap I dan II, yaitu BPR SE dan SU tidak menunjukkan hasil yang memuaskan atau tidak membuat laporan pada bulan Pebruari sampai Juni 2002 seperti yang dapat dilihat pada gambar 4. BPR SU dan SE ini kelihatan kurang mampu untuk terus berkembang dan terus mengalami masalah, sehingga dapat menyebabkan lemahnya keadaan BPR secara keseluruhan. Namun disisi lain pada bulan Januari sampai Juni 2002 untuk BPR lainnya masih terlihat kestabilan dan juga terjadi peningkatan yang baik. Jika dilihat gambar 4, maka dapat dikemukakan secara rata-rata dari 12 BPR berada dalam keadaan baik untuk menjamin tabungan nasabah dengan harta BPR

Gambar 4. Pertumbuhan Loan to Debt Ratio (LDR) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

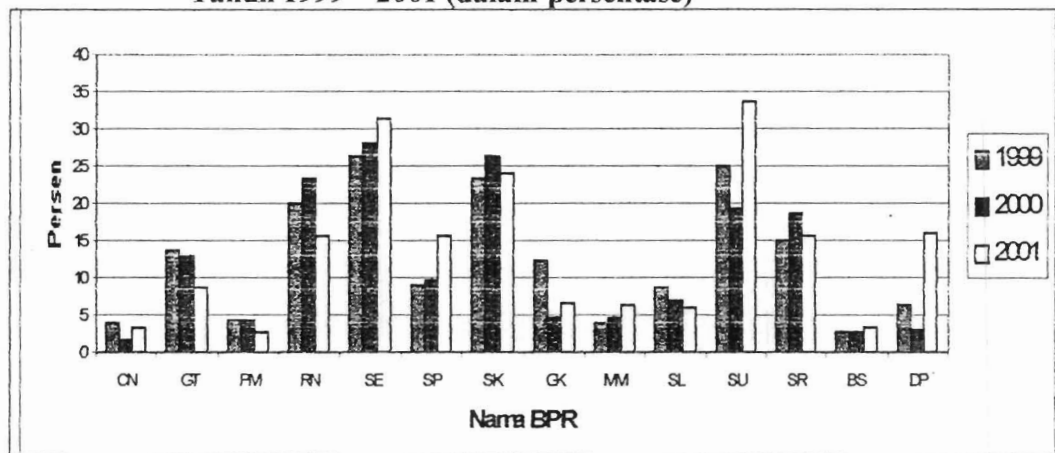
c. Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif

Sesuai dengan hasil penelitian dalam tabel 9 yang menyajikan kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dari sisi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga memperlihatkan perkembangan yang kurang bagus karena dari hasil rata-rata yang diperoleh sebenarnya menunjukkan nilai di atas batas minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu kecil dari 9%. KAP yang diperoleh dari tahun 1999 - 2000 adalah 12,47% untuk tahun 1999, 13,99% untuk tahun 2000 dan 11,15% tahun 2000. Hasil pada tahun 1999 – 2001 memperlihatkan bahwa kegagalan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dalam mengumpulkan kembali dana yang dipinjamkan kepada nasabah berada di atas ambang batas standar. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dalam mengumpulkan kredit yang telah direalisasikan oleh bank tersebut adalah kurang baik dari segi rata-rata.

Dari gambar 5 dapat dilihat perkembangan KAP untuk BPR tahap I dan II dalam pengumpulan kredit. Pada tahun 1999 ada 8 buah BPR yang mencapai KAP di bawah 7% sedangkan yang lainnya berada di atas^{7%} dengan demikian yang dapat

dikatakan baik dalam masalah pengumpulan kredit hanyalah 50% dari BPR yang ada. Pada tahun 2000 keadaan ini masih tetap berlanjut, sedangkan untuk tahun 2001 ternyata jumlah BPR yang mengalami masalah juga 6 atau 43%. Dengan demikian boleh dikatakan bahwa BPR yang bermasalah dalam pengumpulan kredit dapat ditekan pada tahun 2001 atau dengan kata lain, kinerja BPR dalam pengumpulan kredit tahun 2001 lebih baik dari tahun sebelumnya.

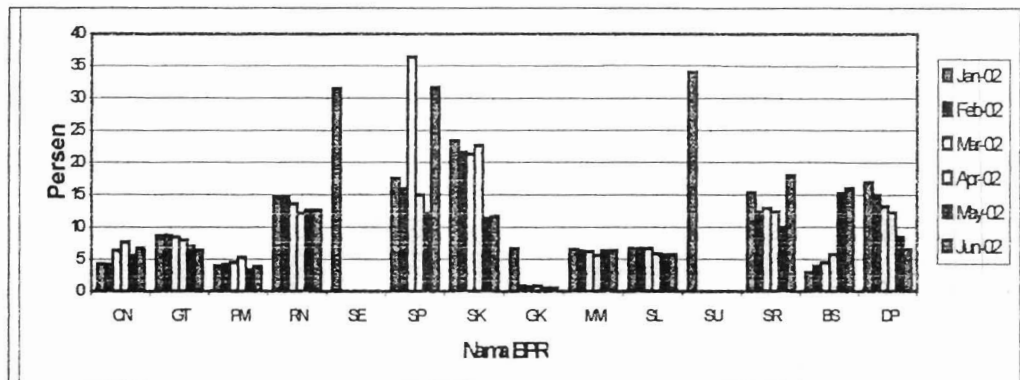
Gambar 5. Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang.

Gambar 6 memperlihatkan perkembangan kemampuan BPR ditinjau dari segi KAP bulan Januari 2002 sampai Juni 2002. KAP bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 menunjukkan angka rata-rata secara berurutan 11.28%, 11.28%, 10.7%, 10.51%, 6.30% dan 8.86%. Nilai KAP secara bulanan yang diperoleh ini berada di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 9% untuk 4 bulan pertama dan untuk bulan Mei dan Juni berada di bawah 9%. Kinerja BPR kelihatan menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari bulan ke bulan. Jika dilihat lebih lanjut pada 14 BPR yaitu BPR penelitian yaitu BPR tahap I dan II, maka hasilnya dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang.

Gambar 6 menunjukkan BPR dengan KAP di bawah 9% dikategorikan sebagai BPR dengan kualitas yang baik, sedangkan sebaliknya dikatakan bermasalah. Dari gambar 6 dapat diketahui ada 7 buah BPR yang mendapatkan nilai KAP di atas 9% dan dikatakan bermasalah dan 2 diantaranya tidak ada membuat data laporan keuangan sama sekali. Kedua BPR yang bermasalah dalam KAP tersebut adalah BPR SE dan BPR SU.

Jika kita melihat secara lebih teliti, maka hanya ada 6 BPR dari 14 BPR yang ada yang memiliki kinerja yang sangat memuaskan dan selalu dapat mencapai target pengumpulan kredit di bawah standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ke enam BPR tersebut adalah BPR CN, GT, PM, GK, MM, dan SL. Ke enam BPR ini menunjukkan prestasi konsisten dan terus membaik. Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa BPR di Sumatera Barat memiliki kemampuan yang baik dalam menjamin mengumpulkan kembali kredit yang telah direalisasi ke nasabah, walaupun ada sebagian lainnya ada yang kurang dapat bekerja dengan baik sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

2. Tingkat Produktivitas Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Seperti yang dinyatakan Umar (2000:156) dan Sawir (2001:28-39) tentang alat pengukur kinerja perbankan, khususnya dalam menilai produktivitas bank dapat digunakan analisis *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sesuai dengan masalah yang ada, maka dianalisis kinerja BPR sebagai berikut:

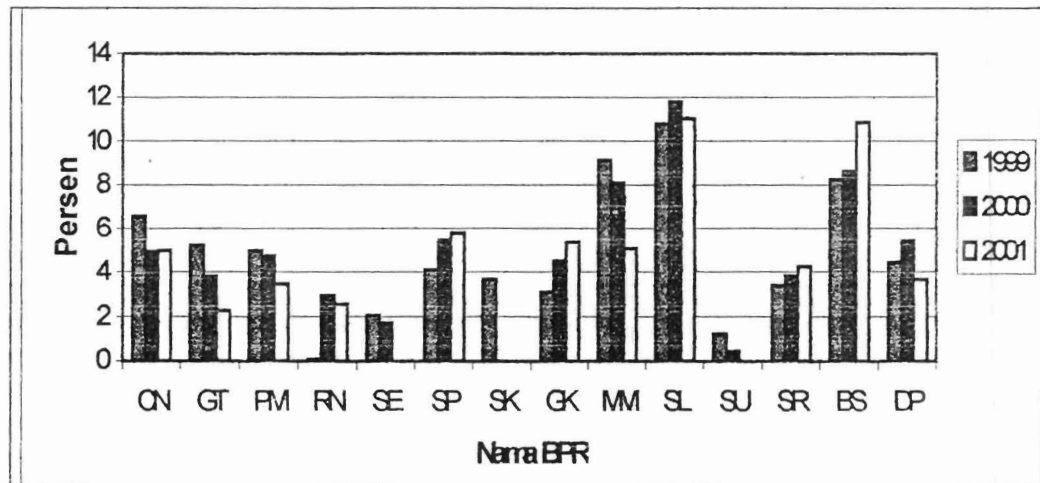
a. Return On Asset (ROA)

Seperti yang telah diuraikan pada tabel 10 sebelumnya bahwa nilai Return On Asset (ROA) BPR sangat baik yang berkisar antara 2,5% sampai 5,5% per tahun. Angka yang diperoleh ini sebenarnya jauh lebih baik dari syarat ROA minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 2%. Semua ini menunjukkan secara rata-rata BPR dapat menggunakan aktiva dengan efektif dalam rangka untuk mendapatkan laba usaha atau operasi. Jika dilihat lebih lanjut pada data sampel penelitian pada 14 BPR yaitu BPR tahap I dan II, maka hasilnya dapat digambarkan pada gambar 7 untuk data tahunan, dan gambar 8 untuk data bulanan.

Dari gambar 7 terlihat bahwa ROA pada 3 tahun terakhir sangat tinggi dan melebihi batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 2 %. Selama tahun 1999-2001 terlihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan ROA dari 14 BPR yang ada. Nilai ROA tertinggi berada pada BPR SL yang berkisar sebesar 11% sedangkan nilai ROA terendah adalah 0. Nilai 0 atau tidak ada datanya terdapat pada BPR SE, SK dan SU untuk tahun 2000 dan 2001. BPR SU dan SE serta SK yang mendapatkan nilai ROA kurang dari 2%, sedangkan yang lainnya adalah dengan ROA besar dari 3%. Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa nilai ROA untuk 11 BPR dalam keadaan baik dan dapat meningkatkan aktivitas produktif melebihi batas normal. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kinerja BPR yang ditinjau dari sisi

ROA cukup baik secara menyeluruh, karena dapat mencapai meliwati batas minimal Bank Indonesia.

Gambar 7. Pertumbuhan Return on Asset (ROA) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)



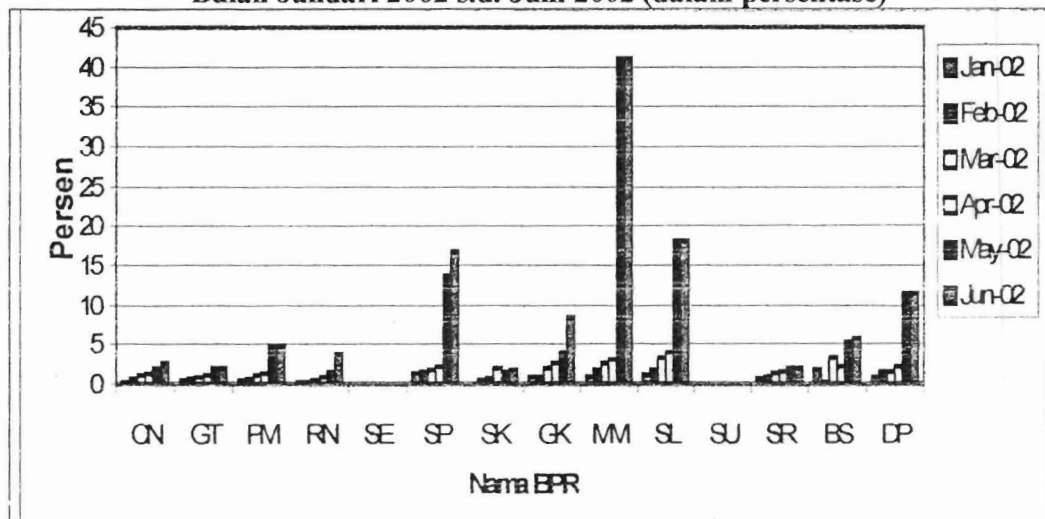
Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Tabel 10 memperlihatkan produktivitas BPR yang ditinjau dari sisi ROA dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002. ROA bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 menunjukkan angka rata-rata secara berurutan 0.51%, 0.70%, 1.18%, 1.49%, 5.79% dan 6.42%. ROA yang diperoleh ini berada di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 2% per tahun atau 0.33% per bulan. Jika dilihat lebih lanjut pada 14 BPR yaitu BPR penelitian, maka dapat kita lihat pada gambar 8. Gambar itu menunjukkan kinerja produktivitas untuk masing-masing BPR yang ada. Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

Jika dilihat secara parsial, maka BPR MM adalah satu dari 14 BPR yang mencapai nilai ROA tertinggi pada bulan Mai dan Juni 2002 yaitu lebih dari 40%, sedangkan BPR lainnya pada umumnya berada pada tingkat ROE di atas standar

minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, kecuali untuk BPR SE dan SU. BPR SE dan SU yang menunjukkan prestasi kurang baik atau gagal dalam operasinya sehingga tidak dapat menginformasikan jumlah laba yang mereka peroleh pada periode enam bulan terakhir. Kedua BPR ini tidak memberikan informasi keuangan atau laporan untuk bulan Januari sampai Juni 2002. Kondisi dua BPR ini pada enam bulan terakhir menjadikan kinerja BPR menjadi terganggu sehingga secara langsung dapat mempengaruhi kinerja produktivitas dari BPR secara keseluruhan. Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa kinerja produktivitas BPR yang ditinjau dari sisi ROA secara kesinambungan terus meningkat, akan tetapi ada 2 BPR yang mengalami kegagalan dalam mengelola dan menjalankan aktivitas, sehingga secara keseluruhan dapat mengganggu kinerja BPR.

Gambar 8. Pertumbuhan Return on Asset (ROA) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)



b. Return on Equity (ROE)

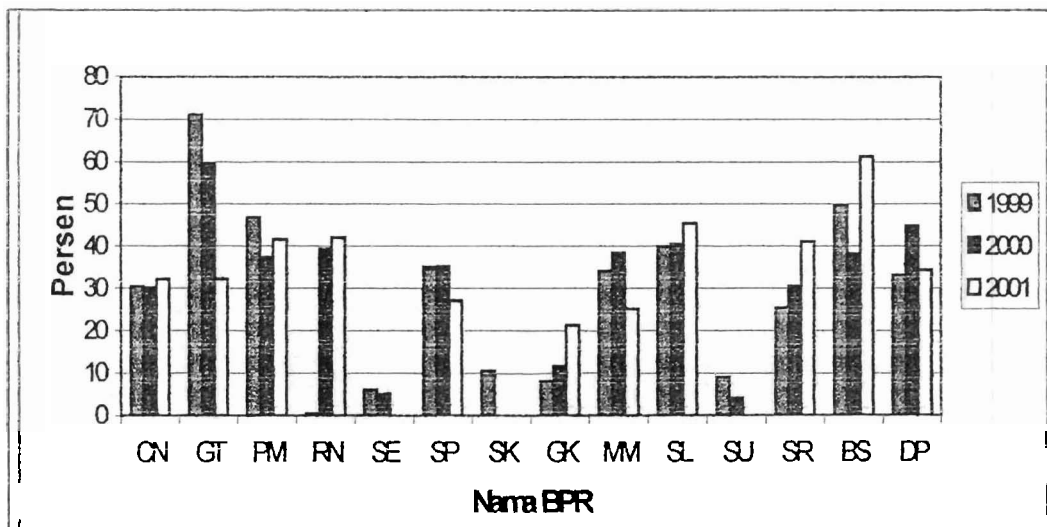
Seperti yang telah dinyatakan pada tabel 11, bahwa kinerja Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dilihat dari Return on Equity (ROE) memperlihatkan hasil yang sangat baik, baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Dari tabel 11 dapat



dilihat tingkat ROE rata-rata untuk tahun 1999 sebesar 28,57%, tahun 2000 sebesar 26,61% dan 24,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh penghasilan adalah sangat baik, karena hasil yang diperoleh melebihi batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 12% per tahun. Tingkat ROE ini juga menunjukkan tingkat produktivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan menggunakan modal sendiri semakin baik jika tingkat ROE semakin meningkat atau akan jika tingkat ROE semakin tinggi maka akan semakin produktif bank tersebut dalam mengelola aktivitasnya.

Jika diperhatikan gambar 9, maka akan dapat dilihat perkembangan ROE untuk BPR tahap I dan II sebanyak 14 buah. Dari gambar 9 dapat dilihat bahwa BPR GT menghasilkan ROE besar 70% untuk tahun 1999 sedangkan ada pula BPR yang tidak menyajikan data penghasilan sama sekali. Hal ini menunjukkan terdapat suatu perbedaan yang sangat menonjol sekali antara BPR dalam perduktivitas kerjanya, khususnya dalam mencapai tingkat ROE.

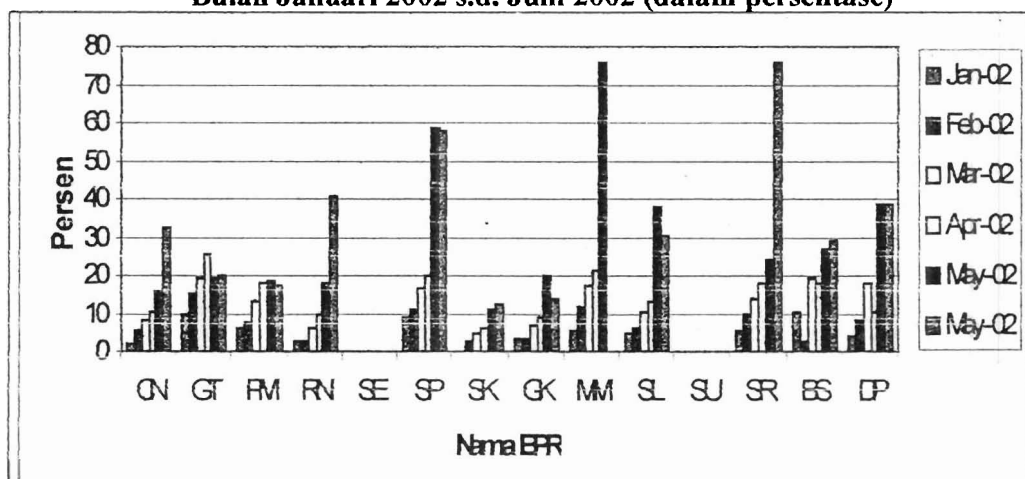
Gambar 9. Pertumbuhan Return on Equity (ROE) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Jika diperhatikan gambar 10 dan juga dari tabel 11, maka dapat dilihat perkembangan ROE BPR Gebu Minang Sumatera Barat dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 secara keseluruhan. Dari gambar 10 dapat dilihat bahwa sebenarnya tingkat ROE cukup bervariasi dan pada umumnya berada pada tingkat di atas standar Bank Indonesia. Variasi yang paling tinggi yaitu BPR MM dan SR yang melebihi 70% tingkat ROE yang dicapai, sedangkan disisi lain ada pula yang tidak mampu melaporkan tingkat keuntungan atau hasil usahanya kepada pusat. BPR yang tidak membuat laporan tersebut adalah BPR SE dan Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang.

Gambar 10. Pertumbuhan Return on Equity (ROE) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam persentase)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Jika kita perhatikan tingkat ROE untuk bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 seperti gambar 10, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat suatu variasi yang sangat mencolok sekali antar BPR, khususnya dalam kinerja produktivitas yang ada. Disatu sisi ada BPR yang sangat produktif sekali dalam meningkatkan hasil usaha dan disisi lain ada BPR yang sangat merosot kinerja produktivitasnya.

3. Tingkat Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Sesuai dengan masalah yang ada, maka analisis kinerja BPR dalam mengukur efisiensi akan digunakan pendekatan yang digunakan oleh Umar dan Sawir. Umar (2000:156) dan Sawir (2001:28-39) menyatakan tentang alat pengukur kinerja perbankan, khususnya dalam menilai efisiensi bank, maka dapat digunakan analisis *leverage multiplier ratio* (LMR), *Personnel efficiency ration I* (PER I), dan *Personnel efficiency ration II* (PER II).

a. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

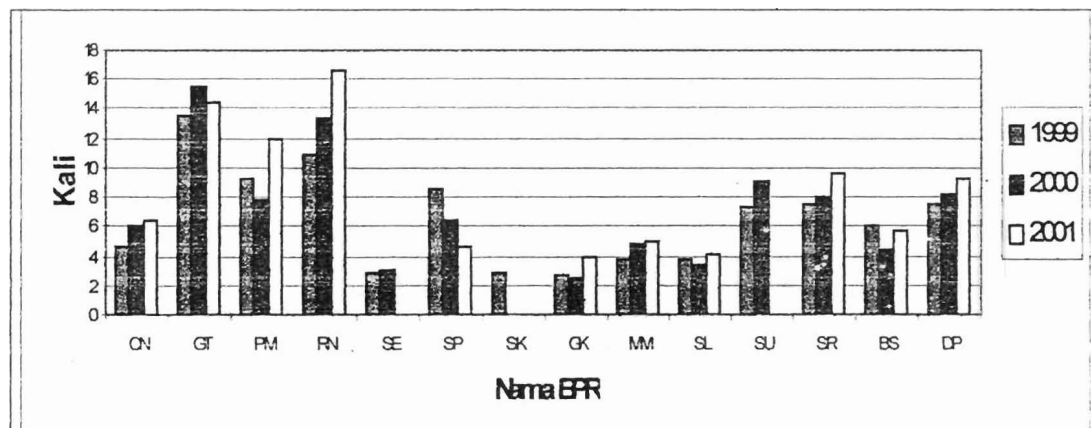
Leverage Multiplier Ratio (LMR) menjelaskan kemampuan bank untuk meningkatkan usaha dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio yang diperoleh, maka akan semakin baik tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva dan modal.

Perkembangan LMR BPR Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001. Dari tabel 12 ini dapat dilihat tingkat perputaran aktiva BPR yang cukup baik yang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. LMR tahun 1999 – 2001 besar dari 4 kali perputaran menunjukkan bahwa perputaran modal sendiri pada aktiva produktif sangat baik atau dengan rata 2 bulan terjadi perputaran modal sendiri pada BPR. Semua ini mencerminkan tingkat perputaran modal sendiri yang cukup cepat.

Secara lebih rinci perputaran modal sendiri ini menggambarkan efisiensi BPR dalam mengelola kegiatannya dapat dilihat pada gambar 11. Dari 14 BPR yang diteliti secara mendalam, 3 dari BPR yaitu SE, SK dan SU tidak dapat dihitung tingkat LMR karena tidak tersedianya data yang mendukung. Ketiga BPR ini tidak dapat menyusun

laporan pada akhir tahun 2001. Disisi lain, 11 dari 14 BPR tahap I dan II menyajikan data dengan lengkap. Dari gambar 11 tersebut dapat dilihat BPR yang efektif dan dapat menggunakan modalnya secara efisien adalah BPR RN dan GT. Kedaa BPR ini dapat mencapai tingkat LMR melebihi 15 kali. Dari segi rata-rata dapat dinyatakan bahwa kinerja BPR dari segi efisiensi menunjukkan kinerja yang baik dan sangat efektif dalam mengelola modal sendiri sebagai dasar untuk mengungkit efisiensi BPR.

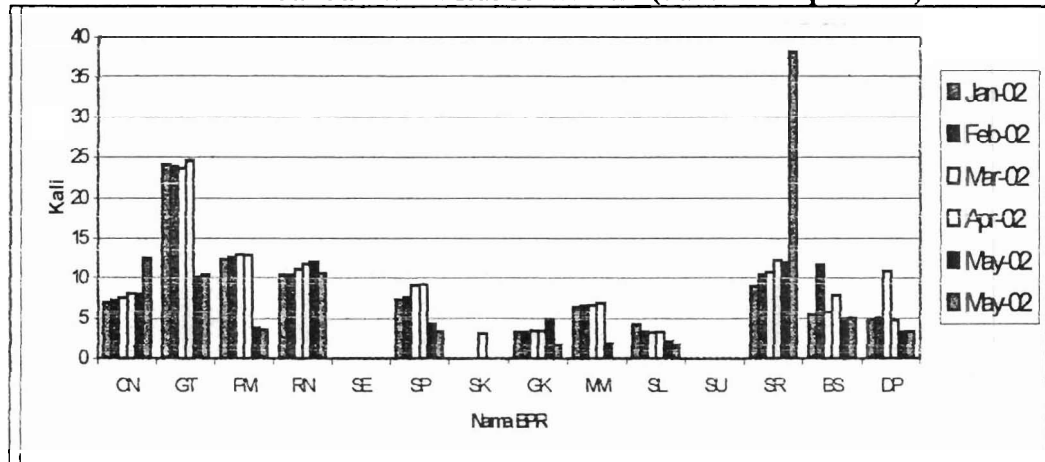
Gambar 11. Pertumbuhan Leverage Multiplier Ratio (LMR) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam kali perputaran)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Pada tabel 12 juga dapat dilihat tingkat perputaran modal sendiri dari bulan Januari 2002 sampai dengan June 2000. Hasil hitung LMR adalah 4,5 kali, 4,7 kali, 5,9 kali, 4,9 kali, 3,1 kali dan 4,7 kali perputaran. Semua ini menunjukkan percepatan perputaran aktiva yang cukup cepat dengan menggunakan modal sendiri dan dapat dinyatakan dengan tingkat yang sangat efektif. Jika dilihat lebih lanjut untuk 14 BPR tahap 1 dan II, maka hasil LMR BPR untuk bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 dapat dilihat seperti pada gambar 12.

Gambar 12. Pertumbuhan Leverage Multiplier Ratio (LMR) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam kali putaran)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

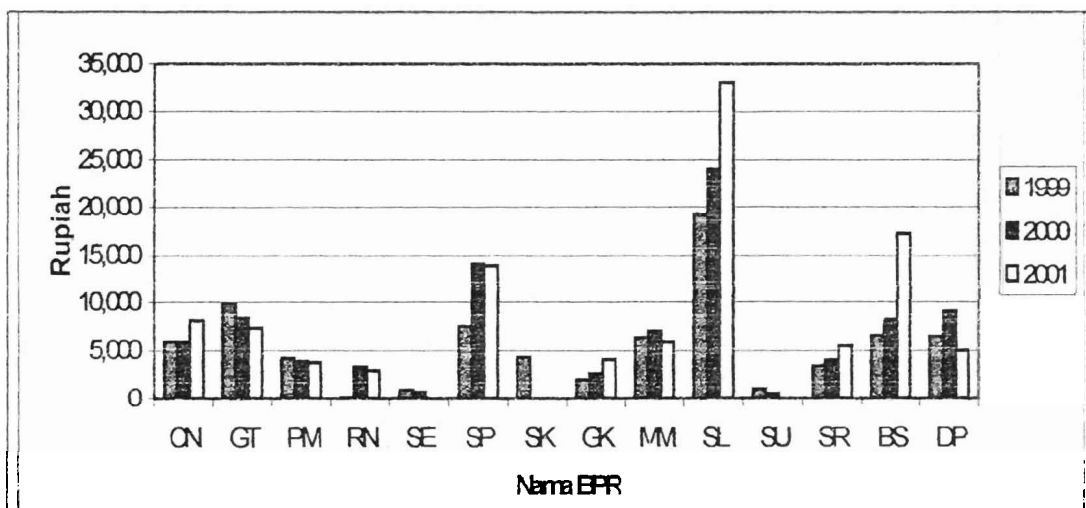
Dari Gambar 12 tentang kinerja efisiensi BPR dari sisi LMR pada bulan Januari – Juni 2002 menunjukkan prestasi kurang atau tidak baik untuk 3 buah BPR yaitu BPR SE, SK dan Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang. Ketiga BPR ini tidak membuat laporan dari bulan Januari sampai Juni 2002, sehingga menghasilkan LMR sama dengan 0. Akan tetapi disisi lain, 11 BPR lainnya terus dapat menyusun laporan bulanan dan dapat mencapai kinerja efisiensi yang sangat baik. Tingkat LMR tertinggi terdapat di BPR SR yang mencapai tingkat lebih dari 35 kali perputaran, dan yang berada dalam kelompok sangat baik lainnya ada pada BPR GT, RM, RN, CN, dan SP.

Hasil dari LMR pada BPR ini menggambarkan kinerja BPR yang cukup baik dan sangat efisiensi dalam mengelola modal sendirinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BPR dapat dengan meningkatkan aktiva melalui peningkatan aktivitas dan efisiensi. Melalui perputaran modal sendiri yang ada, maka BPR dapat meningkatkan aktiva sehingga dapat juga meningkatkan LMR. Peningkatan LMR ini sekaligus dapat menggambarkan meningkatnya tingkat efisiensi BPR dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki.

b. Personnel Efficiency Ratio I (PER I)

Rasio efisiensi karyawan ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan karyawan atau tenaga kerja yang dimilikinya. Berdasarkan rasio ini akan dapat diukur tingkat efisiensi tenaga kerja perbankan dalam menghasilkan laba usaha. Berdasarkan perkembangan BPR Gebu Minang Sumatera Barat dari tahun 1999 – 2001 seperti terdapat pada tabel 12 dapat diketahui tingkat PER I adalah Rp5.534.000 tahun 1999, Rp6.537.000 tahun 2000 dan Rp6.476.000 tahun 2001. Dari rata kinerja tersebut dapat dikemukakan bahwa setiap karyawan dapat menghasilkan laba usaha yang cukup baik setiap tahunnya. Sedangkan jika kita lihat dari BPR tahap I dan II, maka tingkat efektivitas dari karyawan dapat dilihat seperti pada gambar 13.

Gambar 13. Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio I (PER I) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam Rupiah/Karyawan)



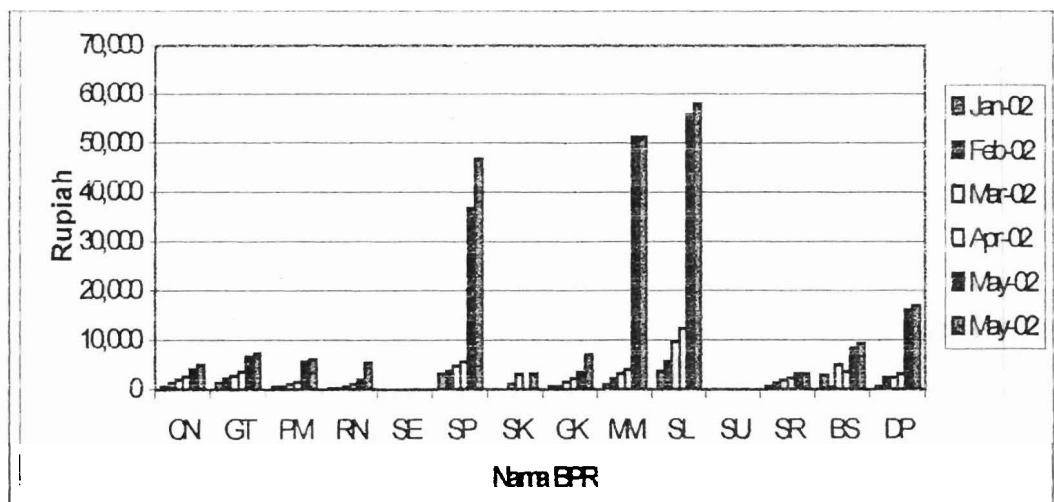
Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Dari gambar 13 dapat dilihat BPR yang paling baik dalam meningkatkan efisiensi tenaga kerja adalah BPR SL yang dapat mencapai tingkat PER I sebesar Rp32.970.000 untuk tahun 2001. Disisi lain juga terdapat BPR lainnya yang dapat

meningkatkan efisiensi penggunaan karyawannya. Namun ada pula BPR yang tidak mampu memberikan informasi dengan baik, karena adanya penurunan kinerja secara terus menerus dari tahun 1999 – 2001. BPR yang mengalami masalah tersebut adalah BPR SK, SE dan SU. BPR ini kelihatannya mengalami masalah dalam operasinya.

Sedangkan dari gambar 14 dapat dilihat perkembangan PER I BPR Gebu Minang Sumatera Barat selama dari bulan Januari 2002 sampai Juni 2002. Secara rata-rata perkembangan PER I untuk BPR bulan Januari – Juni secara berurutan adalah Rp700.000, Rp940.000, Rp1.793.000, Rp2.043.000, Rp8.755.000 dan Rp10.484.000. Kinerja karyawan dari sisi efisiensi kelihatan sangat baik dan terus membaik dari bulan ke bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi dari karyawan untuk meningkatkan hasil usaha terus meningkat. Data tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 14.

Gambar 14. Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio I (PER I) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam Rupiah/Karyawan)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Sebenarnya jika kita perhatikan dengan seksama pada gambar 14 tersebut, kelihatan adanya suatu ketimpangan atau perbedaan yang sangat mencolok dari

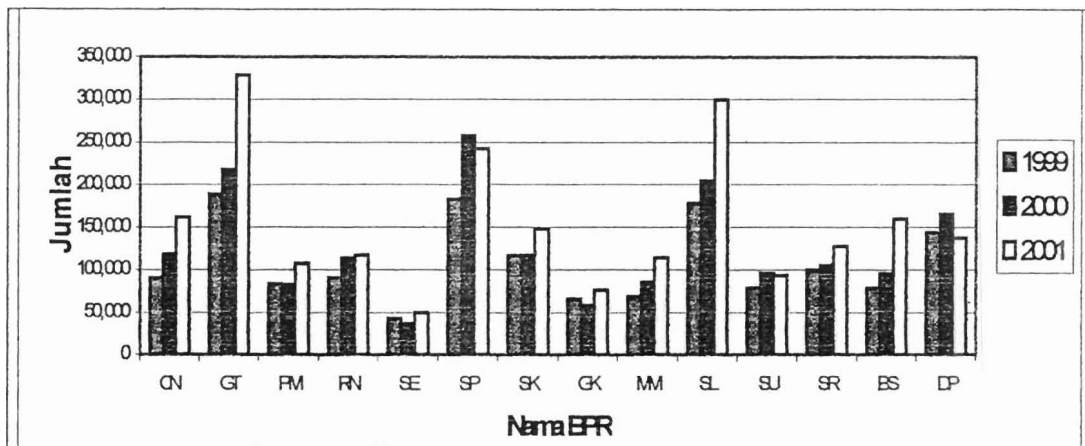
kinerja karyawan BPR yang ada. Pada tiga buah BPR yaitu BPR SPM MM dan SL terjadi suatu peningkatan PER I yang sangat tinggi yang dapat mencapai Rp46.694.000 atau dengan yang paling tinggi Rp57.919.000 untuk BPR SL pada bulan Juni 2002. Kinerja karyawan ini menggambarkan suatu hasil yang sangat menakjubkan dan sangat baik, disisi lain ada pula BPR yang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja dengan baik, sehingga tingkat PER I yang dihasilkan adalah 0. BPR yang paling bermasalah dalam hal ini adalah BPR SE dan SU.

Kesimpulan dari tingkat efisiensi karyawan dalam menghasilkan hasil usaha dikategorikan baik, karena secara umum dapat dilihat adanya peningkatan PER I dari waktu ke waktu. Dengan demikian BPR tahap I dan II dapat dikatakan sukses dalam menjalankan misinya untuk menggalang ekonomi rakyat Sumatera Barat.

c. Personnel Efficiency Ratio II (PER II)

Rasio efisiensi karyawan II ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan atau bank dalam memanfaatkan karyawan atau tenaga kerja yang dimilikinya dengan membandingkan jumlah aktiva yang dimiliki. Sesuai dengan tabel 2 untuk aktiva, tabel 6 untuk hasil usaha dan tabel 13 untuk PER II menunjukkan suatu kecenderungan yang terus meningkat. Khususnya pada tabel 13 kelihatan hasil BPR dari sisi PER II pada tahun 1999 – 2001 secara rata-rata adalah Rp107.714.000, Rp102.921.000 dan Rp122.543.000 secara berurutan. Kinerja ini menunjukkan suatu peningkatan yang konsisten atas pemanfaatan aktiva oleh karyawan. Melalui gambar 15 akan dapat dilihat secara lebih ringkas gambaran pertumbuhan dari kinerja karyawan berdasarkan jumlah yang dihubungkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki BPR tahap I dan tahap II tahun 1999 – 2001.

Gambar 15. Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio II (PER II) tahap I & II Tahun 1999 – 2001 (dalam Rupiah/Karyawan)



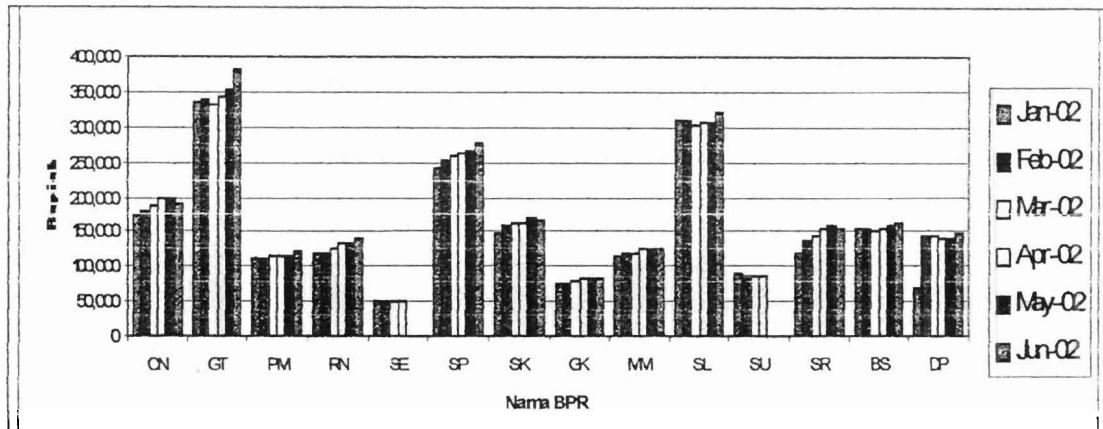
Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Dari gambar 15 tersebut dapat dilihat adanya karyawan BPR yang harus mengelola aktiva BPR di atas nilai Rp300.000.000. Hal ini mencerminkan bahwa adanya beberapa BPR yang seharusnya sudah perlu untuk menambah karyawan, karena dengan hanya adanya satu orang karyawan yang harus mengelola Rp300 juta kekayaan perusahaan, akan dapat menyebabkan terhambatnya kinerja perusahaan. Akhirnya karyawan perusahaan tidak dapat menggunakan aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga akan menyebabkan kelesuan dalam berusaha. Disisi lain ada karyawan yang mengelola karyawan sampai dengan 0, yang mungkin inidisebabkan oleh ketidakmampuan BPR dalam mengelola aktiva. Ketidakmampuan ini bisa saja disebabkan oleh kualitas karyawan yang dimiliki atau dapat juga karena kesalahan manajemen.

Dari gambar 15 sebenarnya dapat dinyatakan bahwa tingkat efisien karyawan dalam mengelola harta kekayaan berupa aktiva BPR tahap I dan II sangat baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah aktiva dan laba usaha dari Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang. Disisi tingkat efesensi juga dapat dilihat melalui

gambar 15 yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Disamping itu untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih baik dari kinerja efisiensi karyawan pada bulan Januari 2002 sampai Juni 2002 dapat dilihat pada gambar 16.

Gambar 16. Pertumbuhan Personnel Efficiency Ratio II (PER II) tahap I & II Bulan Januari 2002 s.d. Juni 2002 (dalam Rupiah/Karyawan)



Sumber: Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang

Berdasarkan gambar 16 dapat dilihat gambaran yang merupakan perbandingan antara satu BPR dengan BPR yang lainnya untuk rasio efisiensi tenaga kerja pada BPR untuk bulan Januari 2002 sampai Juni 2002. Dari gambar 16 ini dapat dilihat pada setiap periode terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari PER II Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat. Rata-rata dari keseluruhan 14 BPR, terjadi adanya peningkatan yang terus berkelanjutan, kecuali untuk BPR SE dan SU yang tidak memberikan informasi data keuangan pada beberapa periode Mei dan Juni 2002. 12 BPR dari 14 BPR menunjukkan prestasi yang baik yang ditandai dengan terus meningkatnya PER II.

Berdasarkan gambaran dari PER II tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa BPR Sumatera Barat sebenarnya berprestasi sangat baik dan mempunyai prospek yang sangat cerah untuk terus dikembangkan. Pada saat ini yang diperlukan adalah

usaha dari manajer untuk dapat meningkatkan kinerja dari BPR yang ada tersebut. Komitmen ini akan dapat menjadi suatu usaha sungguh-sungguh dari misi Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang dalam rangka menumbuhkembangkan ekonomi rayat Sumatera Barat di masa yang akan datang. Disisi lain, Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang ini sebenarnya sudah dapat memanfaatkan dana dari masyarakat dengan baik, sehingga misi Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang untuk menggalang ekonomi Sumatera Barat melalui dana masyarakat akan dapat diujudkannya. Pada saaa ini sebenarnya juga dapat dibuktikan dengan perbandingan LDR dan KAP pada BPR ini. Disisi lain juga dapat dilihat dengan angka jumlah kredit yang diberikan oleh BPR dengan jumlah tabungan yang diterima. Kedua data yang ada sebenarnya sangat kecil sekali Perbedaannya (lihat tabel 3 dan 4). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya BPR telah dapat memanfaatkan kekayaan masyarakat yang yang menganggur dan menjadikannya sebagai tabungan dan kemudian meminjamkan ke nasabah berupa pinjaman untuk menjadi lebih produktif.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran dari pelaksanaan penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat Gebu Minang Sumatera Barat (BPR GM SB) ini yaitu:

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini menemukan jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, adalah sebagai berikut:

1. Analisis ratio tentang kesehatan BPR GM SB yang menunjukkan CAR adalah sebesar 41,23% untuk tahun 1999, 32,95% untuk tahun 2000 dan 46,27% untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai CAR adalah sebesar 45,31% untuk bulan Januari 2002, 47,54% untuk bulan Pebruari 2002, 45,8% untuk bulan Maret 2002, 42,28% untuk bulan April 2002, 33,04% untuk bulan Mei 2002, dan 31,03% untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari sisi CAR menunjukkan sangat baik karena hasil penelitian lebih baik dari tingkat CAR standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu besar dari 8% atau 0,7% per bulan.
2. Ratio kesehatan BPR GM SB yang menunjukkan LDR adalah sebesar 76,29% untuk tahun 1999, 74,08% untuk tahun 2000 dan 60,91% untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai LDR adalah sebesar 62,92% untuk bulan Januari 2002, 58,60% untuk bulan Pebruari 2002, 57,65% untuk bulan Maret 2002, 59,65% untuk bulan April 2002, 67,16% untuk bulan Mei 2002, dan 72,13% untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan tingkat

kesehatan bank yang ditinjau dari sisi LDR menunjukkan sangat baik karena hasil penelitian lebih baik dari tingkat LDR standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu kecil dari 110% atau 9% per bulan.

3. Berdasarkan analisis ratio kesehatan BPR GM SB yang menunjukkan KAP adalah sebesar 12,47% untuk tahun 1999, 13,98% untuk tahun 2000 dan 10,62% untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai KAP adalah sebesar 11,28% untuk bulan Januari 2002, 8,15% untuk bulan Pebruari 2002, 9,32% untuk bulan Maret 2002, 9,09% untuk bulan April 2002, 6,64% untuk bulan Mei 2002, dan 9,33% untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari sisi LDR menunjukkan sangat baik karena hasil penelitian lebih baik dari tingkat LDR standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu kecil dari 9% atau 0,75% per bulan.
4. Produktivitas BPR GM SB yang dihitung dengan ROA adalah sebesar 4,79% untuk tahun 1999, 5,11% untuk tahun 2000 dan 4,48% untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai ROA adalah sebesar 0,68% untuk bulan Januari 2002, 0,87% untuk bulan Pebruari 2002, 1,47% untuk bulan Maret 2002, 1,65% untuk bulan April 2002, 6,43% untuk bulan Mei 2002, dan 7,14% untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari sisi ROA menunjukkan sangat baik karena hasil penelitian lebih baik dari tingkat ROA standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu besar dari 2% per tahun atau 0,3% per bulan.
5. Berdasarkan analisis ratio produktivitas BPR GM SB yang menunjukkan ROE adalah sebesar 28,57% untuk tahun 1999, 31,89% untuk tahun 2000 dan 29,53% untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai ROE adalah sebesar 4,19% untuk bulan Januari 2002, 5,90% untuk bulan

Pebruari 2002, 10,22% untuk bulan Maret 2002, 11,04% untuk bulan April 2002, 22,42% untuk bulan Mei 2002, dan 23,99% untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari sisi ROE menunjukkan sangat baik karena hasil penelitian lebih baik dari tingkat ROE standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu besar dari 12% per tahun atau 1% per bulan.

6. Analisis ratio efisiensi kerja BPR GM SB yang menunjukkan LMR adalah sebesar 4,14 kali untuk tahun 1999, 4,2 kali untuk tahun 2000 dan 4,59 kali untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai LMR adalah sebesar 3,75 kali untuk bulan Januari 2002, 7,31 kali untuk bulan Pebruari 2002, 8,63 kali untuk bulan Maret 2002, 7,23 kali untuk bulan April 2002, 4,5 kali untuk bulan Mei 2002, dan 6,82 kali untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan adanya tingkat peningkatan jumlah harta bank setiap periode dengan membandingkan dengan harta setiap tahun atau bulan.
7. Berdasarkan analisis ratio efisiensi kerja BPR GM SB yang menunjukkan PER I adalah sebesar Rp3.534.000 per karyawan untuk tahun 1999, Rp6.537.000 per karyawan untuk tahun 2000 dan Rp6.476.000 per karyawan untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai PER I adalah sebesar Rp700.000 per karyawan untuk bulan Januari 2002, Rp940.000 per karyawan untuk bulan Pebruari 2002, Rp1.793.000 per karyawan untuk bulan Maret 2002, Rp2.043.000 per karyawan untuk bulan April 2002, Rp8.755.000 per karyawan untuk bulan Mei 2002, dan Rp10.484.000 per karyawan untuk bulan Juni 2002. Hal ini menunjukkan adanya tingkat peningkatan jumlah kinerja karyawan terhadap laba usaha bank setiap periode, baik setiap tahun atau bulan.

8. Efisiensi kerja BPR GM SB yang menunjukkan PER II adalah sebesar Rp107.744.000 per karyawan untuk tahun 1999, Rp102.921.000 per karyawan untuk tahun 2000 dan Rp122.543.000 per karyawan untuk tahun 2001. Sedangkan hasil penelitian pada 6 bulan terakhir menunjukkan nilai PER II adalah sebesar Rp95.914.000 per karyawan untuk bulan Januari 2002, Rp115.577.000 per karyawan untuk bulan Pebruari 2002, Rp130.611.000 per karyawan untuk bulan Maret 2002, Rp105.226.000 per karyawan untuk April 2002, Rp117.018.000 per karyawan untuk bulan Mei 2002, dan Rp138.248.000 per karyawan untuk bulan Juni 2002. Hal ini juga menunjukkan adanya produktivitas kerja karyawan yang digambarkan dengan peningkatan asset BPR GM SB, baik setiap tahun atau bulan.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa kinerja BPR GM SB selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 1999 – 2001 dan dari bulan Januari 2002 – Juni 2002 terlihat adanya kecenderungan yang semakin baik dan terus meningkat, baik jika dibandingkan dengan standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mencoba memberikan saran untuk dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi BPR GM SB untuk masa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis ratio kesehatan BPR GM SB dari CAR dari tahun 1999 – 2001 dan bulan Januari 2002 – Juni 2002 menunjukkan tingkat kesehatan bank yang lebih baik, namun karena perbedaan yang terlalu tinggi dari yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu besar dari 8% atau 0,7% per bulan menunjukkan bahwa BPR GM SB kurang mampu untuk menyerap dana masyarakat. Oleh karena itu disarankan

agar BPR GM SB terus lebih menggiatkan promosi untuk menarik dana masyarakat, baik melalui tabungan, deposito maupun berupa surat berharga lainnya.

2. Berdasarkan analisis tentang kesehatan BPR GM SB untuk LDR dari tahun 1999 – 2001 dan bulan Januari 2002 – Juni 2002 menunjukkan hasil yang lebih baik dari tingkat LDR standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu kecil dari 110% atau 9% per bulan. Akan tetapi perbedaan sangat besar dan menunjukkan BPR GM SB kurang mampu dengan baik menyalurkan dana kepada masyarakat. Oleh karena itu disarankan agar BPR GM SB terus melakukan terobosan atau melakukan kegiatan untuk dapat menarik para pemakai dana BPR GM SB untuk pembangunan masyarakat.
3. Ratio kesehatan BPR GM SB dengan KAP dari tahun 1999 – 2001 dan bulan Januari 2002 – Juni 2002 menunjukkan nilai rata-rata yang sama dengan standar minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu kecil dari 9% atau 0,75% per bulan. Hal ini menunjukkan BPR GM SB sebenarnya berprestasi sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia, namun akan lebih baik BPR GM SB mengusahakan pemberian kredit dengan lebih menitikberatkan kepada keamanan kredit itu diberikan kepada pengguna kredit, sehingga dapat mengurangi risiko kredit bermasalah yang dapat merugikan BPR GM SB.
4. Produktivitas BPR GM SB menunjukkan ROA berada di atas 4,% per tahun atau besar dari 0,6% untuk bulan Januari sampai Juni 2002 menunjukkan tingkat kesehatan bank yang sangat baik karena berada di atas tingkat ROA standar minimal yang disyaratkan Bank Indonesia 2% per tahun atau 0,3% per bulan. Untuk itu diharapkan BPR GM SB dapat terus mempertahankan rasio ini untuk dapat masa yang akan datang.

5. Produktivitas BPR GM SB berdasarkan ROE menunjukkan hasil yang selalu berada di atas rata-rata dari rasio Bank Indonesia yang hanya 12% per tahun atau 1% per bulan harus dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan, sehingga tingkat pengembalian untuk pemegang saham dapat selalu ditingkatkan.
6. Efisiensi kerja BPR GM SB berdasarkan LMR selalu berada di atas 4 kali dari tahun 1999 sampai 2001 dan selama enam bulan terakhir juga berada di atas 3,75 kali yang menunjukkan peningkatan jumlah harta bank setiap periode (tahun atau bulan). Diharapkan BPR GM SB dapat mempertahankan tingkat LMR ini karena hal ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap kepercayaan investor terhadap BPR GM SB.
7. Efisiensi atau produktivitas kerja BPR GM SB berdasarkan kepada PER I menunjukkan kecendrungan yang terus meningkat yang berarti terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam meningkat laba dari tahun ke tahun, supaya untuk terus dapat dipertahankan untuk perkembangan BPR GM SB dimasa yang akan datang.
8. PER II BPR GM SB yang selalu meningkat dari tahun 1999 – 2001 menunjukkan adanya peningkatan produktivitas kerja karyawan di BPR GM Sumatera Barat. Hal ini perlu dipertahankan untuk masa yang akan datang dalam rangka pengembangan usaha BPR GM SB.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggadireja, Dedi (1993), *Perkembangan Perbankan Indonesia*, Tantangan dan Alternatif Strategi untuk masa mendatang, Jakarta
- Besterfield, D.H. 1998. *Quality Control*, Fifth Edition, New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Bringham, Eugene F (1982), *Financial Management Theory and Practice*, Third edition, Houlst Sounder International Edition.
- Donald R.Fraser & Lyn. Fraser (1990), *Evaluating Commercial Bank Performance*, A guide to Financial Analysis, Prentice Hall
- Eungene F Brigham, Joel F.Houston, 2001 *Manajemen Keuangan* (terjemahan), Penerbit Erlangga,
- Gaspersz, V. 1997a *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, V. 1998b *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Husnan, Suad (1990), *Manajemen Keuangan*, Teori dan Penerapan, edisi ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- Keown, Arthur J (1996), *Basic Financial Management*, 7 th Edition, Prentice Hall
- Komaruddin (1996), *Pengadaan personalia*, PT Raja Grafindo Persada.
- Lupiyoandi, Rambat dan Jero Wacik 1998. *Wawasan Kewirausahaan; Cara Mudah Menjadi Wirausaha*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Moleong, L.L. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Muhammad, 1997, *Manajemen Keuangan Modern*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta,
- Ross A,Stephen, 1999. *Corporate Finance*, International edition,
- Sawir, 2001, *Pengukuran Kinerja Keuangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Sotojo, Heru, 1997 *Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*, Penerbit salemba Empat,
- Suyatno, Thomas (1997), *Kelembagaan Perbankan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1997
- Tolentino, "Guidelines for The Analysis of Policies and Programmes for Small and Medium Enterprise Development"
- Umar,Husein, 2000. *Studi Kelayakan Bisnis*, Penebit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta,
- Umar,Husein, 2000. *Research Method in Finance and Banking*, Penebit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta,

Weston, J.Fred, dan E.F. Brigham 1994. "*Essentials of Managerial Finance*" Ninth Edition, The Dryden Press, USA. Diterjemahkan Alfonsus Sirait, Penerbit Erlangga,

Weston, J.Fred, Thomas E.Copeland (1992), *Manajemen Keuangan* (Terjemahan), Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga

Wibisono, D, 2000. *Riset Bisnis*, BPFE, Yogyakarta,

Widjanarto (1993), *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Jakarta

MILIK PERPUST.
SENTRI

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN TOTAL AKTIVA**

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	904,520	1,179,298	1,613,041	1,742,193	1,786,294	1,858,282	4,806,183	4,927,207	5,329,340
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,636,999	3,047,881	4,600,412	4,685,405	4,725,418	4,636,643	2,307,741	2,307,741	2,422,503
3	Piala Makmur	PM	1,339,870	1,400,389	2,144,899	2,208,988	2,248,925	2,314,615	1,587,690	1,609,244	1,706,088
4	Rangkiang Nagari	RN	900,935	1,242,563	1,405,499	1,415,798	1,415,798	1,495,634	643,982	0	0
5	Salido Ernpati	SE	469,743	473,806	643,982	643,982	643,982	643,982	4,193,648	4,283,241	4,441,731
6	Sungai Puar	SP	2,560,926	3,598,615	3,876,489	3,876,489	4,044,635	4,141,239	962,271	1,015,421	996,237
7	Surya Katialo	SK	701,897	702,568	890,457	897,253	954,694	974,973	892,924	921,941	928,220
8	Germa IV Koto	GK	654,225	633,476	832,956	832,966	832,966	872,465	751,690	751,690	751,690
9	MOS Muara Panas	MM	410,402	518,164	683,186	699,062	721,437	723,792	4,293,607	4,293,607	4,474,978
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	2,314,392	2,651,636	4,192,373	4,333,081	4,354,877	4,214,781	528,778	0	0
11	Sungai Limeu	SU	470,614	577,945	559,875	530,204	524,871	511,302	1,563,610	1,580,883	1,548,536
12	Sungai Rumbai	SR	1,001,493	1,054,355	1,277,261	1,198,573	1,370,389	1,439,939	2,182,641	2,221,358	2,251,548
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,020,319	1,329,415	2,230,464	2,158,868	2,167,028	2,109,693	1,817,222	1,817,222	1,919,278
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,442,341	2,154,341	1,782,880	1,835,200	1,895,076	1,874,198	1,132,794	1,132,794	1,127,628
15	Ibuh	IB	0	300,165	770,223	874,391	882,557	1,095,278	455,733	455,733	610,171
16	Hilir Bandar	HB	0	137,663	328,822	328,872	328,872	328,872	361,658	361,658	386,373
17	Padang Sarai	PS	0	104,899	340,031	377,366	377,366	340,235	484,048	477,223	480,587
18	Bayur	BY	0	39,368	369,238	413,442	429,167	485,942	244,173	296,269	296,269
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	244,173	244,173	0	244,173	661,804	657,388	750,365
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	541,104	541,104	0	632,015	783,261	793,558	806,483
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	673,430	629,475	0	702,192	424,916	424,916	737,484
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	175,051	201,207	0	359,321	0	0	0
	Rata-rata		16,828,676	21,146,547	30,175,846	30,668,092	29,704,352	31,999,566	31,080,374	30,329,094	31,965,509

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	552,920	880,769	1,291,514	1,334,045	1,408,798	1,858,282	1,339,975	1,532,004	1,590,151
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,261,066	2,336,884	3,553,293	3,503,128	3,480,035	4,636,643	3,849,272	4,747,857	4,715,933
3	Piala Makmur	PM	900,031	851,094	1,223,276	1,211,479	1,209,514	2,314,615	1,144,870	1,387,183	1,349,576
4	Rangkiang Nagari	RN	755,168	757,369	973,216	1,026,676	1,026,676	1,495,634	1,165,523	1,222,704	1,374,424
5	Salido Empati	SE	285,793	402,604	470,247	470,474	470,474	643,982	440,870	0	0
6	Sungai Puar	SP	2,008,506	2,901,545	2,317,800	2,775,811	3,029,134	4,141,239	2,930,102	3,700,720	3,984,233
7	Surya Katialo	SK	384,661	366,145	415,236	424,131	472,863	974,973	450,728	656,876	610,195
8	Germa IV Koto	GK	279,259	411,091	402,877	447,440	447,440	872,465	493,162	552,243	682,242
9	MOS Muara Panas	MM	98,632	485,981	642,110	670,770	685,912	723,792	745,451	264,670	640,515
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,228,132	2,171,743	3,154,657	3,277,458	3,371,721	4,214,781	2,818,753	3,956,559	4,176,497
11	Sungai Limau	SU	401,112	502,949	422,531	445,849	436,061	511,302	474,420	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	894,447	995,199	1,055,306	1,041,293	1,061,938	1,439,939	1,285,600	1,217,280	1,192,373
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	893,636	889,782	1,641,838	1,559,925	1,310,176	2,109,693	1,370,699	1,719,775	1,801,689
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,566,255	1,618,519	1,052,250	1,083,608	1,130,349	1,874,198	1,078,521	1,677,841	1,958,815
15	Ibuh	IB	0	136,257	471,119	512,269	513,837	1,095,278	597,549	639,575	712,435
16	Hilir Bandar	HB	0	87,689	235,301	235,301	235,301	328,872	339,658	341,800	438,957
17	Padang Sarai	PS	0	26,354	101,313	99,444	99,444	340,235	175,693	166,363	204,778
18	Bayur	BY	0	39,307	210,826	244,107	283,124	485,942	291,494	344,221	352,318
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	95,644	95,624	95,624	244,173	100,282	163,540	163,540
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	184,055	199,097	192,161	632,015	207,674	211,416	285,139
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	283,491	291,796	296,236	702,192	324,035	390,192	396,548
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	0	27,000	27,000	359,321	133,339	261,706	507,758
	Rata-rata		12,509,618	15,861,281	20,197,900	20,976,725	21,283,818	31,999,566	21,757,669	25,154,525	27,138,116

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN JUMLAH UTANG**

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	487,174	793,196	1,131,226	1,162,740	1,234,329	982,845	3,849,272	4,747,857	4,715,933
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,368,553	2,275,548	2,508,145	3,416,597	3,385,289	3,318,909	1,144,870	1,387,183	1,349,576
3	Piala Makmur	PM	689,765	737,025	1,190,204	1,134,536	1,133,233	1,138,096	1,165,523	1,222,704	1,374,424
4	Rangkiang Nagari	RN	787,958	832,517	778,787	1,008,048	1,008,048	1,099,141	440,870	0	0
5	Salido Empati	SE	420,373	404,441	376,472	440,806	440,870	440,870	2,930,102	3,700,720	3,984,233
6	Sungai Puar	SP	2,153,483	2,956,622	2,469,711	2,661,985	3,008,400	2,874,848	450,728	656,876	610,195
7	Surya Katialo	SK	371,304	377,560	518,958	392,907	378,345	459,212	493,162	552,243	682,242
8	Germa IV Koto	GK	247,820	390,728	387,325	397,991	397,991	468,601	745,451	264,670	640,515
9	MOS Muara Panas	MM	433,877	526,921	672,938	684,871	704,050	713,587	2,818,753	3,956,559	4,176,497
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,648,773	2,162,674	2,608,914	3,285,775	2,804,541	2,708,418	474,420	0	0
11	Sungai Limau	SU	440,259	500,674	402,382	431,109	436,850	450,968	1,285,600	1,217,280	1,192,373
12	Sungai Rumbai	SR	978,859	1,037,696	1,072,261	1,091,660	1,157,431	1,217,468	1,370,699	1,719,775	1,801,689
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	702,082	1,021,390	1,599,020	1,465,871	1,483,981	1,406,110	1,078,521	1,677,841	1,958,815
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,068,054	1,829,251	910,695	1,014,866	1,067,875	1,069,230	597,549	639,575	712,435
15	Ibuh	IB	0	136,305	648,605	519,476	521,238	564,616	339,658	341,800	438,957
16	Hilir Bandar	HB	0	120,001	232,181	232,249	232,249	232,249	175,693	166,363	204,778
17	Padang Sarai	PS	0	64,943	102,791	113,172	113,172	132,930	291,494	344,221	352,318
18	Bayur	BY	0	25,369	214,380	213,088	248,488	267,851	100,282	163,540	163,540
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	137,421	118,082	113,614	101,527	207,674	211,416	285,139
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	185,599	194,094	193,502	205,531	324,035	390,192	396,548
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	294,491	304,414	308,535	291,971	133,339	261,706	507,758
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	0	72,173	62,917	116,851	0	0	0
	Rata-rata		12,798,333	16,192,860	18,442,504	20,356,511	20,434,950	20,261,833	20,417,694	23,622,521	25,547,965

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI**

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	194,290	194,340	246,180	246,580	246,580	246,580	246,580	246,580	246,580
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	193,360	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040	196,040
3	Piala Makmur	PM	143,790	178,680	178,680	178,680	178,680	178,680	178,680	188,070	188,070
4	Rangkiang Nagari	RN	87,540	93,540	75,950	133,850	133,850	133,850	133,850	133,850	133,850
5	Salido Empati	SE	161,140	161,146	162,085	162,006	162,006	162,006	162,006	0	0
6	Sungai Puar	SP	300,030	302,530	603,735	531,755	531,755	531,755	453,755	453,755	453,755
7	Surya Katialo	SK	248,476	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300	145,300
8	Germa IV Koto	GK	250,180	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
9	MOS Muara Panas	MM	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360	109,360
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	606,850	773,300	1,008,080	1,018,080	1,277,250	1,301,840	1,301,840	1,301,840	1,301,840
11	Sungai Limau	SU	64,163	64,183	74,093	74,093	74,093	74,093	74,093	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	133,490	132,720	132,720	132,220	132,220	132,220	132,220	132,220	132,220
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	169,860	300,000	304,000	394,000	394,000	394,000	394,000	394,000	394,000
14	Dharma Pejuang 45	DP	194,400	263,180	371,070	373,040	373,890	380,990	380,990	380,990	380,990
15	Ibuh	IB	0	20,320	175,320	175,320	175,320	175,320	175,320	175,320	175,320
16	Hilir Bandar	HB	0	1,290	165,505	165,505	165,505	165,505	165,505	165,505	165,505
17	Padang Sarai	PS	0	5,000	18,500	185,000	185,000	185,000	185,000	185,000	185,000
18	Bayur	BY	0	7,220	197,020	197,020	197,020	197,020	197,020	197,020	197,020
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	112,400	117,400	117,400	117,400	117,400	117,400	117,400
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	219,257	219,257	219,257	219,257	251,186	251,186	251,186
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	19,500	195,000	195,000	195,000	195,000	195,000	195,000
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	95,400	95,400	95,400	95,400	110,000	110,000	110,000
	Rata-rata		2,856,929	3,198,149	4,860,195	5,294,906	5,554,926	5,586,616	5,555,145	5,328,436	5,328,436

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN LABA USAHA**

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	59,337	58,493	80,652	5,575	13,219	20,441	26,021	39,086	49,292
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	137,651	116,734	103,049	18,273	29,770	37,557	50,465	92,631	102,323
3	Piala Makmur	PM	67,261	66,518	74,214	11,487	13,943	23,378	32,308	111,233	119,429
4	Rangkiang Nagari	RN	450	36,656	35,700	3,964	3,964	8,076	13,019	23,817	65,002
5	Salido Empat	SE	9,724	8,055	0	0	0	0	0	0	0
6	Sungai Puar	SP	105,254	197,564	224,061	49,231	59,861	75,785	89,325	585,519	747,099
7	Surya Katialo	SK	25,900	0	0	0	0	7,020	18,283	0	18,331
8	Germa IV Koto	GK	20,216	28,696	45,063	8,163	8,163	17,798	23,305	37,154	77,970
9	MOS Muara Panas	MM	37,388	41,971	34,842	6,012	12,769	18,529	23,528	307,592	307,592
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	249,954	312,363	461,580	51,130	78,388	135,294	173,891	778,860	810,866
11	Sungai Limau	SU	5,741	2,601	0	0	0	0	0	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	34,051	40,593	54,667	7,191	12,745	18,719	22,516	31,618	30,971
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	84,278	114,596	241,782	39,723	5,006	70,042	50,201	117,954	128,338
14	Dharma Pejuang 45	DP	64,184	117,627	65,610	7,957	30,700	30,737	40,524	208,981	220,333
15	Ibuh	IB	0	0	10,629	0	0	4,272	0	0	28,303
16	Hilir Bandar	HB	0	0	0	0	0	0	0	0	13,363
17	Padang Sarai	PS	0	0	0	0	0	0	0	0	232
18	Bayur	BY	0	0	0	0	0	2,721	0	0	3,556
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	7,197	0	0	9,417	0	0	15,007
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	4,175	0	0	7,373	0	0	19,920
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rata-rata		901,390	1,142,466	1,443,221	208,707	268,528	487,159	563,386	2,334,445	2,757,929

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	61.46	48.77	45.04	47.03	45.55	45.01	43.00	24.77	12.31
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	25.77	33.06	24.01	24.78	24.97	24.01	22.87	12.98	12.31
3	Piala Makmur	PM	61.00	73.71	40.56	44.07	43.40	48.11	48.68	45.94	40.13
4	Rangkiang Nagari	RN	13.66	14.81	19.94	20.71	20.71	20.71	19.66	11.05	10.91
5	Salido Empati	SE	44.37	46.32	28.29	28.28	28.29	28.29	28.29		
6	Sungai Puar	SP	25.88	19.37	33.74	33.99	32.56	31.31	30.69	25.52	24.70
7	Surya Katialo	SK	65.42	54.79	49.12	42.65	40.53	39.59	39.45	10.09	10.11
8	Germa IV Koto	GK	56.16	64.60	71.12	71.49	71.49	67.86	64.96	50.60	44.70
9	MOS Muara Panas	MM	69.16	64.36	53.91	55.51	54.78	54.44	52.64	52.70	52.70
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	62.89	64.95	66.01	70.52	76.68	78.77	77.99	43.97	42.83
11	Sungai Limau	SU	15.12	14.01	13.39	11.18	9.99	8.35	7.86		
12	Sungai Rumbai	SR	8.94	13.86	15.37	18.34	17.20	16.78	16.11	13.00	14.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	43.18	47.69	45.04	54.82	55.38	56.79	56.63	33.36	34.50
14	Dharma Pejuang 45	DP	24.16	25.12	53.90	58.34	56.89	58.71	58.72	41.41	39.38
15	Ibuh	IB		10.00	30.80	28.97	28.68	25.90	25.01	23.24	23.46
16	Hilir Bandar	HB		12.78	60.29	60.29	60.29	60.29	34.66	33.96	28.71
17	Padang Sarai	PS		2.11	73.19	69.63	69.63	67.27	58.70	65.00	66.00
18	Bayur	BY		12.51	54.32	48.42	44.53	39.47	36.85	36.60	35.91
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			27.09	27.09	27.09	27.09	27.09	6.20	6.20
20	Malio Batu Taba	MB			74.68	69.37	70.18	77.15	76.39	70.20	66.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			49.24	49.12	47.99	48.76	45.75	38.98	38.18
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			88.81	62.23	62.23	27.97	9.77	21.20	17.47
	Rata-rata		41.23	34.60	46.27	45.31	44.96	43.30	40.08	33.04	31.03

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN LOAN TO DEBT RATIO (LDR)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	53.86	67.26	70.13	66.74	69.10	52.89	67.46	78.00	83.23
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	89.82	74.66	54.52	72.92	71.64	71.58	80.09	96.36	88.49
3	Piala Makmur	PM	51.48	52.63	55.49	51.36	50.39	49.17	49.61	60.11	55.71
4	Rangkiang Nagari	RN	87.46	67.00	55.41	71.20	71.20	73.49	73.41	75.98	80.56
5	Salido Empati	SE	89.49	85.36	58.46	68.45	68.46	68.46	68.46		96.32
6	Sungai Puar	SP	84.09	82.16	63.71	68.67	74.38	69.42	69.87	86.40	89.70
7	Surya Katialo	SK	52.90	53.74	58.28	43.79	39.63	47.10	46.84	64.69	61.25
8	Germa IV Koto	GK	37.88	61.68	46.50	47.78	47.78	53.71	55.23	59.90	73.50
9	MOS Muara Panas	MM	105.72	101.69	98.50	97.97	97.59	98.59	99.17	35.21	85.21
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	71.24	81.56	62.23	75.83	64.40	64.26	65.65	92.15	93.33
11	Sungai Limau	SU	93.55	86.63	71.87	81.31	83.23	88.20	89.72		
12	Sungai Rumbai	SR	97.74	98.42	83.95	91.08	84.46	84.55	82.22	77.00	77.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	68.81	76.83	71.69	67.90	68.48	66.65	62.80	77.42	80.02
14	Dharma Pejuang 45	DP	74.05	84.91	51.08	55.30	56.35	57.05	59.35	92.33	102.06
15	Ibuh	IB		45.41	84.21	59.41	59.06	51.55	52.75	56.46	63.18
16	Hilir Bandar	HB		87.17	70.61	70.62	70.62	70.62	74.53	75.00	71.94
17	Padang Sarai	PS		61.91	30.23	29.99	29.99	39.07	48.58	46.00	53.00
18	Bayur	BY		64.44	58.06	51.54	57.90	55.12	60.22	72.13	73.31
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			56.28	48.36	46.53	41.58	41.07	55.20	55.20
20	Malio Batu Taba	MB			34.30	35.87	33.27	32.52	31.38	32.16	38.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			43.73	48.36	46.53	41.58	41.37	49.17	49.17
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM				35.87	31.27	32.52	31.38	61.59	68.85
	Rata-rata		75.58	74.08	60.92	60.92	60.10	59.53	61.42	67.16	73.29

IK PERPUSTAKAAN
J. NEGERI PADANG

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	3.98	1.78	3.49	4.18	4.15	6.43	7.61	5.54	6.71
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	13.80	12.91	8.52	8.62	8.66	8.46	7.93	6.97	6.37
3	Piala Makmur	PM	4.26	4.19	2.51	3.85	4.10	4.46	5.32	3.33	3.83
4	Rangkiang Nagari	RN	20.09	23.34	15.53	14.67	14.67	13.60	12.06	12.65	12.65
5	Salido Empati	SE	26.18	28.15	31.46	31.46	31.46	31.46	31.46		
6	Sungai Puar	SP	8.94	9.73	15.82	17.50	15.93	36.38	15.08	12.06	31.53
7	Surya Katialo	SK	23.33	26.38	23.90	23.31	21.66	21.26	22.56	11.36	11.67
8	Germa IV Koto	GK	12.36	4.64	6.54	6.74	0.74	0.64	0.71	0.40	0.40
9	MOS Muara Panas	MM	3.92	4.76	6.45	6.47	6.30	6.15	5.61	6.37	6.37
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	8.79	6.91	6.10	6.72	6.68	6.73	5.89	5.58	5.71
11	Sungai Limau	SU	24.90	19.23	33.61	34.08	35.70	36.91	35.65	0.00	0.00
12	Sungai Rumbai	SR	15.11	18.61	15.61	15.40	12.36	12.87	12.32	10.00	18.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2.66	2.61	3.26	2.88	3.91	4.40	5.75	15.22	16.05
14	Dharma Pejuang 45	DP	6.29	2.88	16.11	16.94	15.03	13.15	12.27	8.42	6.46
15	Ibuh	IB		2.70	1.10	1.65	2.36	1.94	1.20	1.89	1.60
16	Hilir Bandar	HB		16.01	4.31	4.31	4.31	4.31	1.06	4.31	3.21
17	Padang Sarai	PS		20.65	8.73	9.11	9.11	10.46	5.78	3.06	5.40
18	Bayur	BY		46.29	10.09	8.65	7.59	7.15	8.01	6.91	8.44
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			8.17	8.07	8.07	8.07	8.07	6.90	6.90
20	Malio Batu Taba	MB							13.93	4.14	25.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			1.64	1.03	1.14	1.25	2.40	0.98	0.97
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM									
	Rata-rata		12.47	13.99	11.15	11.28	10.70	11.80	10.51	6.30	8.86

MILIK PERPUSTAKAAN

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	6.56	4.96	5.00	0.32	0.74	1.10	1.31	1.99	2.58
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	5.22	3.83	2.24	0.39	0.63	0.81	1.05	1.88	1.92
3	Piala Makmur	PM	5.02	4.75	3.46	0.52	0.62	1.01	1.40	4.82	4.93
4	Rangkiang Nagari	RN	0.05	2.95	2.54	0.28	0.28	0.54	0.82	1.48	3.81
5	Salido Empati	SE	2.07	1.70							
6	Sungai Puar	SP	4.11	5.49	5.78	1.27	1.48	1.83	2.13	13.67	16.82
7	Surya Katialo	SK	3.69			0.00	0.46	0.72	1.90	1.60	1.84
8	Germa IV Koto	GK	3.09	4.53	5.41	0.98	0.98	2.04	2.61	4.03	8.40
9	MOS Muara Panas	MM	9.11	8.10	5.10	0.86	1.77	2.56	3.13	40.92	40.92
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	10.80	11.78	11.01	1.18	1.80	3.21	4.05	18.14	18.12
11	Sungai Limau	SU	1.22								
12	Sungai Rumbai	SR	3.40	3.85	4.28	0.60	0.93	1.30	1.44	2.00	2.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	8.26	8.62	10.84	1.84	0.23	3.32	2.30	5.31	5.70
14	Dharma Pejuang 45	DP	4.45	5.46	3.68	0.91	1.62	1.64	2.23	11.50	11.48
15	Ibuh	IB			1.38	0.11	0.23	0.39	0.52	2.20	2.51
16	Hilir Bandar	HB				0.00	0.00	0.00	1.10	1.22	2.19
17	Padang Sarai	PS				0.00	0.00	0.00	0.04	0.04	0.06
18	Bayur	BY				0.19	0.54	0.56	0.62	0.72	0.74
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH				0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Malio Batu Taba	MB			1.33	0.29	0.76	1.49	1.70	1.89	2.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			0.62	0.42	0.85	1.05	1.42	2.35	2.47
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM				0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Rata-rata		4.79	5.50	4.48	0.51	0.70	1.18	1.49	5.79	6.42

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN RETURN ON EQUITY (ROE)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	30.52	30.21	32.20	2.23	5.36	8.28	10.53	15.81	32.20
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	71.16	59.60	32.28	9.40	15.10	19.18	25.85	19.00	19.96
3	Piala Makmur	PM	46.76	37.25	41.55	6.45	7.85	13.11	18.09	18.50	17.54
4	Rangkiang Nagari	RN	0.54	39.34	42.04	2.91	2.91	6.03	9.71	17.84	40.58
5	Salido Empati	SE	6.04	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Sungai Puar	SP	35.10	35.25	27.13	9.25	11.29	16.67	19.67	58.80	57.95
7	Surya Katialo	SK	10.41	0.00	0.00	0.01	3.03	4.86	5.99	11.19	12.62
8	Germa IV Koto	GK	8.07	11.47	21.37	3.26	3.26	7.12	9.12	19.88	13.70
9	MOS Muara Panas	MM	34.20	38.43	25.10	5.50	11.69	16.97	21.55	76.16	0.00
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	39.98	40.40	45.32	5.04	6.15	10.40	13.34	38.16	30.24
11	Sungai Limau	SU	8.96	4.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Sungai Rumbai	SR	25.53	30.61	41.17	5.41	9.63	14.00	17.64	24.00	76.16
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	49.61	38.20	61.21	10.06	2.70	19.00	18.26	26.65	29.03
14	Dharma Pejuang 45	DP	33.06	44.71	34.35	4.47	8.23	17.80	10.66	38.32	38.69
15	Ibuh	IB			4.08	0.57	1.15	8.08	3.39	18.68	12.74
16	Hilir Bandar	HB				0.00	0.00	3.41	3.02	4.12	8.84
17	Padang Sarai	PS				0.00	0.00	0.00	0.07	0.08	0.10
18	Bayur	BY				0.39	1.18	0.00	1.55	4.99	1.86
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH				0.00	0.00	1.38	0.00	0.00	0.00
20	Malio Batu Taba	MB			3.32	0.72	2.02	0.00	4.49	9.06	6.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			2.32	1.37	2.88	3.75	5.71	2.32	9.63
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM				0.00	0.00	3.77	0.00	0.00	0.00
	Rata-rata		28.57	29.61	24.32	3.05	4.29	7.90	9.03	18.34	18.54

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN LEVERAGE MULTIPLIER RATIO (LMR)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	4.7	6.1	6.4	7.0	7.2	7.5	8.0	7.9	12.5
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	13.6	15.6	14.4	24.1	24.0	23.7	24.6	10.1	10.4
3	Piala Makmur	PM	9.3	7.8	12.0	12.4	12.7	13.0	12.9	3.8	3.6
4	Rangkiang Nagari	RN	10.8	13.3	16.6	10.4	10.4	11.2	11.8	12.1	10.7
5	Salido Empati	SE	2.9	2.9	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	Sungai Puar	SP	8.5	6.4	4.7	7.3	7.6	9.1	9.2	4.3	3.4
7	Surya Katialo	SK	2.8	0.0	0.0		0.0	0.0	3.2	0.0	0.0
8	Germa IV Koto	GK	2.6	2.5	4.0	3.3	3.3	3.5	3.5	4.9	1.6
9	MOS Muara Panas	MM	3.8	4.7	4.9	6.4	6.6	6.6	6.9	1.9	0.0
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	3.7	3.4	4.1	4.3	3.4	3.2	3.3	2.1	1.7
11	Sungai Limau	SU	7.3	9.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Sungai Rumbai	SR	7.5	8.0	9.6	9.0	10.4	10.8	12.3	12.0	38.1
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	6.0	4.4	5.6	5.5	11.7	5.7	7.9	5.0	5.1
14	Dharma Pejuang 45	DP	7.4	8.2	9.3	4.9	5.1	10.9	4.8	3.3	3.4
15	Ibuh	IB	0.0	0.0	3.0	0.0	0.0	20.7	0.0	0.0	5.1
16	Hilir Bandar	HB	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	Padang Sarai	PS	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
18	Bayur	BY	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
20	Malio Batu Taba	MB	0.0	0.0	2.5	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3.0
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0.0	0.0	3.7	0.0	0.0	3.6	0.0	0.0	3.9
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	Rata-rata		4.1	4.2	4.6	4.5	4.7	5.9	4.9	3.1	4.7

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN PERSONNEL EFFICIENCY RATIO I (PER I)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	5,934	5,849	8,065	558	1,322	2,044	2,602	3,909	4,929
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	9,832	8,338	7,361	1,305	2,126	2,683	3,605	6,617	7,309
3	Piala Makmur	PM	4,204	3,913	3,711	574	697	1,169	1,615	5,562	5,971
4	Rangkiang Nagari	RN	45	3,332	2,975	330	330	673	1,085	1,985	5,417
5	Salido Empati	SE	884	620	0	0	0	0	0	0	0
6	Sungai Puar	SP	7,518	14,112	14,004	3,077	3,741	4,737	5,583	36,595	46,694
7	Surya Katialo	SK	4,317	0	0	0	0	1,170	3,047	0	3,055
8	Germa IV Koto	GK	2,022	2,609	4,097	742	742	1,618	2,119	3,378	7,088
9	MOS Muara Panas	MM	6,231	6,995	5,807	1,002	2,128	3,088	3,921	51,265	51,265
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	19,227	24,028	32,970	3,652	5,599	9,664	12,421	55,633	57,919
11	Sungai Limau	SU	957	433	0	0	0	0	0	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	3,405	4,059	5,467	719	1,274	1,872	2,252	3,162	3,097
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	6,483	8,185	17,270	2,837	358	5,003	3,586	8,425	9,167
14	Dharma Pejuang 45	DP	6,418	9,048	5,047	612	2,362	2,364	3,117	16,075	16,949
15	Ibuh	IB			1,772	0	0	712	0	0	4,717
16	Hilir Bandar	HB				0	0	0	0	0	1,909
17	Padang Sarai	PS				0	0	0	0	0	29
18	Bayur	BY				0	0	389	0	0	508
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH				0	0	0	0	0	0
20	Malio Batu Taba	MB			1,028	0	0	1,345	0	0	2,144
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			522	0	0	922	0	0	2,490
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM				0	0	0	0	0	0
	Rata-rata		5,534	6,537	6,476	700	940	1,793	2,043	8,755	10,484

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN PERSONNEL EFFICIENCY RATIO II (PER II)

No	NAMA BPR		TAHUN			BULAN					
			1999	2000	2001	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	90,452	117,930	161,304	174,219	178,629	185,828	198,633	196,411	191,055
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	188,357	217,706	328,601	334,672	337,530	331,189	343,299	351,943	380,667
3	Piala Makmur	PM	83,742	82,376	107,245	110,449	112,446	115,731	115,387	115,387	121,125
4	Rangkiang Nagari	RN	90,094	112,960	117,125	117,983	117,983	124,636	132,308	134,104	142,174
5	Salido Empati	SE	42,704	36,447	49,537	49,537	49,537	49,537	49,537	0	0
6	Sungai Puar	SP	182,923	257,044	242,281	242,281	252,790	258,827	262,103	267,703	277,608
7	Surya Katialo	SK	116,983	117,095	148,410	149,542	159,116	162,496	160,379	169,237	166,040
8	Germa IV Koto	GK	65,423	57,589	75,723	75,724	75,724	79,315	81,175	83,813	84,384
9	MOS Muara Panas	MM	68,400	86,361	113,864	116,510	120,240	120,632	125,282	125,282	125,282
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	178,030	203,972	299,455	309,506	311,063	301,056	306,686	306,686	319,641
11	Sungai Limau	SU	78,436	96,324	93,313	88,367	87,479	85,217	88,130	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	100,149	105,436	127,726	119,857	137,039	143,994	156,361	158,088	154,854
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	78,486	94,958	159,319	154,205	154,788	150,692	155,903	158,668	160,825
14	Dharma Pejuang 45	DP	144,234	165,719	137,145	67,261	145,775	144,169	139,786	139,786	147,637
15	Ibuh	IB		50,028	128,371	0	147,093	182,546	0	188,799	187,938
16	Hilir Bandar	HB		27,533	65,764	0	46,982	46,982	0	65,105	87,167
17	Padang Sarai	PS		17,483	56,672	0	47,171	42,529	0	45,207	48,297
18	Bayur	BY		5,624	52,748	0	61,310	69,420	0	68,175	68,655
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			40,696	0	0	40,696	0	0	49,378
20	Malio Batu Taba	MB			77,301	0	0	90,288	0	0	107,195
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			84,179	0	0	87,774	0	0	100,810
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			29,175	0	0	59,887	0	0	122,914
	Rata-rata		107,744	102,921	122,543	95,914	115,577	130,611	105,226	117,018	138,348

KESIMPULAN KINERJA BPR TAHUN 1999 - 2001

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT					
REKAP PERHITUNGAN RATIO DRI 1999 - 2001					
No	Rasio	Ratio	PERKEMBANGAN		
	BPR LPN Tahap I, II dan III	BPR	1999	2000	2001
1	Capital Adequicy Ratio	CAR	41.23	32.95	46.27
2	Loan to Deposit Ratio	LDR	76.29	74.08	60.92
3	Kualitas Aktiva Produksi	KAP	12.47	13.99	10.62
4	Return on Asset	ROA	4.79	5.11	4.48
5	Return on Equity	ROE	28.57	31.89	29.53
6	Leverage Multiplier	LMR	4.14	4.20	4.59
7	Personnel Efficiency I	PER I	Rp 3,522	Rp 4,160	Rp 5,004
8	Personnel Efficiency II	PER II	Rp 68,564	Rp 84,208	Rp 122,543

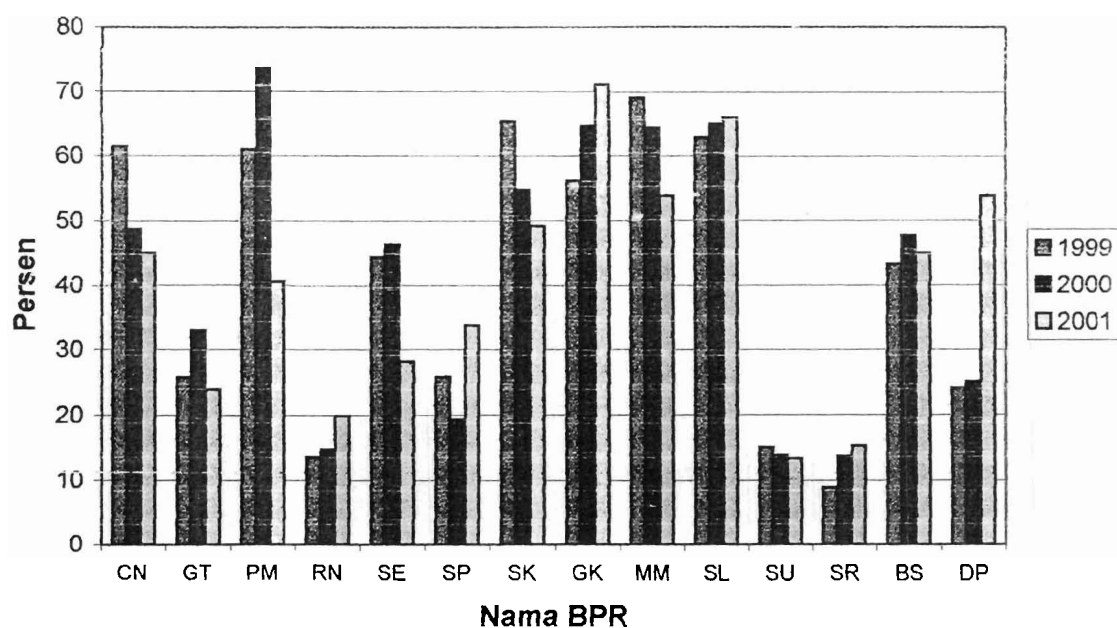
KESIMPULAN KINERJA BPR BULAN JANUARI 2002 - JUNI 2002

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT								
REKAP PERHITUNGAN RATIO Dari Bulan JANUARI - JUNI 2002								
No	Rasio	Ratio	PERKEMBANGAN					
	BPR LPN Tahap I, II dan III	BPR	Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Capital Adequicy Ratio	CAR	45.31	47.54	45.80	42.28	33.04	31.03
2	Loan to Deposit Ratio	LDR	60.92	58.53	57.65	59.65	67.16	72.14
3	Kualitas Aktiva Produksi	KAP	11.28	8.15	9.32	8.08	6.64	9.33
4	Return on Asset	ROA	0.68	0.87	1.47	1.65	6.43	7.14
5	Return on Equity	ROE	4.19	5.90	10.22	11.04	22.42	23.99
6	Leverage Multiplier	LMR	4.50	4.65	5.88	4.93	3.07	4.65
7	Personnel Efficiency I	PER I	Rp 700	Rp 940	Rp 1,793	Rp 2,043	Rp 8,755	Rp 10,484
8	Personnel Efficiency II	PER II	Rp 95,914	Rp 115,577	Rp 130,611	Rp 105,226	Rp 117,018	Rp 138,348

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN CAR**

No	Nama BPR		CAR (%)		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	61.46	48.77	45.04
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	25.77	33.06	24.01
3	Piala Makmur	PM	61.00	73.71	40.56
4	Rangkiang Nagari	RN	13.66	14.81	19.94
5	Salido Empati	SE	44.37	46.32	28.29
6	Sungai Puar	SP	25.88	19.37	33.74
7	Surya Katialo	SK	65.42	54.79	49.12
8	Germa IV Koto	GK	56.16	64.60	71.12
9	MOS Muara Panas	MM	69.16	64.36	53.91
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	62.89	64.95	66.01
11	Sungai Limau	SU	15.12	14.01	13.39
12	Sungai Rumbai	SR	8.94	13.86	15.37
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	43.18	47.69	45.04
14	Dharma Pejuang 45	DP	24.16	25.12	53.90
15	Ibuh	IB		10.00	30.80
16	Hilir Bandar	HB		-12.78	60.29
17	Padang Sarai	PS		-2.11	73.19
18	Bayur	BY		12.51	54.32
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			27.09
20	Malio Batu Taba	MB			74.68
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			49.24
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			88.81
	Rata-rata		41.23	32.95	46.27

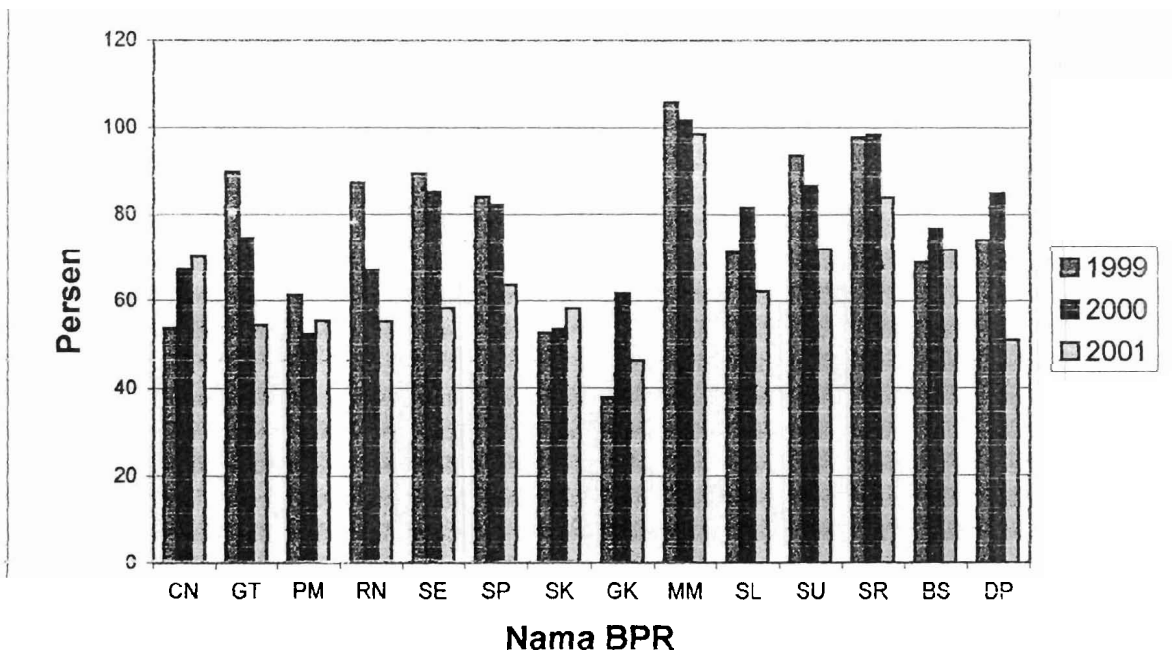
**PERTUMBUHAN CAR BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LDR**

No	Nama BPR		LDR (%)		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	53.86	67.26	70.13
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	89.82	74.66	54.52
3	Piala Makmur	PM	61.48	52.63	55.49
4	Rangkiang Nagari	RN	87.46	67.00	55.41
5	Salido Empati	SE	89.49	85.36	58.46
6	Sungai Puar	SP	84.09	82.16	63.71
7	Surya Katialo	SK	52.90	53.74	58.28
8	Germa IV Koto	GK	37.88	61.68	46.50
9	MOS Muara Panas	MM	105.72	101.69	98.50
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	71.24	81.56	62.23
11	Sungai Limau	SU	93.55	86.63	71.87
12	Sungai Rumbai	SR	97.74	98.42	83.95
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	68.81	76.83	71.69
14	Dharma Pejuang 45	DP	74.05	84.91	51.08
15	Ibuh	IB		45.41	84.21
16	Hilir Bandar	HB		87.17	70.61
17	Padang Sarai	PS		61.91	30.23
18	Bayur	BY		64.44	58.06
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			56.28
20	Malio Batu Taba	MB			34.30
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			43.73
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			
	Rata-rata		76.29	74.08	60.92

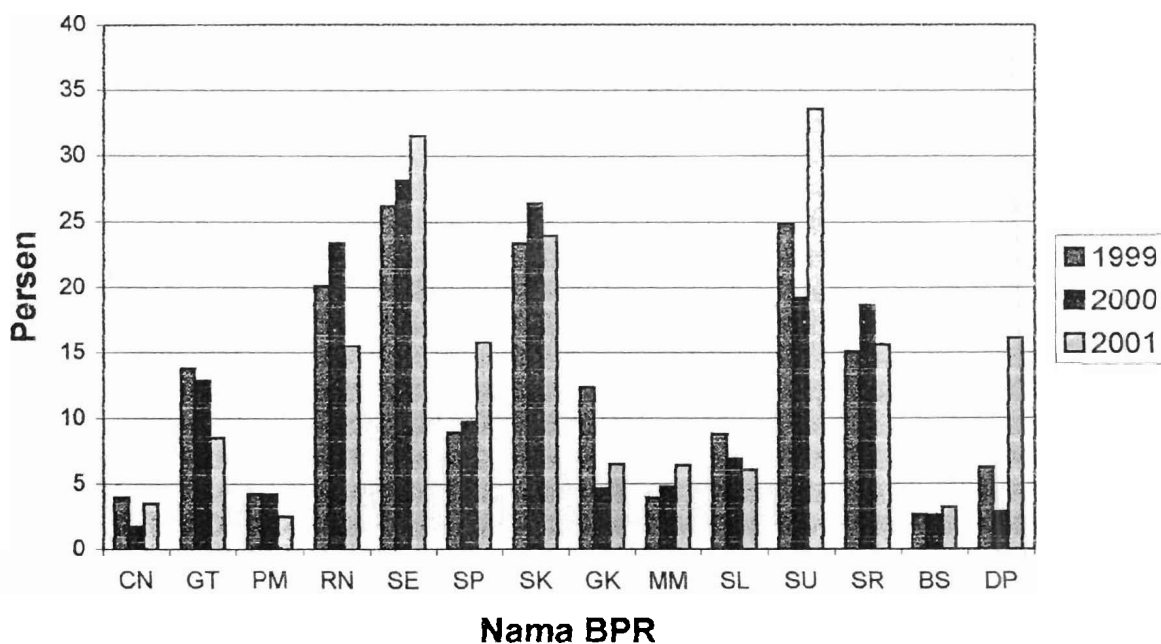
**PERTUMBUHAN LDR BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN KAP**

No	Nama BPR		KAP (%)		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	3.98	1.78	3.49
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	13.80	12.91	8.52
3	Piala Makmur	PM	4.26	4.19	2.51
4	Rangkiang Nagari	RN	20.09	23.34	15.53
5	Salido Empati	SE	26.18	28.15	31.46
6	Sungai Puar	SP	8.94	9.73	15.82
7	Surya Katialo	SK	23.33	26.38	23.90
8	Germa IV Koto	GK	12.36	4.64	6.54
9	MOS Muara Panas	MM	3.92	4.76	6.45
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	8.79	6.91	6.10
11	Sungai Limau	SU	24.90	19.23	33.61
12	Sungai Rumbai	SR	15.11	18.61	15.61
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2.66	2.61	3.26
14	Dharma Pejuang 45	DP	6.29	2.88	16.11
15	Ibuh	IB		2.70	1.10
16	Hilir Bandar	HB		16.01	4.31
17	Padang Sarai	PS		20.65	8.73
18	Bayur	BY		46.29	10.09
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			8.17
20	Malio Batu Taba	MB			0.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			1.64
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			
			12.47	13.99	10.62

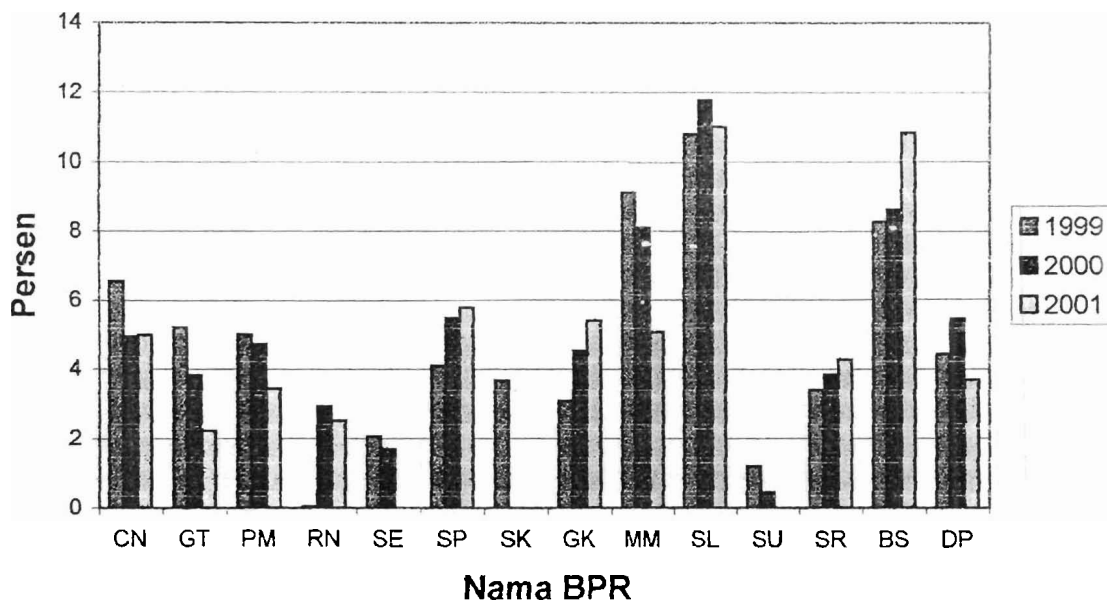
**PERTUMBUHAN KAP BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROA**

No	Nama BPR		ROA (%)		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	6.56	4.96	5.00
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	5.22	3.83	2.24
3	Piala Makmur	PM	5.02	4.75	3.46
4	Rangkiang Nagari	RN	0.05	2.95	2.54
5	Salido Empati	SE	2.07	1.70	
6	Sungai Puar	SP	4.11	5.49	5.78
7	Surya Katialo	SK	3.69		
8	Germa IV Koto	GK	3.09	4.53	5.41
9	MOS Muara Panas	MM	9.11	8.10	5.10
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	10.80	11.78	11.01
11	Sungai Limau	SU	1.22	0.45	
12	Sungai Rumbai	SR	3.40	3.85	4.28
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	8.26	8.62	10.84
14	Dharma Pejuang 45	DP	4.45	5.46	3.68
15	Ibuh	IB			1.38
16	Hilir Bandar	HB			
17	Padang Sarai	PS			
18	Bayur	BY			
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			
20	Malio Batu Taba	MB			1.33
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			0.62
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			
	Rata-rata		4.79	5.11	4.48

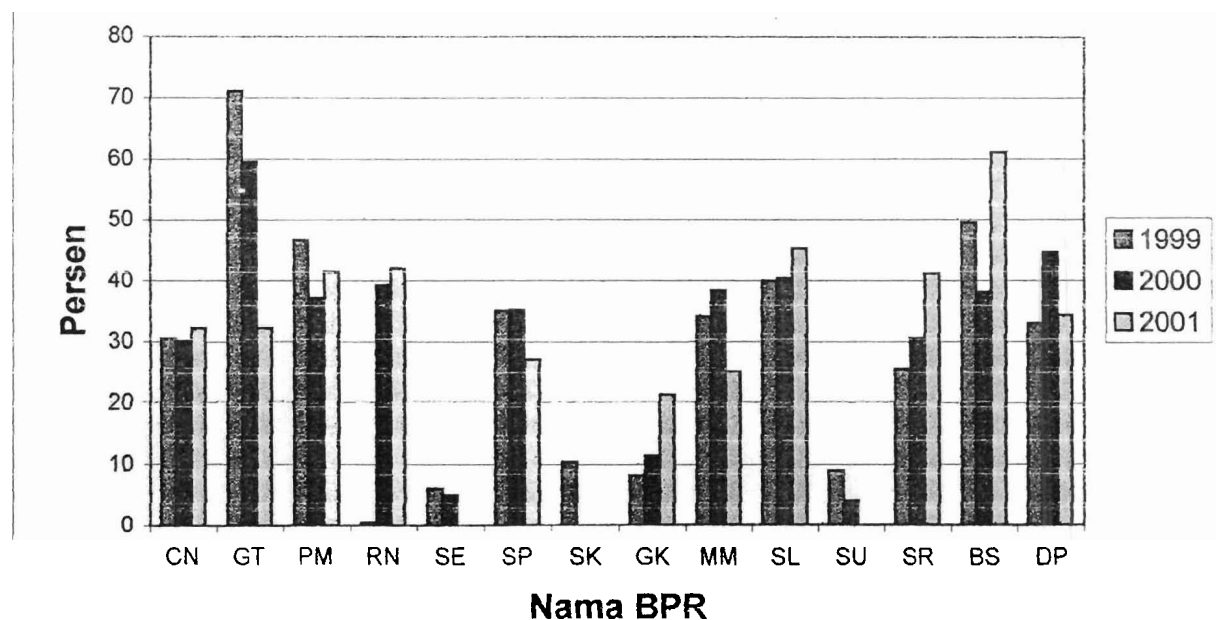
**PERTUMBUHAN ROA BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROE**

No	Nama		ROE (%)		
			1999	2000	2001
	BPR		1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	30.52	30.21	32.20
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	71.16	59.60	32.28
3	Piala Makmur	PM	46.76	37.25	41.55
4	Rangkiang Nagari	RN	0.54	39.34	42.04
5	Salido Empati	SE	6.04	5.00	
6	Sungai Puar	SP	35.10	35.25	27.13
7	Surya Katialo	SK	10.41		
8	Germa IV Koto	GK	8.07	11.47	21.37
9	MOS Muara Panas	MM	34.20	38.43	25.10
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	39.98	40.40	45.32
11	Sungai Limau	SU	8.96	4.06	
12	Sungai Rumbai	SR	25.53	30.61	41.17
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	49.61	38.20	61.21
14	Dharma Pejuang 45	DP	33.06	44.71	34.35
15	Ibuh	IB			4.08
16	Hilir Bandar	HB			
17	Padang Sarai	PS			
18	Bayur	BY			
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH			
20	Malio Batu Taba	MB			3.32
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			2.32
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM			
	Rata-rata		28.57	31.89	29.53

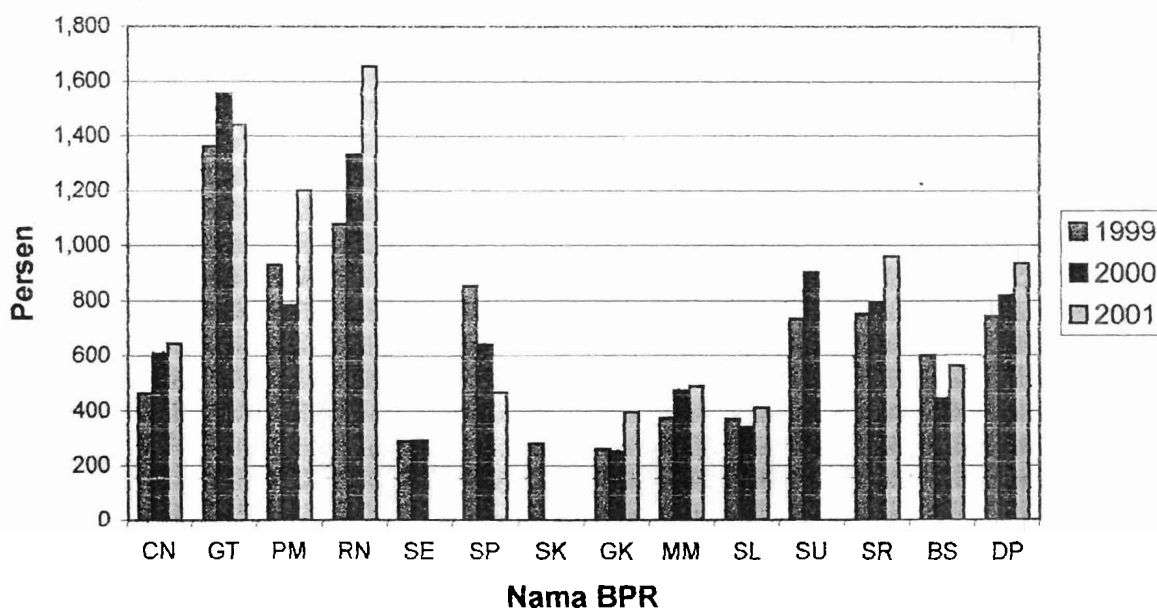
**PERTUMBUHAN ROE BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LMR**

No	Nama BPR		LMR (%)		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	465.24	609.07	644.00
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	1363.22	1556.14	1441.07
3	Piala Makmur	PM	931.47	784.21	1200.87
4	Rangkiang Nagari	RN	1080.00	1333.56	1655.12
5	Salido Empati	SE	291.79	294.12	0.00
6	Sungai Puar	SP	854.01	642.08	469.38
7	Surya Katialo	SK	282.11	0.00	0.00
8	Germa IV Koto	GK	261.17	253.20	395.01
9	MOS Muara Panas	MM	375.41	474.44	492.16
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	370.19	342.95	411.63
11	Sungai Limau	SU	734.43	902.22	0.00
12	Sungai Rumbai	SR	750.88	795.06	961.92
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	600.61	443.16	564.67
14	Dharma Pejuang 45	DP	742.92	818.86	933.42
15	Ibuh	IB	0.00	0.00	295.65
16	Hilir Bandar	HB	0.00	0.00	0.00
17	Padang Sarai	PS	0.00	0.00	0.00
18	Bayur	BY	0.00	0.00	0.00
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0.00	0.00	0.00
20	Malio Batu Taba	MB	0.00	0.00	249.62
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0.00	0.00	374.19
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0.00	0.00	0.00
	Rata-rata		413.79	420.41	458.58

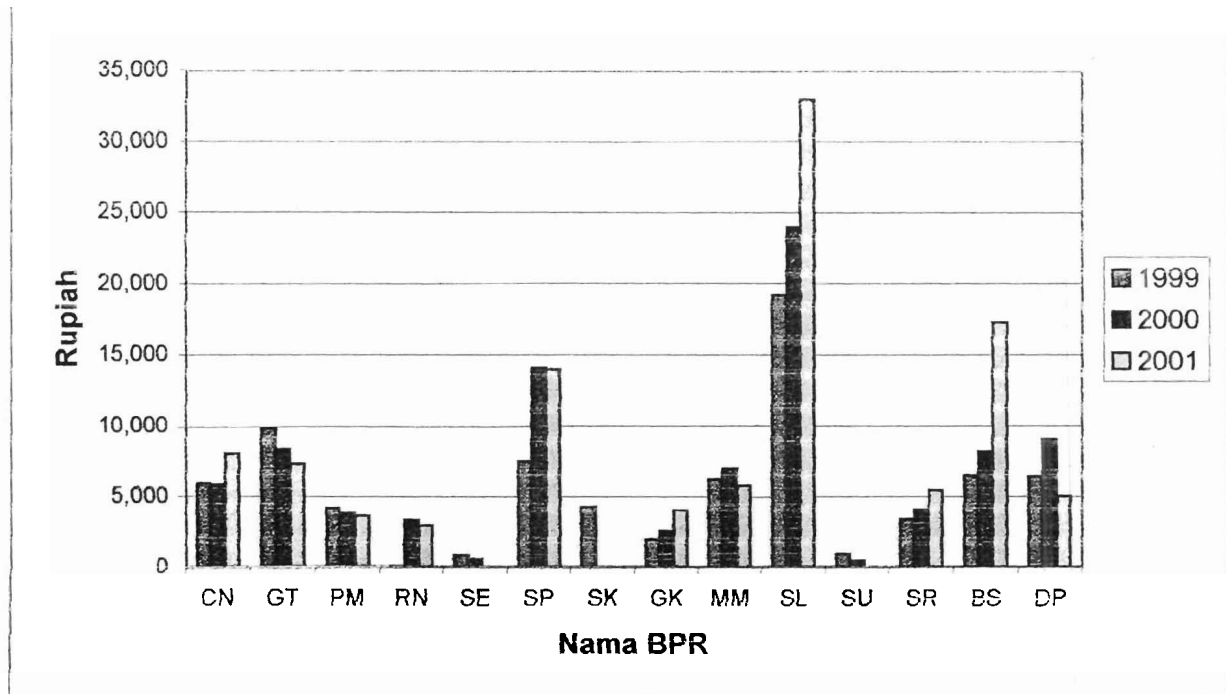
**PERTUMBUHAN LMR BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PER I**

No	Nama BPR		PER I		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	5,934	5,849	8,065
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	9,832	8,338	7,361
3	Piala Makmur	PM	4,204	3,913	3,711
4	Rangkiang Nagari	RN	45	3,332	2,975
5	Salido Empati	SE	884	620	0
6	Sungai Puar	SP	7,518	14,112	14,004
7	Surya Katialo	SK	4,317	0	0
8	Germa IV Koto	GK	2,022	2,609	4,097
9	MOS Muara Panas	MM	6,231	6,995	5,807
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	19,227	24,028	32,970
11	Sungai Limau	SU	957	433	0
12	Sungai Rumbai	SR	3,405	4,059	5,467
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	6,483	8,185	17,270
14	Dharma Pejuang 45	DP	6,418	9,048	5,047
15	Ibuh	IB	0	0	1,772
16	Hilir Bandar	HB	0	0	0
17	Padang Sarai	PS	0	0	0
18	Bayur	BY	0	0	0
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	0
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	1,028
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	522
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	0
	Rata-rata		3,522	4,160	5,004

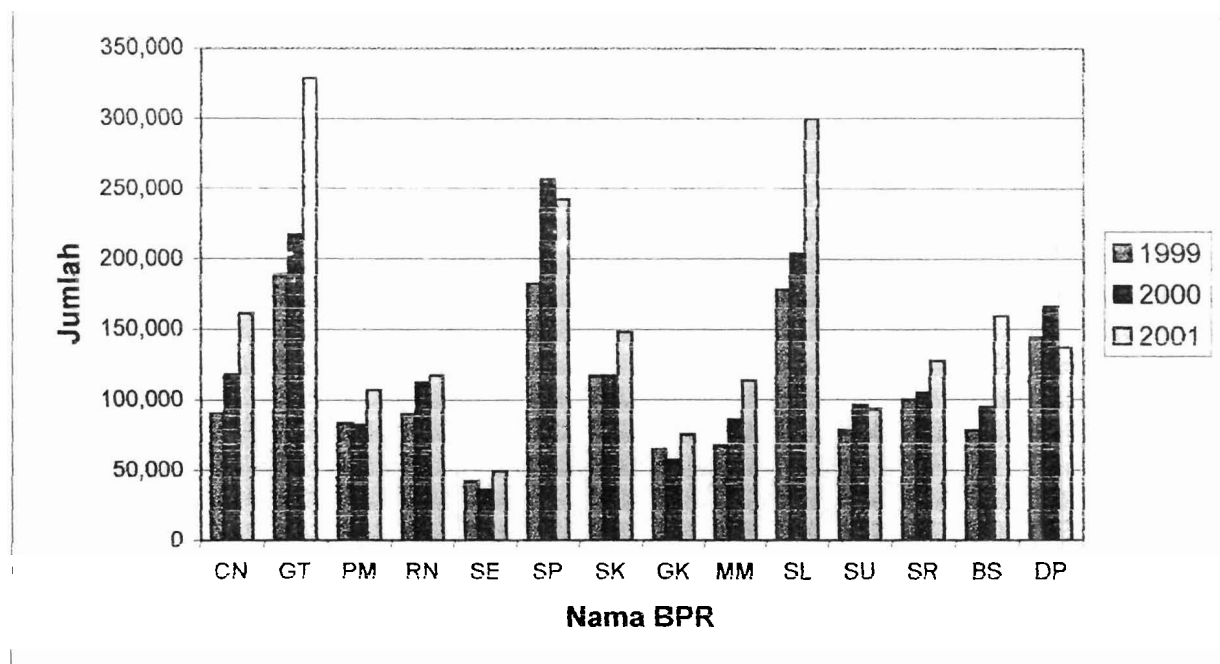
**PERTUMBUHAN PER I BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PER II**

No	Nama BPR		PER II		
			1999	2000	2001
1	Carano Nagari	CN	90,452	117,930	161,304
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	188,357	217,706	328,601
3	Piala Makmur	PM	83,742	82,376	107,245
4	Rangkiang Nagari	RN	90,094	112,960	117,125
5	Salido Empat	SE	42,704	36,447	49,537
6	Sungai Puar	SP	182,923	257,044	242,281
7	Surya Katialo	SK	116,983	117,095	148,410
8	Germa IV Koto	GK	65,423	57,589	75,723
9	MOS Muara Panas	MM	68,400	86,361	113,864
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	178,030	203,972	299,455
11	Sungai Limau	SU	78,436	96,324	93,313
12	Sungai Rumbai	SR	100,149	105,436	127,726
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	78,486	94,958	159,319
14	Dharma Pejuang 45	DP	144,234	165,719	137,145
15	Ibuh	IB	0	50,028	128,371
16	Hilir Bandar	HB	0	27,533	65,764
17	Padang Sarai	PS	0	17,483	56,672
18	Bayur	BY	0	5,624	52,748
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	40,696
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	77,301
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	84,179
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	29,175
	Rata-rata		68,564	84,208	122,543

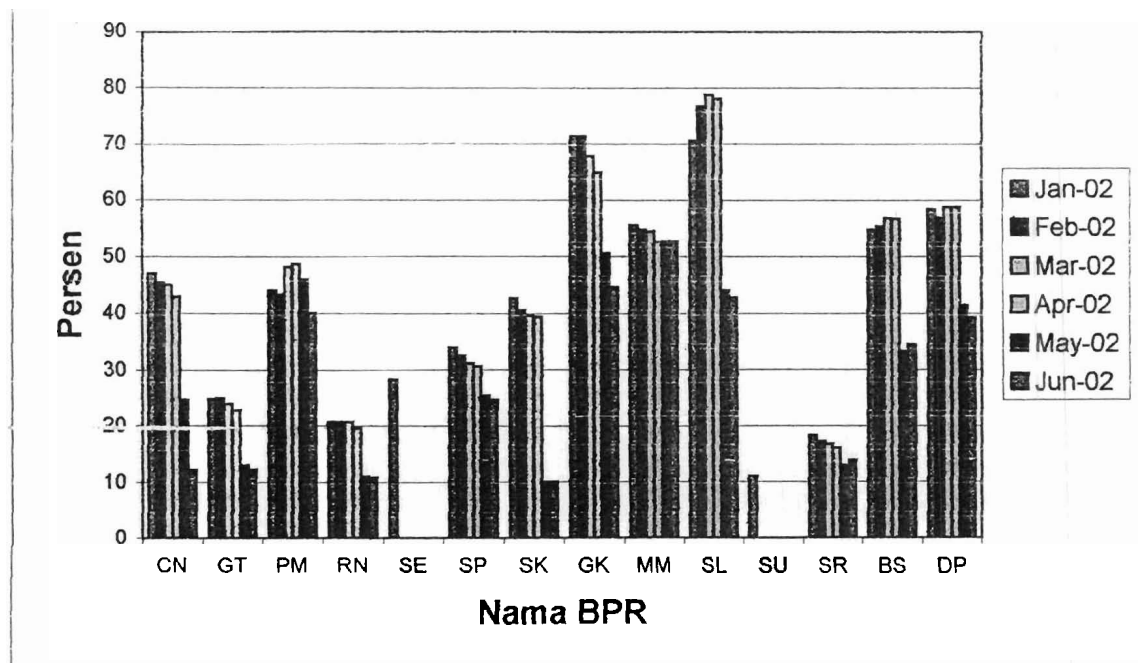
**PERTUMBUHAN PER II BPR GM Tahap I & II
Tahun 1999 s.d. 2001**



BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN CAR BULAN JANUARI - JUNI 2002

No	Nama		CAR (%)					
	BPR		Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	47.03	45.55	45.01	43.00	24.77	12.31
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	24.78	24.97	24.01	22.87	12.98	12.31
3	Piala Makmur	PM	44.07	43.40	48.11	48.68	45.94	40.13
4	Rangkiang Nagari	RN	20.71	20.71	20.71	19.66	11.05	10.91
5	Salido Empati	SE	28.28					
6	Sungai Puar	SP	33.99	32.56	31.31	30.69	25.52	24.70
7	Surya Katialo	SK	42.65	40.53	39.59	39.45	10.09	10.11
8	Germa IV Koto	GK	71.49	71.49	67.86	64.96	50.60	44.70
9	MOS Muara Panas	MM	55.51	54.78	54.44	52.64	52.70	52.70
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	70.52	76.68	78.77	77.99	43.97	42.83
11	Sungai Limau	SU	11.18					
12	Sungai Rumbai	SR	18.34	17.20	16.78	16.11	13.00	14.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	54.82	55.38	56.79	56.63	33.36	34.50
14	Dharma Pejuang 45	DP	58.34	56.89	58.71	58.72	41.41	39.38
15	Ibuh	IB	28.97	28.68	25.90	25.01	23.24	23.46
16	Hilir Bandar	HB	60.29	60.29	60.29	34.66	33.96	28.71
17	Padang Sarai	PS	69.63	69.63	67.27	58.70	65.00	66.00
18	Bayur	BY	48.42	44.53	39.47	36.85	36.60	35.91
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	27.09	27.09	27.09	27.09	6.20	6.20
20	Malio Batu Taba	MB	69.37	70.18	77.15	76.39	70.20	66.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	49.12	47.99	48.76	45.75	38.98	38.18
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	62.23	62.23	27.97	9.77	21.20	17.47
	Rata-rata		45.31	47.54	45.80	42.28	33.04	31.03

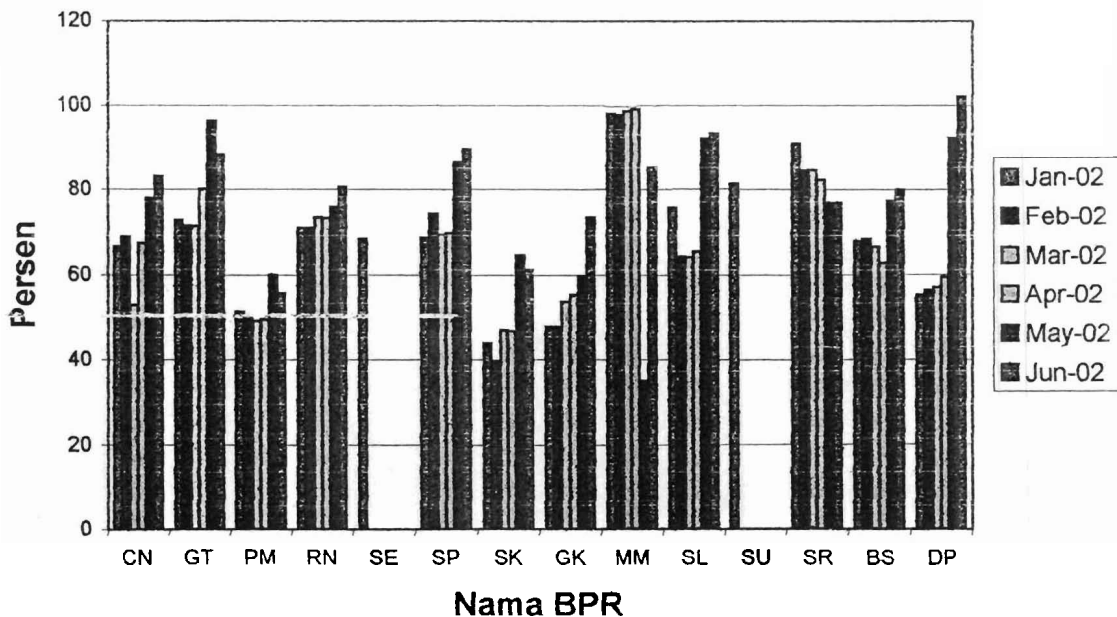
PERTUMBUHAN CAR BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d Jun 2002



BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LDR BULAN JANUARI - JUNI 2002

No	Nama BPR		LDR.(%)					
			Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	66.74	69.10	52.89	67.46	78.00	83.23
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	72.92	71.64	71.58	80.09	96.36	88.49
3	Piala Makmur	PM	51.36	50.39	49.17	49.61	60.11	55.71
4	Rangkiang Nagari	RN	71.20	71.20	73.49	73.41	75.98	80.56
5	Salido Empat	SE	68.45					
6	Sungai Puar	SP	68.67	74.38	69.42	69.87	86.40	89.70
7	Surya Katialo	SK	43.79	39.63	47.10	46.84	64.69	61.25
8	Germa IV Koto	GK	47.78	47.78	53.71	55.23	59.90	73.50
9	MOS Muara Panas	MM	97.97	97.59	98.59	99.17	35.21	85.21
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	75.83	64.40	64.26	65.65	92.15	93.33
11	Sungai Limau	SU	81.31					
12	Sungai Rumbai	SR	91.08	84.46	84.55	82.22	77.00	77.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	67.90	68.48	66.65	62.80	77.42	80.02
14	Dharma Pejuang 45	DP	55.30	56.35	57.05	59.35	92.33	102.06
15	Ibuh	IB	59.41	59.06	51.55	52.75	56.46	63.18
16	Hilir Bandar	HB	70.62	70.62	70.62	74.53	75.00	71.94
17	Padang Sarai	PS	29.99	29.99	39.07	48.58	46.00	53.00
18	Bayur	BY	51.54	57.90	55.12	60.22	72.13	73.31
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	48.36	46.53	41.58	41.07	55.20	55.20
20	Malio Batu Taba	MB	35.87	33.27	32.52	31.38	32.16	38.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	48.36	46.53	41.58	41.37	49.17	49.17
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	35.87	31.27	32.52	31.38	61.59	68.85
	Rata-rata		60.92	58.53	57.65	59.65	67.16	72.14

PERTUMBUHAN LDR BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d. Jun 2002

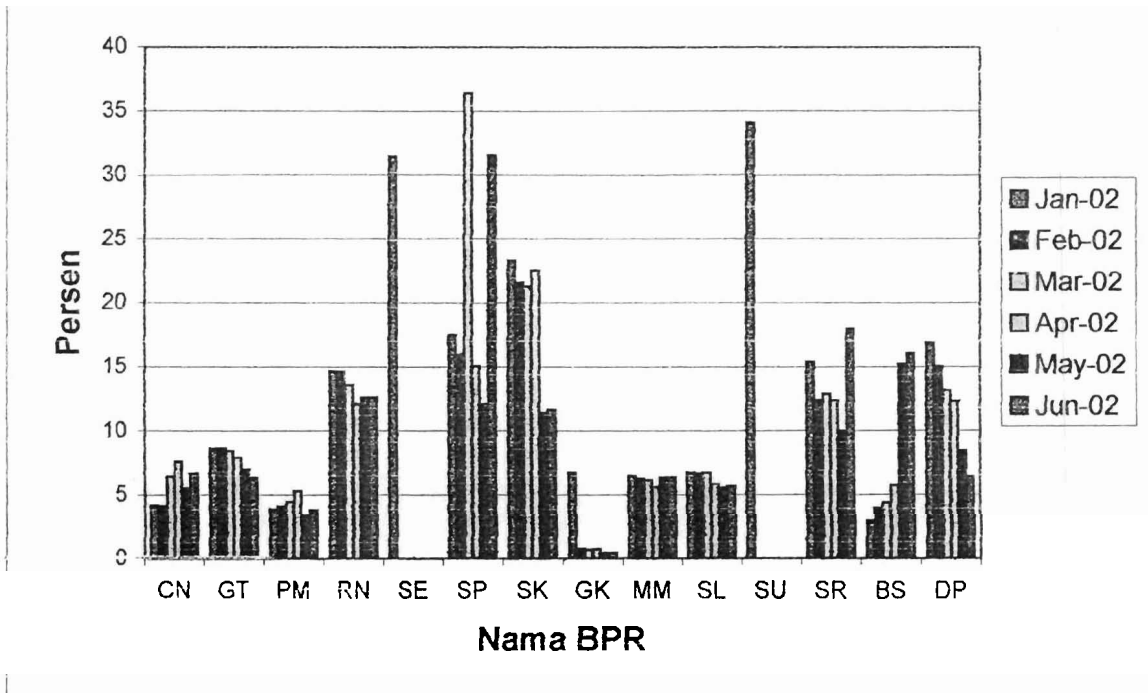


MILIK PERPUSTAKAAN
 UNIV. NEGERI PADANG

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN KAP BULAN JANUARI - JUNI 2002

No	Nama BPR		KAP (%)					
			Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	4.18	4.15	6.43	7.61	5.54	6.71
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	8.62	8.66	8.46	7.93	6.97	6.37
3	Piala Makmur	PM	3.85	4.10	4.46	5.32	3.33	3.83
4	Rangkiang Nagari	RN	14.67	14.67	13.60	12.06	12.65	12.65
5	Salido Empati	SE	31.46					
6	Sungai Puar	SP	17.50	15.93	36.38	15.08	12.06	31.53
7	Surya Katialo	SK	23.31	21.66	21.26	22.56	11.36	11.67
8	Germa IV Koto	GK	6.74	0.74	0.64	0.71	0.40	0.40
9	MOS Muara Panas	MM	6.47	6.30	6.15	5.61	6.37	6.37
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	6.72	6.68	6.73	5.89	5.58	5.71
11	Sungai Limau	SU	34.08					
12	Sungai Rumbai	SR	15.40	12.36	12.87	12.32	10.00	18.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2.88	3.91	4.40	5.75	15.22	16.05
14	Dharma Pejuang 45	DP	16.94	15.03	13.15	12.27	8.42	6.46
15	Ibuh	IB	1.65	2.36	1.94	1.20	1.89	1.60
16	Hilir Bandar	HB	4.31	4.31	4.31	1.06	4.31	3.21
17	Padang Sarai	PS	9.11	9.11	10.46	5.78	3.06	5.40
18	Bayur	BY	8.65	7.59	7.15	8.01	6.91	8.44
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	8.07	8.07	8.07	8.07	6.90	6.90
20	Malio Batu Taba	MB				13.93	4.14	25.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	1.03	1.14	1.25	2.40	0.98	0.97
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM						
	Rata-rata		11.28	8.15	9.32	8.08	6.64	9.33

PERTUMBUHAN KAP BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d. Jun 2002

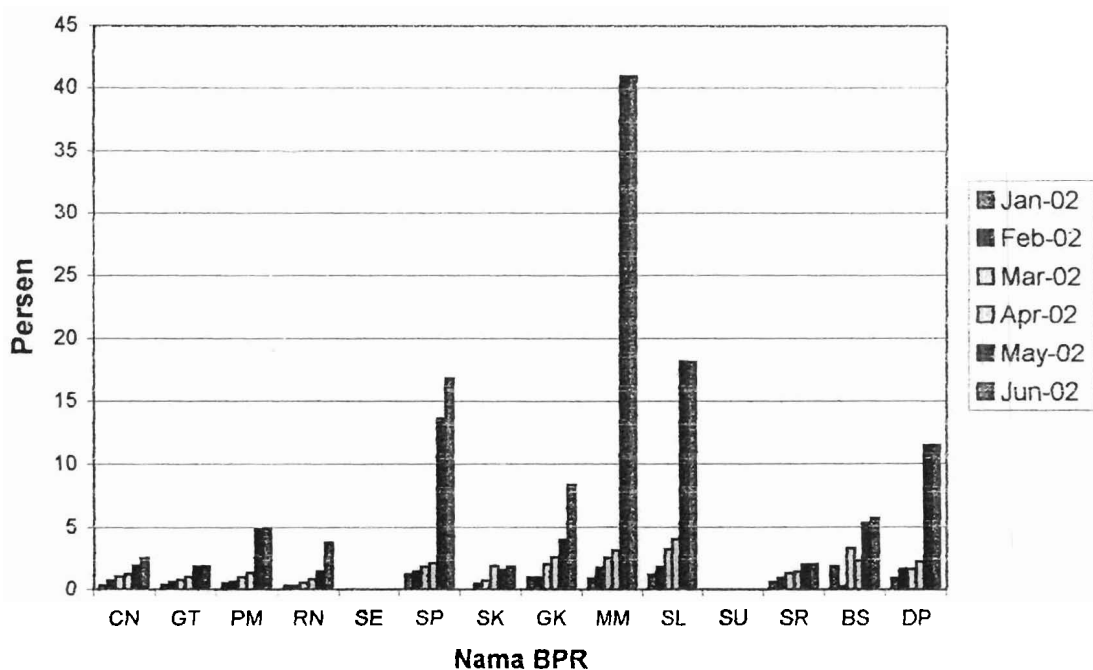


MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROA BULAN JANUARI - JUNI 2002

No	Nama BPR		ROA (%)					
			Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
1	Carano Nagari	CN	0.32	0.74	1.10	1.31	1.99	2.58
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	0.39	0.63	0.81	1.05	1.88	1.92
3	Piala Makmur	PM	0.52	0.62	1.01	1.40	4.82	4.93
4	Rangkiang Nagari	RN	0.28	0.28	0.54	0.82	1.48	3.81
5	Salido Empati	SE						
6	Sungai Puar	SP	1.27	1.48	1.83	2.13	13.67	16.82
7	Surya Katialo	SK		0.46	0.72	1.90	1.60	1.84
8	Germa IV Koto	GK	0.98	0.98	2.04	2.61	4.03	8.40
9	MOS Muara Panas	MM	0.86	1.77	2.56	3.13	40.92	40.92
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1.18	1.80	3.21	4.05	18.14	18.12
11	Sungai Limau	SU						
12	Sungai Rumbai	SR	0.60	0.93	1.30	1.44	2.00	2.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1.84	0.23	3.32	2.30	5.31	5.70
14	Dharma Pejuang 45	DP	0.91	1.62	1.64	2.23	11.50	11.48
15	Ibuh	IB	0.11	0.23	0.39	0.52	2.20	2.51
16	Hilir Bandar	HB				1.10	1.22	2.19
17	Padang Sarai	PS				0.04	0.04	0.06
18	Bayur	BY	0.19	0.54	0.56	0.62	0.72	0.74
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH						
20	Malio Batu Taba	MB	0.29	0.76	1.49	1.70	1.89	2.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0.42	0.85	1.05	1.42	2.35	2.47
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM						
	Rata-rata		0.68	0.87	1.47	1.65	6.43	7.14

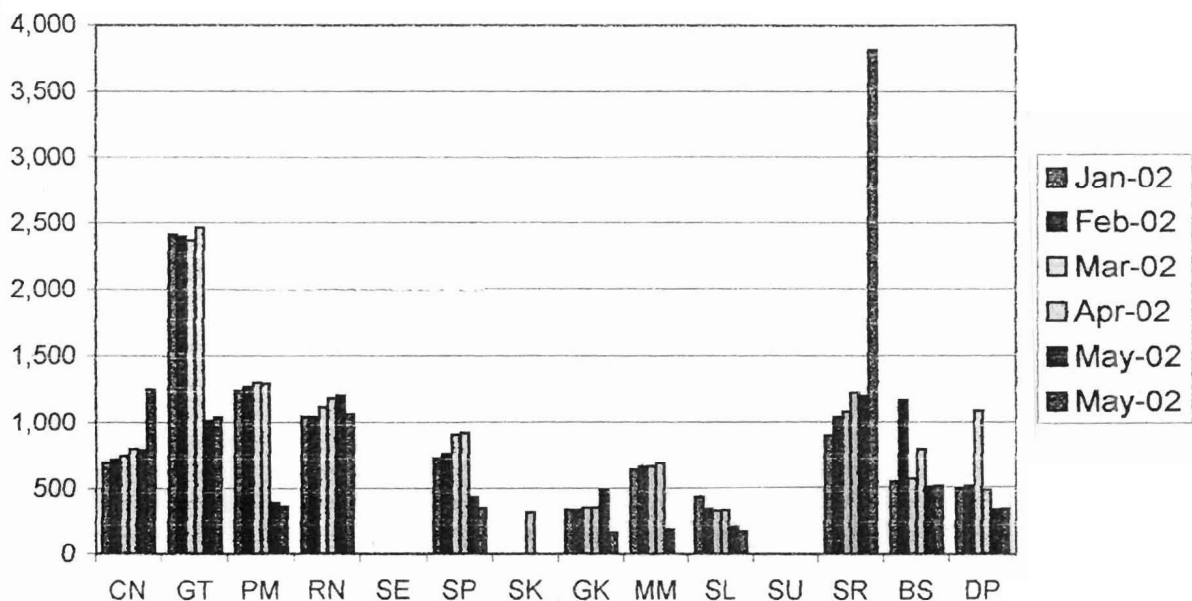
PERTUMBUHAN ROA BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d. Jun 2002



BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LMR BULAN JANUARI - JUNI 2002

No	Nama	BPR	LMR (%)					
			Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	May-02
1	Carano Nagari	CN	696.88	724.32	752.73	803.82	794.47	1248.06
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2410.26	2396.83	2367.90	2461.90	1010.64	1039.58
3	Piala Makmur	PM	1240.38	1266.13	1298.02	1292.14	383.82	355.78
4	Rangkiang Nagari	RN	1039.29	1039.29	1116.67	1184.15	1205.41	1065.09
5	Salido Empati	SE						
6	Sungai Puar	SP	728.35	762.84	910.93	923.47	430.14	344.53
7	Surya Katialo	SK	0.00	0.00	0.00	315.26	0.00	0.00
8	Germa IV Koto	GK	332.65	332.65	349.02	349.43	493.30	163.10
9	MOS Muara Panas	MM	639.53	660.45	662.89	688.50	186.12	0.00
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	427.12	341.67	323.99	329.38	210.36	166.89
11	Sungai Limau	SU						
12	Sungai Rumbai	SR	901.67	1035.48	1076.92	1225.00	1200.00	3808.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	546.74	1168.83	572.29	793.91	501.88	509.30
14	Dharma Pejuang 45	DP	491.21	508.02	1085.37	478.03	333.22	337.02
15	Ibuh	IB			2071.79	0.00	0.00	507.57
16	Hilir Bandar	HB						
17	Padang Sarai	PS						
18	Bayur	BY						
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH						
20	Malio Batu Taba	MB	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	300.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0.00	0.00	357.14	0.00	0.00	389.88
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM						
	Rata-rata		675.29	731.18	863.04	723.00	449.96	682.32

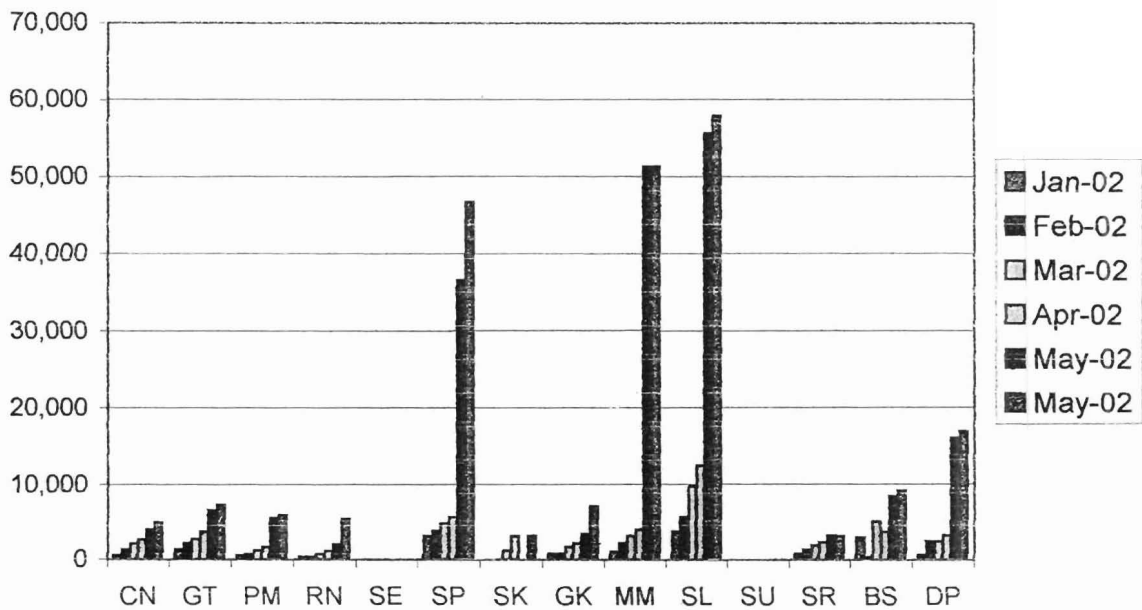
PERTUMBUHAN LMR BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d. Jun 2002



**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PER I BULAN JANUARI - JUNI 2002**

No	Nama		PER I					
			Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	May-02
	BPR							
1	Carano Nagari	CN	558	1,322	2,044	2,602	3,909	4,929
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	1,305	2,126	2,683	3,605	6,617	7,309
3	Piala Makmur	PM	574	697	1,169	1,615	5,562	5,971
4	Rangkiang Nagari	RN	330	330	673	1,085	1,985	5,417
5	Salido Empati	SE	0	0	0	0	0	0
6	Sungai Puar	SP	3,077	3,741	4,737	5,583	36,595	46,694
7	Surya Katialo	SK	0	0	1,170	3,047	0	3,055
8	Germa IV Koto	GK	742	742	1,618	2,119	3,378	7,088
9	MOS Muara Panas	MM	1,002	2,128	3,088	3,921	51,265	51,265
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	3,652	5,599	9,664	12,421	55,633	57,919
11	Sungai Limau	SU	0	0	0	0	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	719	1,274	1,872	2,252	3,162	3,097
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,837	358	5,003	3,586	8,425	9,167
14	Dharma Pejuang 45	DP	612	2,362	2,364	3,117	16,075	16,949
15	Ibuh	IB	0	0	712	0	0	4,717
16	Hilir Bandar	HB	0	0	0	0	0	1,909
17	Padang Sarai	PS	0	0	0	0	0	29
18	Bayur	BY	0	0	389	0	0	508
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	0	0	0	0
20	Malic Batu Taba	MB	0	0	1,345	0	0	2,144
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	922	0	0	2,490
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	0	0	0	0
	Rata-rata		700	940	1,793	2,043	8,755	10,484

**PERTUMBUHAN PER I BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d. Jun 2002**

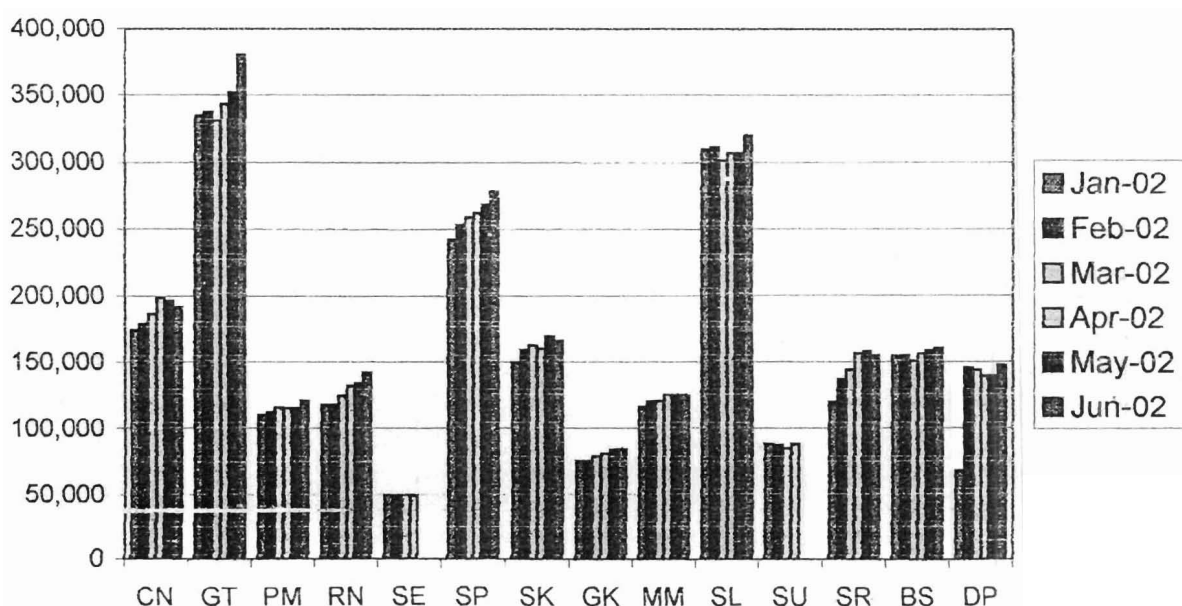


MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PER II BULAN JANUARI - JUNI 2002

No	Nama		PER II					
			Jan-02	Feb-02	Mar-02	Apr-02	May-02	Jun-02
	BPR							
1	Carano Nagari	CN	174,219	178,629	185,828	198,633	196,411	191,055
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	334,672	337,530	331,189	343,299	351,943	380,667
3	Piala Makmur	PM	110,449	112,446	115,731	115,387	115,387	121,125
4	Rangkiang Nagari	RN	117,983	117,983	124,636	132,308	134,104	142,174
5	Salido Empati	SE	49,537	49,537	49,537	49,537	0	0
6	Sungai Puar	SP	242,281	252,790	258,827	262,103	267,703	277,608
7	Surya Katialo	SK	149,542	159,116	162,496	160,379	169,237	166,040
8	Germa IV Koto	GK	75,724	75,724	79,315	81,175	83,813	84,384
9	MOS Muara Panas	MM	116,510	120,240	120,632	125,282	125,282	125,282
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	309,506	311,063	301,056	306,686	306,686	319,641
11	Sungai Limau	SU	88,367	87,479	85,217	88,130	0	0
12	Sungai Rumbai	SR	119,857	137,039	143,994	156,361	158,088	154,854
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	154,205	154,788	150,692	155,903	158,668	160,825
14	Dharma Pejuang 45	DP	67,261	145,775	144,169	139,786	139,786	147,637
15	Ibuh	IB	0	147,093	182,546	0	188,799	187,938
16	Hilir Bandar	HB	0	46,982	46,982	0	65,105	87,167
17	Padang Sarai	PS	0	47,171	42,529	0	45,207	48,297
18	Bayur	BY	0	61,310	69,420	0	68,175	68,655
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	0	40,696	0	0	49,378
20	Malio Batu Taba	MB	0	0	90,288	0	0	107,195
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	0	87,774	0	0	100,810
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	0	59,887	0	0	122,914
	Rata-rata		95,914	115,577	130,611	105,226	117,018	138,348

PERTUMBUHAN PER II BPR GM Tahap I & II
Bulan Jan s.d. Jun 2002



BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

No	Nama		CAR (%)								
			Moda	ATMR	1999	Moda	ATMR	2000	Moda	ATMR	2001
1	Carano Nagari	CN	194,290	316,124	61.46	194,340	398,483	48.77	246,180	546,581	45.04
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	193,360	750,330	25.77	196,040	592,982	33.06	196,040	816,493	24.01
3	Piala Makmur	PM	143,790	235,721	61.00	178,680	242,409	73.71	178,680	440,533	40.56
4	Rangkiang Nagari	RN	87,540	640,849	13.66	93,540	631,600	14.81	75,950	380,893	19.94
5	Salido Empati	SE	161,140	363,173	44.37	161,146	347,897	46.32	162,085	572,941	28.29
6	Sungai Puar	SP	300,030	1,159,312	25.88	302,530	1,561,848	19.37	603,735	1,789,375	33.74
7	Surya Katialo	SK	248,476	379,817	65.42	145,300	265,194	54.79	145,300	295,806	49.12
8	Germa IV Koto	GK	250,180	445,477	56.16	250,000	386,997	64.60	250,000	351,519	71.12
9	MOS Muara Panas	MM	109,360	158,126	69.16	109,360	169,919	64.36	109,360	202,857	53.91
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	606,850	964,939	62.89	773,300	1,190,608	64.95	1,008,080	1,527,163	66.01
11	Sungai Limau	SU	64,163	424,358	15.12	64,183	458,123	14.01	74,093	553,346	13.39
12	Sungai Rumbai	SR	133,490	1,493,177	8.94	132,720	957,576	13.86	132,720	863,500	15.37
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	169,860	393,377	43.18	300,000	629,063	47.69	304,000	674,956	45.04
14	Dharma Pejuang 45	DP	194,400	804,636	24.16	263,180	1,047,691	25.12	371,070	688,442	53.90
15	Ibuh	IB				20,320	203,200	10.00	175,320	569,221	30.80
16	Hilir Bandar	HB				1,290	10,094	12.78	165,505	274,515	60.29
17	Padang Sarai	PS				5,000	236,967	2.11	18,500	25,277	73.19
18	Bayur	BY				7,220	57,714	12.51	197,020	362,703	54.32
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							112,400	414,913	27.09
20	Malio Batu Taba	MB							219,257	293,595	74.68
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							19,500	39,602	49.24
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							95,400	107,420	88.81
	Rata-rata		2,856,929	8,529,416	41	3,198,149	9,388,366	35	4,860,195	11,791,648	46

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN LDR**

No	Nama	BPR	LDR (%)								
			Total Asset	Total Kredit	1999	Total Asset	Total Kredit	2000	Total Asset	Total Kredit	2001
1	Carano Nagari	CN	904,520	487,174	53.86	1,179,298	793,196	67.26	1,613,041	1,131,226	70.13
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,636,999	2,368,553	89.82	3,047,881	2,275,548	74.66	4,600,412	2,508,145	54.52
3	Piala Makmur	PM	1,339,870	823,752	61.48	1,400,389	737,025	52.63	2,144,899	1,190,204	55.49
4	Rangkiang Nagari	RN	900,935	787,958	87.46	1,242,563	832,517	67.00	1,405,499	778,787	55.41
5	Salido Empati	SE	469,743	420,373	89.49	473,806	404,441	85.36	643,982	376,472	58.46
6	Sungai Puar	SP	2,560,926	2,153,483	84.09	3,598,615	2,956,622	82.16	3,876,489	2,469,711	63.71
7	Surya Katialo	SK	701,897	371,304	52.90	702,568	377,560	53.74	890,457	518,958	58.28
8	Germa IV Koto	GK	654,225	247,820	37.88	633,476	390,728	61.68	832,956	387,325	46.50
9	MOS Muara Panas	MM	410,402	433,877	105.72	518,164	526,921	101.69	683,186	672,938	98.50
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	2,314,392	1,648,773	71.24	2,651,636	2,162,674	81.56	4,192,373	2,608,914	62.23
11	Sungai Limau	SU	470,614	440,259	93.55	577,945	500,674	86.63	559,875	402,382	71.87
12	Sungai Rumbai	SR	1,001,493	978,859	97.74	1,054,355	1,037,696	98.42	1,277,261	1,072,261	83.95
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,020,319	702,082	68.81	1,329,415	1,021,390	76.83	2,230,464	1,599,020	71.69
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,442,341	1,068,054	74.05	2,154,341	1,829,251	84.91	1,782,880	910,695	51.08
15	Ibuh	IB				300,165	136,305	45.41	770,223	648,605	84.21
16	Hilir Bandar	HB				137,663	120,001	87.17	328,822	232,181	70.61
17	Padang Sarai	PS				104,899	64,943	61.91	340,031	102,791	30.23
18	Bayur	BY				39,368	25,369	64.44	369,238	214,380	58.06
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							244,173	137,421	56.28
20	Malio Batu Taba	MB							541,104	185,599	34.30
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							673,430	294,491	43.73
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							175,051	0	
	Rata-rata		16,828,676	12,932,320	76	21,146,547	16,192,860	74	30,175,846	18,442,504	61

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN KAP**

No	Nama BPR		Kredit	Kr Masalah	KAP (%)						
					1999	Kredit	Kr Masalah	2000	Kredit	Kr Masalah	2001
1	Carano Nagari	CN	552,920	22,006	3.98	880,769	15,678	1.78	1,291,514	45,074	3.49
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,261,066	312,027	13.80	2,336,884	301,692	12.91	3,553,293	302,741	8.52
3	Piala Makmur	PM	900,031	38,341	4.26	851,094	35,661	4.19	1,223,276	30,704	2.51
4	Rangkiang Nagari	RN	755,168	151,713	20.09	757,369	176,770	23.34	973,216	151,140	15.53
5	Salido Empati	SE	285,793	74,821	26.18	402,604	113,333	28.15	470,247	147,940	31.46
6	Sungai Puar	SP	2,008,506	179,560	8.94	2,901,545	282,320	9.73	2,317,800	366,676	15.82
7	Surya Katialo	SK	384,661	89,741	23.33	366,145	96,589	26.38	415,236	99,241	23.90
8	Germa IV Koto	GK	279,259	34,516	12.36	411,091	19,075	4.64	402,877	26,348	6.54
9	MOS Muara Panas	MM	98,632	3,866	3.92	485,981	23,133	4.76	642,110	41,416	6.45
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,228,132	107,953	8.79	2,171,743	150,067	6.91	3,154,657	192,434	6.10
11	Sungai Limau	SU	401,112	99,877	24.90	502,949	96,717	19.23	422,531	142,013	33.61
12	Sungai Rumbai	SR	894,447	135,151	15.11	995,199	185,207	18.61	1,055,306	164,733	15.61
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	893,636	23,771	2.66	889,782	23,223	2.61	1,641,838	53,524	3.26
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,566,255	98,517	6.29	1,618,519	46,613	2.88	1,052,250	169,517	16.11
15	Ibuh	IB				136,257	3,679	2.70	471,119	5,182	1.10
16	Hilir Bandar	HB				87,689	14,039	16.01	235,301	10,141	4.31
17	Padang Sarai	PS				26,354	5,442	20.65	101,313	8,845	8.73
18	Bayur	BY				39,307	18,195	46.29	210,826	21,272	10.09
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							95,644	7,814	8.17
20	Malio Batu Taba	MB							184,055	0	0.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							283,491	4,649	1.64
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM									
			12,509,618	1,371,862	12	15,861,281	1,607,433	14	20,197,900	1,991,406	11

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN ROA**

No	Nama BPR		ROA (%)								
			Aktiva	Laba	1999	Aktiva	Laba	2000	Aktiva	Laba	2001
1	Carano Nagari	CN	904,520	59,337	6.56	1,179,298	58,493	4.96	1,613,041	80,652	5.00
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,636,999	137,651	5.22	3,047,881	116,734	3.83	4,600,412	103,049	2.24
3	Piala Makmur	PM	1,339,870	67,261	5.02	1,400,389	66,518	4.75	2,144,899	74,214	3.46
4	Rangkiang Nagari	RN	900,935	450	0.05	1,242,563	36,656	2.95	1,405,499	35,700	2.54
5	Salido Empati	SE	469,743	9,724	2.07	473,806	8,055	1.70	643,982	0	
6	Sungai Puar	SP	2,560,926	105,254	4.11	3,598,615	197,564	5.49	3,876,489	224,061	5.78
7	Surya Katialo	SK	701,897	25,900	3.69	702,568	0		890,457	0	
8	Germa IV Koto	GK	654,225	20,216	3.09	633,476	28,696	4.53	832,956	45,063	5.41
9	MOS Muara Panas	MM	410,402	37,388	9.11	518,164	41,971	8.10	683,186	34,842	5.10
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	2,314,392	249,954	10.80	2,651,636	312,363	11.78	4,192,373	461,580	11.01
11	Sungai Limau	SU	470,614	5,741	1.22	577,945	2,601	0.45	559,875	0	
12	Sungai Rumbai	SR	1,001,493	34,051	3.40	1,054,355	40,593	3.85	1,277,261	54,667	4.28
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,020,319	84,278	8.26	1,329,415	114,596	8.62	2,230,464	241,782	10.84
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,442,341	64,184	4.45	2,154,341	117,627	5.46	1,782,880	65,610	3.68
15	Ibuh	IB				300,165			770,223	10,629	1.38
16	Hilir Bandar	HB				137,663			328,822	0	
17	Padang Sarai	PS				104,899			340,031	0	
18	Bayur	BY				39,368			369,238	0	
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							244,173	0	
20	Malio Batu Taba	MB							541,104	7,197	1.33
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							673,430	4,175	0.62
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							175,051	0	
	Rata-rata		16,828,676	901,390	5	21,146,547	1,142,466	5	30,175,846	1,443,221	4

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN ROE**

No	Nama		ROE (%)								
			Modal	Laba	1999	Modal	Laba	2000	Modal	Laba	2001
1	Carano Nagari	CN	194,418	59,337	30.52	193,622	58,493	30.21	250,472	80,652	32.20
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	193,439	137,651	71.16	195,862	116,734	59.60	319,236	103,049	32.28
3	Piala Makmur	PM	143,844	67,261	46.76	178,573	66,518	37.25	178,613	74,214	41.55
4	Rangkiang Nagari	RN	83,420	450	0.54	93,176	36,656	39.34	84,918	35,700	42.04
5	Salido Empati	SE	160,988	9,724	6.04	161,094	8,055	5.00		0	
6	Sungai Puar	SP	299,869	105,254	35.10	560,465	197,564	35.25	825,879	224,061	27.13
7	Surya Katialo	SK	248,799	25,900	10.41					0	
8	Germa IV Koto	GK	250,503	20,216	8.07	250,187	28,696	11.47	210,870	45,063	21.37
9	MOS Muara Panas	MM	109,321	37,388	34.20	109,215	41,971	38.43	138,815	34,842	25.10
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	625,198	249,954	39.98	773,175	312,363	40.40	1,018,491	461,580	45.32
11	Sungai Limau	SU	64,079	5,741	8.96	64,058	2,601	4.06		0	
12	Sungai Rumbai	SR	133,375	34,051	25.53	132,612	40,593	30.61	132,783	54,667	41.17
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	169,882	84,278	49.61	299,988	114,596	38.20	395,005	241,782	61.21
14	Dharma Pejuang 45	DP	194,145	64,184	33.06	263,089	117,627	44.71	191,004	65,610	34.35
15	Ibuh	IB							260,517	10,629	4.08
16	Hilir Bandar	HB								0	
17	Padang Sarai	PS								0	
18	Bayur	BY								0	
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH								0	
20	Malio Batu Taba	MB							216,768	7,197	3.32
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							179,968	4,175	2.32
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM								0	
	Rata-rata		2,871,280	901,390	29	3,275,117	1,142,466	32	4,403,338	1,443,221	30

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN LEVERAGE MULTIPLIER RATIO (LMR)

No	Nama	BPR	Aktiva	Modal	LMR (%)						
					1999	Aktiva	Modal	2000	Aktiva	Modal	2001
1	Carano Nagari	CN	904,520	194,418	465	1,179,298	193,622	609	1,613,041	250,472	644
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,636,999	193,439	1,363	3,047,881	195,862	1,556	4,600,412	319,236	1,441
3	Piala Makmur	PM	1,339,870	143,844	931	1,400,389	178,573	784	2,144,899	178,613	1,201
4	Rangkiang Nagari	RN	900,935	83,420	1,080	1,242,563	93,176	1,334	1,405,499	84,918	1,655
5	Salido Empati	SE	469,743	160,988	292	473,806	161,094	294	643,982		
6	Sungai Puar	SP	2,560,926	299,869	854	3,598,615	560,465	642	3,876,489	825,879	469
7	Surya Katialo	SK	701,897	248,799	282	702,568			890,457		
8	Germa IV Koto	GK	654,225	250,503	261	633,476	250,187	253	832,956	210,870	395
9	MOS Muara Panas	MM	410,402	109,321	375	518,164	109,215	474	683,186	138,815	492
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	2,314,392	625,198	370	2,651,636	773,175	343	4,192,373	1,018,491	412
11	Sungai Limau	SU	470,614	64,079	734	577,945	64,058	902	559,875		
12	Sungai Rumbai	SR	1,001,493	133,375	751	1,054,355	132,612	795	1,277,261	132,783	962
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,020,319	169,882	601	1,329,415	299,988	443	2,230,464	395,005	565
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,442,341	194,145	743	2,154,341	263,089	819	1,782,880	191,004	933
15	Ibuh	IB				300,165			770,223	260,517	296
16	Hilir Bandar	HB				137,663			328,822		
17	Padang Sarai	PS				104,899			340,031		
18	Bayur	BY				39,368			369,238		
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							244,173		
20	Malio Batu Taba	MB							541,104	216,768	250
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							673,430	179,968	374
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							175,051		
			16,828,676	2,871,280	586	21,146,547	3,275,117	646	30,175,846	4,403,338	685

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN PERSONAL EFFICIENCY RATIO I (PER I)

No	Nama	BPR	PER I								
			Laba Usaha	Empl	1999	Laba Usaha	Empl	2000	Laba Usaha	Empl	2001
1	Carano Nagari	CN	59,337	10	5,934	58,493	10	5,849	80,652	10	8,065
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	137,651	14	9,832	116,734	14	8,338	103,049	14	7,361
3	Piala Makmur	PM	67,261	16	4,204	66,518	17	3,913	74,214	20	3,711
4	Rangkiang Nagari	RN	450	10	45	36,656	11	3,332	35,700	12	2,975
5	Salido Empati	SE	9,724	11	884	8,055	13	620	0	13	0
6	Sungai Puar	SP	105,254	14	7,518	197,564	14	14,112	224,061	16	14,004
7	Surya Katialo	SK	25,900	6	4,317	0	6	0	0	6	0
8	Germa IV Koto	GK	20,216	10	2,022	28,696	11	2,609	45,063	11	4,097
9	MOS Muara Panas	MM	37,388	6	6,231	41,971	6	6,995	34,842	6	5,807
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	249,954	13	19,227	312,363	13	24,028	461,580	14	32,970
11	Sungai Limau	SU	5,741	6	957	2,601	6	433	0	6	0
12	Sungai Rumbai	SR	34,051	10	3,405	40,593	10	4,059	54,667	10	5,467
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	84,278	13	6,483	114,596	14	8,185	241,782	14	17,270
14	Dharma Pejuang 45	DP	64,184	10	6,418	117,627	13	9,048	65,610	13	5,047
15	Ibuh	IB		6			6		10,629	6	1,772
16	Hilir Bandar	HB		5			5		0	5	0
17	Padang Sarai	PS		6			6		0	6	0
18	Bayur	BY		7			7		0	7	0
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH		6			6		0	6	0
20	Malio Batu Taba	MB		5			5		7,197	7	1,028
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK		6			6		4,175	8	522
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM		6			6		0	6	0
	Rata-rata		901,390	196	4,599	1,142,466	205	5,573	1,443,221	216	6,682

MILIK PERPUSTAKAAN
 UNIV. NEGERI PADANG

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERHITUNGAN PERKEMBANGAN PERSONAL EFFICIENCY RATIO II (PER II)

No	Nama		PER II								
	BPR		Total Asset	Empl	1999	Total Asset	Empl	2000	Total Asset	Empl	2001
1	Carano Nagari	CN	904,520	10	90,452	1,179,298	10	117,930	1,613,041	10	161,304
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	2,636,999	14	188,357	3,047,881	14	217,706	4,600,412	14	328,601
3	Piata Makmur	PM	1,339,870	16	83,742	1,400,389	17	82,376	2,144,899	20	107,245
	Rangkiang Nagari	RN	900,935	10	90,094	1,242,563	11	112,960	1,405,499	12	117,125
5	Salido Empati	SE	469,743	11	42,704	473,806	13	36,447	643,982	13	49,537
6	Sungai Puar	SP	2,560,926	14	182,923	3,598,615	14	257,044	3,876,489	16	242,281
7	Surya Katialo	SK	701,897	6	116,983	702,568	6	117,095	890,457	6	148,410
8	Germa IV Koto	GK	654,225	10	65,423	633,476	11	57,589	832,956	11	75,723
9	MOS Muara Panas	MM	410,402	6	68,400	518,164	6	86,361	683,186	6	113,864
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	2,314,392	13	178,030	2,651,636	13	203,972	4,192,373	14	299,455
11	Sungai Limau	SU	470,614	6	78,436	577,945	6	96,324	559,875	6	93,313
12	Sungai Rumbai	SR	1,001,493	10	100,149	1,054,355	10	105,436	1,277,261	10	127,726
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,020,319	13	78,486	1,329,415	14	94,958	2,230,464	14	159,319
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,442,341	10	144,234	2,154,341	13	165,719	1,782,880	13	137,145
15	Ibuh	IB	0	6		300,165	6	50,028	770,223	6	128,371
16	Hilir Bandar	HB	0	5		137,663	5	27,533	328,822	5	65,764
17	Padang Sarai	PS	0	6		104,899	6	17,483	340,031	6	56,672
18	Bayur	BY	0	7		39,368	7	5,624	369,238	7	52,748
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	6		0	6	0	244,173	6	40,696
20	Malio Batu Taba	MB	0	5		0	5	0	541,104	7	77,301
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	6		0	6	0	673,430	8	84,179
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	6		0	6	0	175,051	6	29,175
	Rata-rata		16,828,676	196	85,861	21,146,547	205	103,154	30,175,846	216	139,703

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN CAR

No	Nama		CAR (%)								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
No	NAMA BPR		Modal	ATMR	CAR	Modal	ATMR	CAR	Modal	ATMR	CAR
1	Carano Nagari	CN	246,580	524,304	47.03	246,580	541,339	45.55	246,580	547,834	45.01
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	196,040	791,122	24.78	196,040	785,102	24.97	196,040	816,493	24.01
3	Piala Makmur	PM	178,680	405,446	44.07	178,630	411,705	43.40	178,680	371,399	48.11
4	Rangkiang Nagari	RN	133,850	646,306	20.71	133,850	646,306	20.71	133,850	646,306	20.71
5	Salido Empati	SE	162,006	572,864	28.28	162,006	572,662	28.29	162,006	572,662	28.29
6	Sungai Puar	SP	531,755	1,564,445	33.99	531,755	1,633,154	32.56	531,755	1,698,355	31.31
7	Surya Katialo	SK	145,300	340,680	42.65	145,300	358,500	40.53	145,300	367,012	39.59
8	Germa IV Koto	GK	250,000	349,699	71.49	250,000	349,699	71.49	250,000	368,406	67.86
9	MOS Muara Panas	MM	109,360	197,010	55.51	109,360	199,635	54.78	109,360	200,882	54.44
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,018,080	1,443,676	70.52	1,277,250	1,665,689	76.68	1,301,840	1,652,710	78.77
11	Sungai Limau	SU	74,093	662,728	11.18	74,093	741,672	9.99	74,093	887,341	8.35
12	Sungai Rumbai	SR	132,220	720,938	18.34	132,220	768,721	17.20	132,220	787,962	16.78
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	394,000	718,716	54.82	394,000	711,448	55.38	394,000	693,784	56.79
14	Dharma Pejuang 45	DP	373,040	639,424	58.34	373,890	657,216	56.89	380,990	648,935	58.71
15	Ibuh	IB	175,320	605,178	28.97	175,320	611,297	28.68	175,320	676,911	25.90
16	Hilir Bandar	HB	165,505	274,515	60.29	165,505	274,515	60.29	165,505	274,515	60.29
17	Padang Sarai	PS	185,000	265,690	69.63	185,000	265,690	69.63	185,000	275,011	67.27
18	Bayur	BY	197,020	406,898	48.42	197,020	442,443	44.53	197,020	499,164	39.47
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	117,400	433,370	27.09	117,400	433,370	27.09	117,400	433,370	27.09
20	Malio Batu Taba	MB	219,257	316,069	69.37	219,257	312,421	70.18	219,257	284,196	77.15
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	195,000	396,987	49.12	195,000	406,335	47.99	195,000	399,918	48.76
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	95,400	153,302	62.23	95,400	153,302	62.23	95,400	341,080	27.97
	Rata-rata				45.31			44.96			43.30

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN CAR**

No	Nama		CAR (%)								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
No	NAMA BPR		Modal	ATMR	CAR	Modal	ATMR	CAR	Modal	ATMR	CAR
1	Carano Nagari	CN	246,580	573,442	43.00	246,580	995,478	24.77	246,580	2,003,087	12.31
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	196,040	857,193	22.87	196,040	1,510,324	12.98	196,040	1,592,526	12.31
3	Piala Makmur	PM	178,680	367,050	48.68	188,070	409,382	45.94	188,070	468,652	40.13
4	Rangkiang Nagari	RN	133,850	680,824	19.66	133,850	1,211,312	11.05	133,850	1,226,856	10.91
5	Salido Empati	SE	162,006	572,662	28.29						
6	Sungai Puar	SP	453,755	1,478,511	30.69	453,755	1,778,037	25.52	453,755	1,837,065	24.70
7	Surya Katialo	SK	145,300	368,314	39.45	145,300	1,440,040	10.09	145,300	1,437,191	10.11
8	Germa IV Koto	GK	250,000	384,852	64.96	250,000	494,071	50.60	250,000	559,284	44.70
9	MOS Muara Panas	MM	109,360	207,751	52.64	109,360	207,514	52.70	109,360	207,514	52.70
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,301,840	1,669,240	77.99	1,301,840	2,960,746	43.97	1,301,840	3,039,552	42.83
11	Sungai Limau	SU	74,093	942,659	7.86						
12	Sungai Rumbai	SR	132,220	820,732	16.11	132,220	1,017,077	13.00	132,220	944,429	14.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	394,000	695,744		394,000	1,181,055	33.36	394,000	1,142,029	34.50
14	Dharma Pejuang 45	DP	380,990	648,825	58.72	380,990	920,043	41.41	380,990	967,471	39.38
15	Ibuh	IB	175,320		25.01	175,320	754,389	23.24	175,320	747,315	23.46
16	Hilir Bandar	HB	165,505		34.66	165,505	487,353	33.96	165,505	576,472	28.71
17	Padang Sarai	PS	185,000		58.70	185,000	284,615	65.00	185,000	280,303	66.00
18	Bayur	BY	197,020		36.85	197,020	538,306	36.60	197,020	548,649	35.91
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	117,400		27.09	117,400		6.20	117,400	1,893,548	6.20
20	Malio Batu Taba	MB	251,186		76.39	251,186		70.20	251,186	380,585	66.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	195,000		45.75	195,000		38.98	195,000	510,739	38.18
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	110,000		9.77	110,000		21.20	110,000	629,651	17.47
	Rata-rata				40.08			33.04			31.03

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LDR

No	Nama		LDR (%)								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
	BPR		Total Asset	Total Kredit	LDR (%)	Total Asset	Total Kredit	LDR (%)	Total Asset	Total Kredit	LDR (%)
1	Carano Nagari	CN	1,742,193	1,162,740	66.74	1,786,294	1,234,329	69.10	1,858,282	982,845	52.89
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,685,405	3,416,597	72.92	4,725,418	3,385,289	71.64	4,636,643	3,318,909	71.58
3	Piala Makmur	PM	2,208,988	1,134,536	51.36	2,248,925	1,133,233	50.39	2,314,615	1,138,096	49.17
4	Rangkiang Nagari	RN	1,415,798	1,008,048	71.20	1,415,798	1,008,048	71.20	1,495,634	1,099,141	73.49
5	Salido Empati	SE	643,982	440,806	68.45	643,982	440,870	68.46	643,982	440,870	68.46
6	Sungai Puar	SP	3,876,489	2,661,985	68.67	4,044,635	3,008,400	74.38	4,141,239	2,874,848	69.42
7	Surya Katialo	SK	897,253	392,907	43.79	954,694	378,345	39.63	974,973	459,212	47.10
8	Germa IV Koto	GK	832,966	397,991	47.78	832,966	397,991	47.78	872,465	468,601	53.71
9	MOS Muara Panas	MM	699,062	684,871	97.97	721,437	704,050	97.59	723,792	713,587	98.59
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,333,081	3,285,775	75.83	4,354,877	2,804,541	64.40	4,214,781	2,708,418	64.26
11	Sungai Limau	SU	530,204	431,109	81.31	524,871	436,850	83.23	511,302	450,968	88.20
12	Sungai Rumbai	SR	1,198,573	1,091,660	91.08	1,370,389	1,157,431	84.46	1,439,939	1,217,468	84.55
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,158,868	1,465,871	67.90	2,167,028	1,483,981	68.48	2,109,693	1,406,110	66.65
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,835,200	1,014,866	55.30	1,895,076	1,067,875	56.35	1,874,198	1,069,230	57.05
15	Ibuh	IB	874,391	519,476	59.41	882,557	521,238	59.06	1,095,278	564,616	51.55
16	Hilir Bandar	HB	328,872	232,249	70.62	328,872	232,249	70.62	328,872	232,249	70.62
17	Padang Sarai	PS	377,366	113,172	29.99	377,366	113,172	29.99	340,235	132,930	39.07
18	Bayur	BY	413,442	213,088	51.54	429,167	248,488	57.90	485,942	267,851	55.12
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	244,173	118,082	48.36	244,173	113,614	46.53	244,173	101,527	41.58
20	Malio Batu Taba	MB	541,104	194,094	35.87	581,612	193,502	33.27	632,015	205,531	32.52
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	629,475	304,414	48.36	663,089	308,535	46.53	702,192	291,971	41.58
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	201,207	72,173	35.87	201,207	62,917	31.27	359,321	116,851	32.52
	Rata-rata				60.92			60.10			59.53

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LDR

No	Nama		LDR (%)								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
	BPR		Total Asset	Total Kredit	LDR (%)	Total Asset	Total Kredit	LDR (%)	Total Asset	Total Kredit	LDR (%)
1	Carano Nagari	CN	1,986,325	1,339,975	67.46	1,964,108	1,532,004	78.00	1,910,550	1,590,151	83.23
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,806,183	3,849,272	80.09	4,927,207	4,747,857	96.36	5,329,340	4,715,933	88.49
3	Piala Makmur	PM	2,307,741	1,144,870	49.61	2,307,741	1,387,183	60.11	2,422,503	1,349,576	55.71
4	Rangkiang Nagari	RN	1,587,690	1,165,523	73.41	1,609,244	1,222,704	75.98	1,706,088	1,374,424	80.56
5	Salido Empati	SE	643,982	440,870	68.46		0			0	96.32
6	Sungai Puar	SP	4,193,648	2,930,102	69.87	4,283,241	3,700,720	86.40	4,441,731	3,984,233	89.70
7	Surya Katialo	SK	962,271	450,728	46.84	1,015,421	656,876	64.69	996,237	610,195	61.25
8	Germa IV Koto	GK	892,924	493,162	55.23	921,941	552,243	59.90	928,220	682,242	73.50
9	MOS Muara Panas	MM	751,690	745,451	99.17	751,690	264,670	35.21	751,690	640,515	85.21
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,293,607	2,818,753	65.65	4,293,607	3,956,559	92.15	4,474,978	4,176,497	93.33
11	Sungai Limau	SU	528,778	474,420	89.72					0	
12	Sungai Rumbai	SR	1,563,610	1,285,600	82.22	1,580,883	1,217,280	77.00	1,548,536	1,192,373	77.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,182,641	1,370,699	62.80	2,221,358	1,719,775	77.42	2,251,548	1,801,689	80.02
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,817,222	1,078,521	59.35	1,817,222	1,677,841	92.33	1,919,278	1,958,815	102.06
15	Ibuh Rangkiang Denai	IB	1,132,794	597,549	52.75	1,132,794	639,575	56.46	1,127,628	712,435	63.18
16	Hilir Bandar	HB	455,733	339,658	74.53	455,733	341,800	75.00	610,171	438,957	71.94
17	Padang Sarai	PS	361,658	175,693	48.58	361,658	166,363	46.00	386,373	204,778	53.00
18	Bayur	BY	484,048	291,494	60.22	477,223	344,221	72.13	480,587	352,318	73.31
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	244,173	100,282	41.07	296,269	163,540	55.20	296,269	163,540	55.20
20	Malio Batu Taba	MB	661,804	207,674	31.38	657,388	211,416	32.16	750,365	285,139	38.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	783,261	324,035	41.37	793,558	390,192	49.17	806,483	396,548	49.17
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	424,916	133,339	31.38	424,916	261,706	61.59	737,484	507,758	68.85
	Rata-rata				61.42			67.16			73.29

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN KAP**

No	Nama		KAP (%)								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
	BPR		Kr Diberikan	Kr Masalah	KAP (%)	Kr Diberikan	Kr Masalah	KAP (%)	Kr Diberikan	Kr Masalah	KAP (%)
1	Carano Nagari	CN	1,334,045	55,763	4.18	1,408,798	58,465	4.15	1,428,190	91,833	6.43
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	3,503,128	301,970	8.62	3,480,035	301,371	8.66	3,692,093	312,351	8.46
3	Piala Makmur	PM	1,211,479	46,642	3.85	1,209,514	49,590	4.10	1,237,647	55,199	4.46
4	Rangkiang Nagari	RN	1,026,676	150,613	14.67	1,026,676	150,613	14.67	1,115,966	151,771	13.60
5	Salido Empati	SE	470,474	148,011	31.46	470,474	148,011	31.46	470,474	148,011	31.46
6	Sungai Puar	SP	2,775,811	485,767	17.50	3,029,134	482,541	15.93	2,901,351	1,055,511	36.38
7	Surya Katialo	SK	424,131	98,865	23.31	472,863	102,422	21.66	492,264	104,655	21.26
8	Germa IV Koto	GK	447,440	30,157	6.74	447,440	3,311	0.74	498,956	3,193	0.64
9	MOS Muara Panas	MM	670,770	43,399	6.47	685,912	43,212	6.30	693,968	42,679	6.15
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	3,277,458	220,245	6.72	3,371,721	225,231	6.68	3,366,488	226,565	6.73
11	Sungai Limau	SU	445,849	151,945	34.08	436,061	155,674	35.70	448,581	165,571	36.91
12	Sungai Rumbai	SR	1,041,293	160,359	15.40	1,061,938	131,256	12.36	1,154,738	148,615	12.87
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,559,925	44,926	2.88	1,310,176	51,228	3.91	1,531,308	67,378	4.40
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,083,608	183,563	16.94	1,130,349	169,891	15.03	1,179,588	155,116	13.15
15	Ibuh	IB	512,269	8,452	1.65	513,837	12,127	2.36	558,271	10,830	1.94
16	Hilir Bandar	HB	235,301	10,141	4.31	235,301	10,141	4.31	235,301	10,141	4.31
17	Padang Sarai	PS	99,444	9,059	9.11	99,444	9,059	9.11	115,846	12,117	10.46
18	Bayur	BY	244,107	21,115	8.65	283,124	21,489	7.59	300,757	21,504	7.15
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	95,624	7,717	8.07	95,624	7,717	8.07	95,624	7,717	8.07
20	Malio Batu Taba	MB	199,097	0		192,161			204,178	0	
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	291,796	3,005	1.03	296,236		1.14	281,168	3,515	1.25
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	27,000	0		27,000			164,666		
					11.28			10.70			11.80

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN KAP

No	Nama		KAP (%)								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
	BPR		Kr Diberikan	Kr Masalah	KAP (%)	Kr Diberikan	Kr Masalah	KAP (%)	Kr Diberikan	Kr Masalah	KAP (%)
1	Carano Nagari	CN	1,486,110	113,093	7.61	1,475,004	81,715	5.54	1,523,146	102,203	6.71
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	3,949,144	313,167	7.93	4,282,093	298,462	6.97	4,306,467	274,322	6.37
3	Piala Makmur	PM	1,242,518	66,102	5.32	1,237,647	41,214	3.33	1,291,380	49,460	3.83
4	Rangkiang Nagari	RN	1,179,235	142,216	12.06	1,149,545	145,417	12.65	1,291,467	163,371	12.65
5	Salido Empati	SE	470,474	148,011	31.46		0				
6	Sungai Puar	SP	295,533	44,566	15.08	3,060,156	369,055	12.06	3,230,270	1,018,504	31.53
7	Surya Katialo	SK	484,090	109,211	22.56	571,600	64,934	11.36	528,880	61,720	11.67
8	Germa IV Koto	GK	528,550	3,753	0.71	531,880	2,128	0.40	652,327	2,609	0.40
9	MOS Muara Panas	MM	722,503	40,532	5.61	722,503	46,023	6.37	722,503	46,023	6.37
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	3,480,719	205,014	5.89	3,480,719	194,224	5.58	3,653,452	208,612	5.71
11	Sungai Limau	SU	457,209	162,995	35.65		0			0	
12	Sungai Rumbai	SR	1,221,413	150,478	12.32	1,279,836	127,984	10.00	1,314,849	236,673	18.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	1,505,733	86,580	5.75	1,613,916	245,638	15.22	1,695,458	272,121	16.05
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,196,062	146,757	12.27	1,196,062	100,708	8.42	1,353,620	87,444	6.46
15	Ibuh	IB	590,661	7,088	1.20	590,664	11,164	1.89	644,548	10,313	1.60
16	Hilir Bandar	HB	329,880	3,497	1.06	329,836	14,216	4.31	422,803	13,572	3.21
17	Padang Sarai	PS	147,397	8,520	5.78	154,207	4,719	3.06	193,098	10,427	5.40
18	Bayur	BY	327,297	26,216	8.01	329,598	22,775	6.91	337,336	28,471	8.44
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	95,624	7,717	8.07	134,027	9,248	6.90	134,027	9,248	6.90
20	Malio Batu Taba	MB	206,696	28,793	13.93	209,055	8,655	4.14	236,893	59,223	25.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	305,268	7,326	2.40	364,970	3,577	0.98	381,764	3,703	0.97
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	260,720			260,720	0		504,128		
					10.51			6.64			9.33

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROA

No	Nama		ROA (%)								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
			BPR	Aktiva	Laba	ROA (%)	Aktiva	Laba	ROA (%)	Aktiva	Laba
1	Carano Nagari	CN	1,742,193	5,575	0.32	1,786,294	13,219	0.74	1,858,282	20,441	1.10
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,685,405	18,273	0.39	4,725,418	29,770	0.63	4,636,643	37,557	0.81
3	Piala Makmur	PM	2,208,988	11,487	0.52	2,248,925	13,943	0.62	2,314,615	23,378	1.01
4	Rangkiang Nagari	RN	1,415,798	3,964	0.28	1,415,798	3,964	0.28	1,495,634	8,076	0.54
5	Salido Empati	SE	643,982	0		643,982	0		643,982	0	
6	Sungai Puar	SP	3,876,489	49,231	1.27	4,044,635	59,861	1.48	4,141,239	75,785	1.83
7	Surya Katialo	SK	897,253	0		954,694	4,392	0.46	974,973	7,020	0.72
8	Germa IV Koto	GK	832,966	8,163	0.98	832,966	8,163	0.98	872,465	17,798	2.04
9	MOS Muara Panas	MM	699,062	6,012	0.86	721,437	12,769	1.77	723,792	18,529	2.56
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,333,081	51,130	1.18	4,354,877	78,388	1.80	4,214,781	135,294	3.21
11	Sungai Limau	SU	530,204	0		524,871	0		511,302	0	
12	Sungai Rumbai	SR	1,198,573	7,191	0.60	1,370,389	12,745	0.93	1,439,939	18,719	1.30
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,158,868	39,723	1.84	2,167,028	5,006	0.23	2,109,693	70,042	3.32
14	Dharma Pejuang 45	DP	874,391	7,957	0.91	1,895,076	30,700	1.62	1,874,198	30,737	1.64
15	Ibuh	IB			0.11	882,557		0.23	1,095,278	4,272	0.39
16	Hilir Bandar	HB				328,872			328,872	0	
17	Padang Sarai	PS				377,366			340,235	0	
18	Bayur	BY			0.19	429,167		0.54	485,942	2,721	0.56
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							244,173	0	
20	Malio Batu Taba	MB			0.29			0.76	632,015	9,417	1.49
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			0.42			0.85	702,192	7,373	1.05
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							359,321	0	
	Rata-rata				0.68			0.87			1.47

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROA

No	Nama		ROA (%)								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
	BPR		Aktiva	Laba	ROA (%)	Aktiva	Laba	ROA (%)	Aktiva	Laba	ROA (%)
1	Carano Nagari	CN	1,986,325	26,021	1.31	1,964,108	39,086	1.99	1,910,550	49,292	2.58
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,806,183	50,465	1.05	4,927,207	92,631	1.88	5,329,340	102,323	1.92
3	Piala Makmur	PM	2,307,741	32,308	1.40	2,307,741	111,233	4.82	2,422,503	119,429	4.93
4	Rangkiang Nagari	RN	1,587,690	13,019	0.82	1,609,244	23,817	1.48	1,706,088	65,002	3.81
5	Salido Empati	SE	643,982	0		0	0		0	0	
6	Sungai Puar	SP	4,193,648	89,325	2.13	4,283,241	585,519	13.67	4,441,731	747,099	16.82
7	Surya Katialo	SK	962,271	18,283	1.90	1,015,421	16,247	1.60	996,237	18,331	1.84
8	Germa IV Koto	GK	892,924	23,305	2.61	921,941	37,154	4.03	928,220	77,970	8.40
9	MOS Muara Panas	MM	751,690	23,528	3.13	751,690	307,592	40.92	751,690	307,592	40.92
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,293,607	173,891	4.05	4,293,607	778,860	18.14	4,474,978	810,866	18.12
11	Sungai Limau	SU	528,778	0		0	0		0	0	
12	Sungai Rumbai	SR	1,563,610	22,516	1.44	1,580,883	31,618	2.00	1,548,536	30,971	2.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,182,641	50,201	2.30	2,221,358	117,954	5.31	2,251,548	128,338	5.70
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,817,222	40,524	2.23	1,817,222	208,981	11.50	1,919,278	220,333	11.48
15	Ibuh	IB			0.52	1,132,794		2.20	1,127,628	28,303	2.51
16	Hilir Bandar	HB			1.10	455,733		1.22	610,171	13,363	2.19
17	Padang Sarai	PS			0.04	361,658		0.04	386,373	232	0.06
18	Bayur	BY			0.62	477,223		0.72	480,587	3,556	0.74
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							296,269	0	
20	Malio Batu Taba	MB			1.70			1.89	750,365	15,007	2.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			1.42			2.35	806,483	19,920	2.47
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							737,484	0	
	Rata-rata				1.65			6.43			7.14

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROE

No	Nama		ROE (%)								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
	BPR		Modal	Laba	ROE (%)	Modal	Laba	ROE (%)	Modal	Laba	ROE (%)
1	Carano Nagari	CN	250,001	5,575	2.23	246,615	13,219	5.36	246,873	20,441	8.28
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	194,394	18,273	9.40	197,153	29,770	15.10	195,812	37,557	19.18
3	Piala Makmur	PM	178,089	11,487	6.45	177,622	13,943	7.85	178,319	23,378	13.11
4	Rangkiang Nagari	RN	136,228	3,964	2.91	136,228	3,964	2.91	133,937	8,076	6.03
5	Sajid Empat	SE	#DIV/0!	0		#DIV/0!	0			0	
6	Sungai Puar	SP	532,231	49,231	9.25	530,209	59,861	11.29	454,617	75,785	16.67
7	Surya Katiolo	SK	0	0	0.01			3.03		7,020	4.86
8	Germa IV Koto	GK	250,401	8,163	3.26	250,401	8,163	3.26	249,976	17,798	7.12
9	MOS Muara Panas	MM	109,308	6,012	5.50	109,234	12,769	11.69	109,187	18,529	16.97
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,014,491	51,130	5.04	1,274,598	78,388	6.15	1,300,908	135,294	10.40
11	Sungai Limau	SU	#DIV/0!	0		#DIV/0!	0			0	
12	Sungai Rumbai	SR	132,929	7,191	5.41	132,343	12,745	9.63	133,709	18,719	14.00
13	Boas Sunamar Makmur	BS	394,863	39,723	10.06	185,401	5,006	2.70	368,641	70,042	19.00
14	Dharma Pejuang 45	DP	178,008	7,957	4.47	373,028	30,700	8.23	172,679	30,737	17.80
15	Ibuh	IB			0.57			1.15	52,866	4,272	8.08
16	Hilir Bandar	HB								0	3.41
17	Padang Sarai	PS								0	
18	Bayur	BY			0.39			1.18		2,721	
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH								0	1.38
20	Malio Batu Taba	MB			0.72			2.02	#DIV/0!	9,417	
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			1.37			2.88	196,614	7,373	3.75
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM								0	3.77
	Rata-rata				4.19			5.90			10.22

**BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN ROE**

No	Nama		ROE (%)								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
	BPR		Modal	Laba	ROE (%)	Modal	Laba	ROE (%)	Modal	Laba	ROE (%)
1	Carano Nagari	CN	247,112	26,021	10.53	247,222	39,086	15.81	153,081	49,292	32.20
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	195,222	50,465	25.85	487,534	92,631	19.00	512,642	102,323	19.96
3	Piala Makmur	PM	178,598	32,308	18.09	601,260	111,233	18.50	680,897	119,429	17.54
4	Rangkiang Nagari	RN	134,079	13,019	9.71	133,502	23,817	17.84	160,182	65,002	40.58
5	Salido Empati	SE	#DIV/0!	0		#DIV/0!	0			0	
6	Sungai Puar	SP	454,116	89,325	19.67	995,781	585,519	58.80	1,289,213	747,099	57.95
7	Surya Katialo	SK	305,228	18,283	5.99			11.19		18,331	12.62
8	Germa IV Koto	GK	255,541	23,305	9.12	186,892	37,154	19.88	569,128	77,970	13.70
9	MOS Muara Panas	MM	109,178	23,528	21.55	403,875	307,592	76.16	#DIV/0!	307,592	
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	1,303,531	173,891	13.34	2,041,039	778,860	38.16	2,681,435	810,866	30.24
11	Sungai Limau	SU	#DIV/0!	0		#DIV/0!	0			0	
12	Sungai Rumbai	SR	127,642	22,516	17.64	131,740	31,618	24.00	40,665	30,971	76.16
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	274,922	50,201	18.26	442,605	117,954	26.65	442,088	128,338	29.03
14	Dharma Pejuang 45	DP	380,151	40,524	10.66	545,356	208,981	38.32	569,483	220,333	38.69
15	Ibuh	IB			3.39			18.68	222,162	28,303	12.74
16	Hilir Bandar	HB			3.02			4.12		13,363	8.84
17	Padang Sarai	PS			0.07			0.08		232	0.10
18	Bayur	BY			1.55			4.99		3,556	1.86
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH								0	
20	Malio Batu Taba	MB			4.49			9.06	250,122	15,007	6.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK			5.71			2.32	206,855	19,920	9.63
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM								0	
	Rata-rata				11.04			22.42			23.99

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LEVERAGE MULTIPLIER RATIO (LMR)

No	Nama		LMR (%)								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
	BPR		Aktiva	Modal	LMR (%)	Aktiva	Modal	LMR (%)	Aktiva	Modal	LMR (%)
1	Carano Nagari	CN	1,742,193	250,001	696.88	1,786,294	246,615	724.32	1,858,282	246,873	752.73
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,685,405	194,394	2410.26	4,725,418	197,153	2396.83	4,636,643	195,812	2367.90
3	Piala Makmur	PM	2,208,988	178,089	1240.38	2,248,925	177,622	1266.13	2,314,615	178,319	1298.02
4	Rangkiang Nagari	RN	1,415,798	136,228	1039.29	1,415,798	136,228	1039.29	1,495,634	133,937	1116.67
5	Saiido Empati	SE	643,982			643,982			643,982		
6	Sungai Puar	SP	3,876,489	532,231	728.35	4,044,635	530,209	762.84	4,141,239	454,617	910.93
7	Surya Katialo	SK	897,253	0	#DIV/0!	954,694			974,973		
8	Germa IV Koto	GK	832,966	250,401	332.65	832,966	250,401	332.65	872,465	249,976	349.02
9	MOS Muara Panas	MM	699,062	109,308	639.53	721,437	109,234	660.45	723,792	109,187	662.89
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,333,081	1,014,491	427.12	4,354,877	1,274,598	341.67	4,214,781	1,300,908	323.99
11	Sungai Limau	SU	530,204			524,871			511,302		
12	Sungai Rumbai	SR	1,198,573	132,929	901.67	1,370,389	132,343	1035.48	1,439,939	133,709	1076.92
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,158,868	394,863	546.74	2,167,028	185,401	1168.83	2,109,693	368,641	572.29
14	Dharma Pejuang 45	DP	874,391	178,008	491.21	1,895,076	373,028	508.02	1,874,198	172,679	1085.37
15	Ibuh	IB				882,557			1,095,278	52,866	2071.79
16	Hilir Bandar	HB				328,872			328,872		
17	Padang Sarai	PS				377,366			340,235		
18	Bayur	BY				429,167			485,942		
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							244,173		
20	Malio Batu Taba	MB							632,015		
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							702,192	196,614	357.14
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							359,321		
	Rata-rata		26,097,253	3,370,943	8	29,704,352	3,612,833	8	31,999,566	3,794,139	8

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN LEVERAGE MULTIPLIER RATIO (LMR)

No	Nama		LMR (%)								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
	BPR		Aktiva	Modal	LMR (%)	Aktiva	Modal	LMR (%)	Aktiva	Modal	LMR (%)
1	Carano Nagari	CN	1,986,325	247,112	803.82	1,964,108	247,222	794.47	1,910,550	153,081	1248.06
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,806,183	195,222	2461.90	4,927,207	487,534	1010.64	5,329,340	512,642	1039.58
3	Piala Makmur	PM	2,307,741	178,598	1292.14	2,307,741	601,260	383.82	2,422,503	680,897	355.78
4	Rangkiang Nagari	RN	1,587,690	134,079	1184.15	1,609,244	133,502	1205.41	1,706,088	160,182	1065.09
5	Salido Empati	SE	643,982			0			0		
6	Sungai Puar	SP	4,193,648	454,116	923.47	4,283,241	995,781	430.14	4,441,731	1,289,213	344.53
7	Surya Katialo	SK	962,271	305,228	315.26	1,015,421			996,237		
8	Germa IV Koto	GK	892,924	255,541	349.43	921,941	186,892	493.30	928,220	569,128	163.10
9	MOS Muara Panas	MM	751,690	109,178	688.50	751,690	403,875	186.12	751,690		
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,293,607	1,303,531	329.38	4,293,607	2,041,039	210.36	4,474,978	2,681,435	166.89
11	Sungai Limau	SU	528,778			0			0		
12	Sungai Rumbai	SR	1,563,610	127,642	1225.00	1,580,883	131,740	1200.00	1,548,536	40,665	3808.00
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,182,641	274,922	793.91	2,221,358	442,605	501.88	2,251,548	442,088	509.30
14	Dharma Pejuang 45	DP	1,817,222	380,151	478.03	1,817,222	545,356	333.22	1,919,278	569,483	337.02
15	Ibuh	IB				1,132,794			1,127,628	222,162	507.57
16	Hilir Bandar	HB				455,733			610,171		
17	Padang Sarai	PS				361,658			386,373		
18	Bayur	BY				477,223			480,587		
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH							296,269		
20	Malio Batu Taba	MB							750,365	250,122	300.00
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK							806,483	206,855	389.88
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM							737,484		
	Rata-rata		28,518,312	3,965,319	7	30,121,071	6,216,806	5	33,876,059	7,777,955	4

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PERSONAL EFFICIENCY RATIO I (PER I)

No	Nama		PER I								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
			BPR	Laba Usaha	Empl	PER I	Laba Usaha	Empl	PER I	Laba Usaha	Empl
1	Carano Nagari	CN	5,575	10	558	13,219	10	1,322	20,441	10	2,044
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	18,273	14	1,305	29,770	14	2,126	37,557	14	2,683
3	Piala Makmur	PM	11,487	20	574	13,943	20	697	23,378	20	1,169
4	Rangkiang Nagari	RN	3,964	12	330	3,964	12	330	8,076	12	673
5	Salido Empati	SE	0	13	0	0	13	0	0	13	0
6	Sungai Puar	SP	49,231	16	3,077	59,861	16	3,741	75,785	16	4,737
7	Surya Katialo	SK	0	6	0	0	6	0	7,020	6	1,170
8	Germa IV Koto	GK	8,163	11	742	8,163	11	742	17,798	11	1,618
9	MOS Muara Panas	MM	6,012	6	1,002	12,769	6	2,128	18,529	6	3,088
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	51,130	14	3,652	78,388	14	5,599	135,294	14	9,664
11	Sungai Limau	SU	0	6	0	0	6	0	0	6	0
12	Sungai Rumbai	SR	7,191	10	719	12,745	10	1,274	18,719	10	1,872
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	39,723	14	2,837	5,006	14	358	70,042	14	5,003
14	Dharma Pejuang 45	DP	7,957	13	612	30,700	13	2,362	30,737	13	2,364
15	Ibuh	IB	0	6	0	0	6	0	4,272	6	712
16	Hilir Bandar	HB	0	7		0	7	0	0	7	0
17	Padang Sarai	PS	0	8		0	8	0	0	8	0
18	Bayur	BY	0	7		0	7	0	2,721	7	389
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	6		0	6	0	0	6	0
20	Malio Batu Taba	MB	0	7		0	7	0	9,417	7	1,345
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	8		0	8	0	7,373	8	922
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	6		0	6	0	0	6	0
	Rata-rata		208,707	220	949	268,528	220	1,221	487,159	220	2,214

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PERSONAL EFFICIENCY RATIO I (PER I)

No	Nama		PER I								
			Apr-02			May-02			Jun-02		
			Laba Usaha	Empl	PER I	Laba Usaha	Empl	PER I	Laba Usaha	Empl	PER I
	BPR										
1	Carano Nagari	CN	26,021	10	2,602	39,086	10	3,909	49,292	10	4,929
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	50,465	14	3,605	92,631	14	6,617	102,323	14	7,309
3	Piala Makmur	PM	32,308	20	1,615	111,233	20	5,562	119,429	20	5,971
4	Rangkiang Nagari	RN	13,019	12	1,085	23,817	12	1,985	65,002	12	5,417
5	Salido Empati	SE	0	13	0	0	13	0	0	13	0
6	Sungai Puar	SP	89,325	16	5,583	585,519	16	36,595	747,099	16	46,694
7	Surya Katialo	SK	18,283	6	3,047	0	6	0	18,331	6	3,055
8	Germa IV Koto	GK	23,305	11	2,119	37,154	11	3,378	77,970	11	7,088
9	MOS Muara Panas	MM	23,528	6	3,921	307,592	6	51,265	307,592	6	51,265
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	173,891	14	12,421	778,860	14	55,633	810,866	14	57,919
11	Sungai Limau	SU	0	6	0	0	6	0	0	6	0
12	Sungai Rumbai	SR	22,516	10	2,252	31,618	10	3,162	30,971	10	3,097
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	50,201	14	3,586	117,954	14	8,425	128,338	14	9,167
14	Dharma Pejuang 45	DP	40,524	13	3,117	208,981	13	16,075	220,333	13	16,949
15	Ibuh	IB	0	6		0	6	0	28,303	6	4,717
16	Hilir Bandar	HB	0	7		0	7	0	13,363	7	1,909
17	Padang Sarai	PS	0	8		0	8	0	232	8	29
18	Bayur	BY	0	7		0	7	0	3,556	7	508
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	6		0	6	0	0	6	0
20	Malio Batu Taba	MB	0	7		0	7	0	15,007	7	2,144
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	8		0	8	0	19,920	8	2,490
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	6		0	6	0	0	6	0
	Rata-rata		563,386	220	2,561	2,334,445	220	10,611	2,757,929	220	12,536

BPR GEBU MINANG SUMATERA BARAT
PERKEMBANGAN PERSONAL EFFICIENCY RATIO II (PER II)

No	Nama		PER II								
			Jan-02			Feb-02			Mar-02		
	BPR		Total Asset	Employee	PER I	Total Asset	Employee	PER I	Total Asset	Employee	PER I
1	Carano Nagari	CN	1,742,193	10	174,219	1,786,294	10	178,629	1,858,282	10	185,828
2	Gajah Tongga Koto Piliang	GT	4,685,405	14	334,672	4,725,418	14	337,530	4,636,643	14	331,189
3	Piala Makmur	PM	2,208,988	20	110,449	2,248,925	20	112,446	2,314,615	20	115,731
4	Rangkiang Nagari	RN	1,415,798	12	117,983	1,415,798	12	117,983	1,495,634	12	124,636
5	Salido Empati	SE	643,982	13	49,537	643,982	13	49,537	643,982	13	49,537
6	Sungai Puar	SP	3,876,489	16	242,281	4,044,635	16	252,790	4,141,239	16	258,827
7	Surya Katialo	SK	897,253	6	149,542	954,694	6	159,116	974,973	6	162,496
8	Germa IV Koto	GK	832,966	11	75,724	832,966	11	75,724	872,465	11	79,315
9	MOS Muara Panas	MM	699,062	6	116,510	721,437	6	120,240	723,792	6	120,632
10	Sago Luhak Limapuluh	SL	4,333,081	14	309,506	4,354,877	14	311,063	4,214,781	14	301,056
11	Sungai Limau	SU	530,204	6	88,367	524,871	6	87,479	511,302	6	85,217
12	Sungai Rumbai	SR	1,198,573	10	119,857	1,370,389	10	137,039	1,439,939	10	143,994
13	Bosu Sunamar Makmur	BS	2,158,868	14	154,205	2,167,028	14	154,788	2,109,693	14	150,692
14	Dharma Pejuang 45	DP	874,391	13	67,261	1,895,076	13	145,775	1,874,198	13	144,169
15	Ibuh	IB	0	6		882,557	6	147,093	1,095,278	6	182,546
16	Hilir Bandar	HB	0	7		328,872	7	46,982	328,872	7	46,982
17	Padang Sarai	PS	0	8		377,366	8	47,171	340,235	8	42,529
18	Bayur	BY	0	7		429,167	7	61,310	485,942	7	69,420
19	Kepala Hilalang Lb Bonta	KH	0	6		0	6	0	244,173	6	40,696
20	Malio Batu Taba	MB	0	7		0	7	0	632,015	7	90,288
21	Kato Katiak Barangin Sakato	KK	0	8		0	8	0	702,192	8	87,774
22	Kamang Mudik Rangkiang aur	KM	0	6		0	6	0	359,321	6	59,887
	Rata-rata		26,097,253	220	118,624	29,704,352	220	135,020	31,999,566	220	145,453